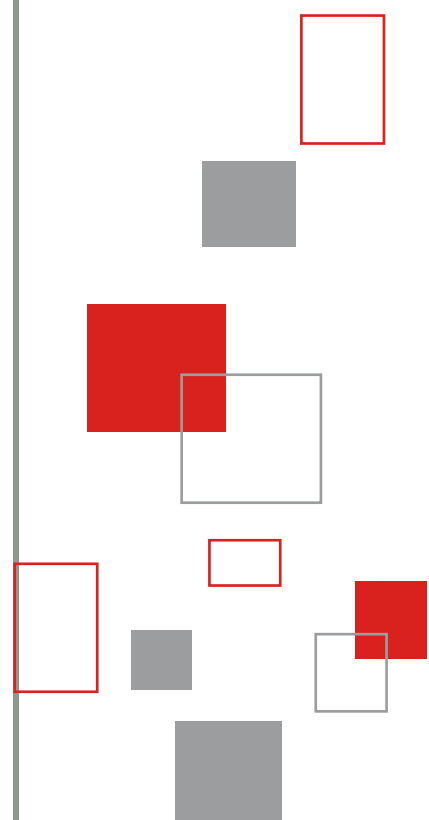


1.	Ikhtisar keuangan <i>Financial Highlight</i>
2.	Laporan Dewan Komisaris <i>Report from Board of Commissioner</i>
4.	Laporan Direksi <i>Report from Board of Director</i>
6.	Sekilas Perseroan <i>Company Highlight</i>
7.	Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>
8.	Portofolio Proyek <i>Project Portfolio</i>
12.	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>
12.	Anak Perusahaan & Perusahaan Asosiasi <i>Subsidiaries & Associate Companies</i>
13.	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
14.	Dewan Komisaris & Komite Audit <i>Board of Commisioners & Audit Committee</i>
17.	Direksi <i>Board of Directors</i>
19.	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
20.	Analisa & Pembahasan Manajemen <i>Management Analisys & Discussion</i>
27.	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>
29.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
30.	Laporan Komite Audit <i>Report from Audit Committee</i>
31.	Data Saham <i>Shares Issuance</i>
31.	Data Obligasi <i>Bonds Issuance</i>
31.	Data Perdagangan Efek Di BEI <i>Summary Of Shares Trading At IDX</i>
32.	Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan <i>Annual Report Responsibility</i>
33.	Laporan Keuangan <i>Financial Report</i>



Dalam Jutaan Rupiah

In Millions Rupiah

Deskripsi	2010	2009	2008	2007	2006	Description
Aset						Assets
Kas dan setara kas	756.673	616.767	606.836	487.264	289.218	Cash and cash equivalents
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	1.047.234	1.099.180	1.199.354	1.115.924	1.329.343	Inventories - net allowance for decline in value
Tanah yang belum dikembangkan	1.455.168	1.396.404	1.399.083	1.539.004	1.478.177	Land for development
Aset tetap - setelah dikurangi penyusutan	232.869	251.461	239.693	241.725	229.056	Property and equipments - net of accumulated depreciation
Properti Investasi - setelah dikurangi penyusutan	501.458	500.795	517.898	528.620	544.807	Investment property - net of accumulated depreciation
Kewajiban & Ekuitas						Liabilities and Equity
Jumlah Kewajiban	1.516.691	1.526.828	1.837.737	2.341.874	2.441.388	Total liabilities
Hak minoritas atas Aset bersih anak perusahaan	459.198	423.437	409.928	459.929	426.151	Minority interest in net assets of subsidiaries
Ekuitas	2.747.476	2.479.238	2.265.863	1.711.652	1.651.273	Equity
Labanya Rugi						Profit & Loss
Pendapatan usaha	1.007.355	1.002.554	1.062.379	1.274.546	1.101.411	Sales & Revenues
Labanya kotor	730.525	635.836	575.136	599.086	530.928	Gross profit
Labanya usaha	340.595	303.217	154.474	149.877	109.901	Income from operation
Labanya sebelum pajak dan hak minoritas atas labanya bersih anak perusahaan	391.426	325.072	142.214	131.761	137.969	Income before tax and minority interest in net income of subsidiaries
Beban Pajak	61.098	57.878	58.974	32.281	25.656	Tax Expense
Hak minoritas atas bagian labanya bersih pada anak perusahaan	63.287	55.208	43.152	40.542	39.370	Minority interest in net income of subsidiaries
Labanya bersih	267.041	211.986	40.088	58.938	72.943	Net income
Labanya bersih per saham (Rp Penuh)	144,35	114,59	24,76	42,48	52,57	Basic Earnings per Share (Rp in Full)
Rasio Pertumbuhan (%)						Growth Ratio (%)
Pendapatan usaha	0%	-6%	-17%	16%	24%	Sales and Revenue
Labanya usaha	12%	96%	3%	36%	2%	Income from operation
Labanya bersih	2-6%	429%	-32%	-19%	20%	Net Income
Rasio Usaha (%)						Operating Ratio (%)
Labanya bersih terhadap pendapatan usaha	27%	21%	4%	5%	7%	Net Income to Sales and Revenue
Labanya bersih terhadap ekuitas	10%	9%	2%	3%	4%	Net income to equity
Labanya bersih terhadap jumlah aktiva	6%	5%	1%	1%	2%	Net income to total assets
Rasio Keuangan (%)						Financial Ratio (%)
Jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas	23%	25%	37%	77%	72%	Debt To Equity
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	55%	62%	81%	137%	148%	Liabilities To equity
Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva	32%	34%	41%	52%	54%	Liabilities To Total Assets



Muktar Widjaja
Komisaris Utama / President Commissioner

Para pemegang saham yang kami hormati,

Pertumbuhan perekonomian pada tahun 2010 ini menunjukkan angka yang positif. Tingkat inflasi kembali ke angka satu digit, dan acuan tingkat bunga Bank Indonesia bertahan di 6,5%, cadangan devisa meningkat tajam, pertumbuhan angka indeks Bursa Efek Indonesia juga meningkat dengan signifikan. Perkembangan yang positif ini tentu membawa peluang yang dimanfaatkan dengan baik oleh Perseroan.

Tahun 2010 ini Manajemen berhasil mempertahankan kinerja yang menggembirakan bagi Perseroan dengan mencatat laba bersih sebesar Rp 267,04 miliar atau meningkat 25,97% jika dibandingkan dengan tahun 2009. Sedangkan margin laba bersih meningkat dari 21,14% menjadi 26,51%.

Jumlah aset Perseroan pada akhir 2010 tercatat sebesar Rp 4.723,36 triliun dengan saldo kas dan setara kas sebesar Rp 756,67 miliar. Sedangkan jumlah kewajiban Perseroan tercatat sebesar Rp 1.516,69 triliun dengan saldo hutang sebesar Rp 625,5 miliar. Jumlah ekuitas Perseroan pada akhir 2010 tercatat sebesar Rp 2.747,48 triliun. Dengan demikian Perseroan berada dalam posisi yang sangat menunjang guna pengembangan selanjutnya.

Dear valued shareholders,

Economic growth in 2010 showed a positive figure. The inflation rate back to single digit figures, and Bank Indonesia's benchmark interest rate maintained at 6.5%, foreign exchange reserves rose sharply, the growth of the Indonesia Stock Exchange index also increased significantly. These positive growth would enable the Company to maximize the opportunity.

In year 2010 Management was able to maintain a satisfactory performance for the Company recorded a net profit of Rp 267.04 billion, an increase of 25.97% when compared to 2009, while net margin increased from 21.14% to 26.51%.

Total assets as of the end of 2010 stood at Rp 4723.36 trillion with cash, and cash equivalents amounted to Rp 756.67 billion, while the Company's total liabilities stood at Rp 1516.69 trillion with outstanding debt amounting to Rp. 625.5 billion. Total equity of the Company at the end of 2010 stood at Rp 2747.48 trillion. Thus the Company is well positioned to support future development.

Kinerja yang dicapai tersebut sejalan dengan rencana kerja tahun 2010 yang telah disampaikan oleh Direksi.

The performance achieved is in line with the working plan for 2010 which has been submitted by the Board of Directors.

Kami juga telah menelaah dan menyetujui rencana kerja tahun 2011 yang telah disampaikan oleh Direksi. Kami berkeyakinan bahwa pertumbuhan kinerja Perseroan yang positif masih dapat dipertahankan dengan mempertimbangkan bahwa proyek-proyek yang masih dalam pengembangan milik Perseroan menunjukkan kinerja yang berkesinambungan disamping cadangan lahan yang memadai yang dimiliki Perseroan juga memberikan peluang untuk pengembangan proyek-proyek baru.

We also have reviewed and approved the 2011 working plan, which was submitted by the Board of Directors. We believe that the positive growth performance of the Company can still be maintained by considering that the projects under development are still showing a sustainable performance, in addition sufficient land bank reserved by the Company also providing opportunities for the development of new projects.

Kami menghargai usaha dan jerih payah yang telah didedikasikan oleh Manajemen beserta seluruh jajarannya sehingga kinerja Perseroan dapat senantiasa menorehkan hasil yang menggembirakan.

We appreciate the efforts and hard work that have been dedicated by Management and all staff so that the company performance remains encouraging.

Selama tahun 2010, susunan anggota Dewan Komisaris perseroan mengalami perubahan dengan pengunduran diri Bapak Simon Lim selaku Komisaris dan Ibu H Ryani Sudirman selaku Komisaris Independen. Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujui penunjukkan anggota Komisaris yang baru yaitu bapak Hendrianto Kenanga. Sehingga dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan beranggotakan lima orang yang terdiri dari Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, Komisaris dan dua Komisaris Independen. Komite yang terbentuk untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris adalah Komite Audit yang diketuai oleh salah satu anggota komisaris independen.

During the year 2010, the composition of the Board of Commissioners of the Company experienced a change with the resignation of Mr. Simon Lim as a Commissioner and Ms. H Ryani Sudirman an Independent Commissioner. The General Meeting of Shareholders approved the appointment of a new Commissioner, Mr. Hendrianto Kenanga. Thus the composition of the Board of Commissioners consists of five people: President Commissioner, Vice President Commissioner, another Commissioner and two independent commissioners. The Committee formed to assist the functions of supervision of the Board of Commissioners is the Audit Committee which is chaired by a member of an independent commissioner.

Atas nama Dewan Komisaris
On Behalf Of the Board Of Commissioners



Muktar Wdjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



F.X. Ridwan Darmali
Direktur Utama / President Director

Para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Sejalan dengan pertumbuhan pasar yang kondusif di tahun 2010, kinerja Perseroan juga menunjukkan angka pertumbuhan yang menggembirakan. Jumlah aset Perseroan meningkat sebesar 6,63%, jumlah kewajiban menurun sebesar 0,66% sedangkan jumlah ekuitas meningkat sebesar 10,82%. Marjin laba kotor meningkat sebesar 14,35%, marjin laba usaha meningkat sebesar 11,79%, demikian juga dengan marjin laba bersih meningkat sebesar 25,40%. Ratio hutang terhadap jumlah ekuitas menurun sebesar 7,87%.

Pertumbuhan kinerja tersebut berasal dari pendapatan yang berkesinambungan (*recurring income*) disamping kombinasi pendapatan dari penjualan produk perumahan yang sedang dikembangkan dan sisa unit produk komersial.

Kontributor pendapatan perseroan tahun 2010 berasal dari penjualan tanah, rumah tinggal dan ruko sebesar 40,35%, tanah dan bangunan *strata title* sebesar 2,94%, sewa sebesar 22,28%, hotel dan lain-lain masing-masing sebesar 11,11% dan 23,31%.

To our respected stakeholders,

In line with conducive market growth in the year 2010, the Company's performance also showed encouraging growth figures. Total assets of the Company rose by 6.63%, total liabilities decreased by 0.66% while total equity increased by 10.82%. Gross margin increased by 14.35%, operating margin increased by 11.79%, as well as the net profit margin increased by 25.40%. Ratio of debt to total equity decreased by 7.87%.

Growth performance comes from a sustainable income (*recurring income*) in addition to a combination of revenue from sales of residential products that are being developed and the remaining units of commercial products.

Contributors to the company revenue in 2010 came from sales of land, houses and shophouses amounting to 40.35%, Land and buildings with *strata title* amounting to 2.94%, rental by 22.28%, hotels and others amounted to 11.11% and 23.31% respectively.

Pada tahun 2010, gedung perkantoran Plaza BII mencatat tingkat hunian sebesar 98% meningkat 2,08% dibandingkan dengan tahun 2009. Tingkat hunian hotel Le Grandeur Mangga Dua tercatat sebesar 77% atau meningkat 5,48% dibandingkan dengan tahun 2009 sedangkan tingkat hunian hotel Le Grandeur Balikpapan tercatat sebesar 51% atau menurun 8,93% dibandingkan dengan tahun 2009.

In 2010, Plaza BII office building recorded 98% occupancy level increased by 2.08% compared to the year 2009. The occupancy level of hotel Le Grandeur Mangga Dua was recorded at 77% or increased by 5.48% compared to 2009 while the level of Le Grandeur Balikpapan hotel occupancy stood at 51% or 8.93% decrease compared to the year 2009.

Beberapa peristiwa penting yang patut menjadi catatan dalam tahun 2010 ini adalah perubahan anggota Direksi Perseroan sehubungan dengan pengunduran diri bapak Petrus Kusuma dan pengangkatan bapak Hongky Jeffry Nantung sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Kemudian pada bulan November 2010 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan telah menyetujui rencana pemegang saham utama Perseroan yaitu PT Paraga Arta Mida dan PT Ekacentra Usahamaju untuk mengalihkan kepemilikan saham atas Perseroan kepada PT Bumi Serpong Damai Tbk dan terhitung sejak bulan Desember 2010 PT Bumi Serpong Damai Tbk resmi menjadi pemegang saham utama Perseroan.

Some important events that deserve a note in the year 2010 was a change in the member of Board of Directors in connection with the resignation of Mr. Peter Kusuma and the appointment of Mr. Hongky Jeffrey Nantung in accordance with the resolution of the General Meeting of Shareholders. Then in November 2010, an Extraordinary General Meeting of Shareholder has approved the Company's majority shareholder i.e PT Paraga Arta Mida and PT Ekacentra Usahamaju to transfer the ownership of shares of the Company to PT Bumi Serpong Damai Tbk, and officially commencing PT. Bumi Serpong Damai. Tbk in December 2010 to become the majority shareholder of the Company.

Sebagai penutup kami atas nama Direksi menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang baik sehingga Perseroan berhasil mempertahankan kinerja yang menggembirakan.

Lastly on behalf of the Board of Directors we would like to thank the stakeholders who have provided support and cooperation so that the Company managed to maintain satisfactory performance.

Atas nama Dewan Direksi
On Behalf Of Board Of Directors



F.X. Ridwan Darmali
Direktur Utama
President Director

PT Duta Pertiwi Tbk didirikan sejak tahun 1972 dan mulai mengawali usahanya di bidang pengembang dan real estat pada tahun 1987 dengan melakukan pengembangan areal komersial, yaitu sejumlah ruko di sekitar Jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta. Dan dalam waktu yang relatif singkat, seluruh unit ruko yang dibangun Perseroan telah habis terjual. Sukses yang diraih dari proyek pertama ini kemudian dilanjutkan dengan pengembangan proyek-proyek baru lainnya yang terutama berlokasi di Jakarta dan sekitarnya.

Pada tahun 1988 Perseroan mulai mengembangkan proyek perumahan yang pertama yaitu Taman Duta Mas dan selanjutnya pada tahun 1989 Perseroan menjadi pelopor pengembangan proyek komersial terpadu dalam satu area berupa superblok yang pertama yaitu di area Mangga Dua. Perseroan berhasil mengubah kawasan kumuh seluas 29 ha menjadi kawasan komersial yang sangat terkenal sampai ke mancanegara.

Sebagian besar proyek yang telah dan tengah dikembangkan oleh Perseroan beserta anak perusahaan maupun perusahaan asosiasinya berlokasi di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Namun Perseroan juga memiliki portofolio proyek di Surabaya dan Balikpapan.

Proyek-proyek komersial Perseroan berlokasi pada wilayah pusat bisnis yang strategis sedangkan proyek-proyek perumahan berlokasi pada wilayah dengan akses jalan yang mudah dicapai.

Sampai saat ini, Perseroan telah mengembangkan sepuluh proyek komersial terpadu, tujuh proyek perumahan, dua proyek hotel dan dua menara gedung perkantoran. Perseroan masih memiliki cadangan lahan yang memadai baik untuk pengembangan proyek komersial maupun proyek perumahan.

PT Duta Pertiwi Tbk was established in 1972 and started its business in the field of developers and real estate in 1987, by conducting the development of commercial areas, a number of shophouses in the vicinity of Jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta of which all units was sold out in a relatively short time period. Success achieved from this first project was followed by the development of other new projects, mainly located in Jakarta and its surrounding areas.

In 1988 the Company began developing the first residential projects, namely, Taman Duta Mas, and later in 1989 the Company pioneered the development of an integrated commercial project within one area known as superblok located in the area of Mangga Dua. The Company managed to change a slum area of 29 ha. into a very popular commercial area, even known abroad.

Most of the projects developed by the Company and its subsidiaries and associate companies are located in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi. But the Company also has project portfolio in Surabaya and Balikpapan.

Commercial projects are located in strategic business centers while housing projects are located in areas with convenient road access.

To date, the Company has developed ten integrated commercial projects, seven housing projects, two hotel projects and two office-building towers. The Company still has sufficient land bank reserves for development of commercial projects and residential projects.

Visi

Menjadi pemenang dalam pasar yang kompetitif dengan fokus utama pada kepuasan pelanggan dan profesionalisme

Vision

To become a winner in the competitive market with focus on customer satisfactory and professionalism



Misi

Pembangunan untuk pengembangan kualitas hidup dan aktivitas ekonomi

Mission

To develop live quality and economic activity with its development



Superblok dan Komersial / Superblock and Commercial



Perumahan / Landed Residential



Gedung Perkantoran / Office Building

Proyek Superblok dan Komersial / *Superblock and Commercial Projects*



2) SUPERBLOK MANGGA DUA



9) SUPERBLOK AMBASADOR KUNINGAN



10) SUPERBLOK FATMAWATI MAS



3) SUPERBLOK ROXY MAS



16) ITC SURABAYA MEGA GROSIR



8) SUPERBLOK CEMPAKA MAS



14) SUPERBLOK PERMATA HIJAU



15) ITC DEPOK HIJAU





1) TAMAN DUTA MAS



4) BANJAR WIJAYA



5) KOTA BUNGA



6) TAMAN PERMATA BUANA



11) KOTA WISATA



13) LEGENDA WISATA



17) GRAND WISATA

Gedung Perkantoran & Hotel / Office Building & Hotel



2) HOTEL LE GRANDEUR
 MANGGA DUA

12) PLAZA BII

7) HOTEL LE GRANDEUR
 BALIK PAPAN

Pemegang Saham Shareholders	% Kepemilikan % Ownership
PT Bumi Serpong Damai Tbk	85,31%
Masyarakat / public	14,69%

Anak Perusahaan & Perusahaan Asosiasi

Subsidiaries & Associate Companies

Anak perusahaan Subsidiaries	Proyek Project	Kepemilikan Ownership
PT Duta Semesta Mas	Land Bank	100%
PT Duta Virtual Dotkom	Non Aktif	98,67%
PT Kembangan Permai Development	Taman Permata Buana	80,00%
PT Kurnia Subur Permai	Land Bank	100%
PT Misaya Properindo	Legenda Wisata	100%
PT Mitrakarya Multiguna	Land Bank	100%
PT Mustika Karya Sejati	Taman Permata Buana	100%
PT Pangeran Plaza Utama	Kota Bunga	100%
PT Perwita Margasakti	Superblok Ambassador Kuningan	100%
PT Prestasi Mahkota Utama	Land Bank	100%
PT Putra Alvita Pratama	Grand Wisata	53,52%
PT Royal Oriental	Plaza BII	74,11%
PT Saranapapan Ekasejati	Kota Bunga	100%
PT Sinarwijaya Ekapratista	Banjar Wijaya	100%
PT Sinarwisata Lestari	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	100%
PT Sinarwisata Permai	Hotel Le Grandeur Balikpapan	100%

Perusahaan Asosiasi Associate Companies	Proyek Project	Kepemilikan Ownership
PT Anekagriya Buminusa	Kota Wisata	29,00%
PT Citraagung Tirta Jatim	ITC Surabaya Mega Grosir	40,00%
PT Dutakarya Properfindo	Non Aktif	50,00%
PT Kanaka Grahaasri	Kota Wisata	29,00%
PT Matra Olahcipta	Superblok Permata Hijau	50,00%
PT Mekanusa Cipta	Kota Wisata	29,00%
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	ITC Depok	50,00%
PT Prima Sehati	Kota Wisata	29,00%
PT Putra Prabukarya	Kota Wisata	29,00%





1) Muktar Widjaja (56 th/years)
 Komisaris Utama/President Commissioner
 University of Concordia, Montreal, Canada; Commerce (1976)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007
Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	1998-2007
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	1993-1998
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	1988-1993
Direktur Utama PT Smart Tbk	Sejak 1992
Direktur PT Supra Veritas	Sejak 1988
Wakil Direktur Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk	2006-2007
Wakil Direktur Utama PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1990-2005
Direktur PT Tjiwi Kimia Tbk	1988-2006
Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk	1985-2005

2) Franky Oesman Widjaja (52 th/years)
 Wakil Komisaris Utama/Vice President Commissioner
 Aoyama Gakuin University, Japan; Commerce (1979)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Wakil Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007
Wakil Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk	2006-2007
Executive Chairman of Asia Food & Properties Ltd	Sejak 2006
Komisaris Utama PT Smart Tbk	Sejak 2003
Komisaris Utama PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Sejak 2001
Direktur Utama PT Sinar Mas	Sejak 2001
Chairman & CEO Golden Agri Resources Ltd	Sejak 1996
Komisaris Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk	2006-2007

3) Hendrianto Kenanga (59 th/years)
 Komisaris/Commissioner
 Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia; Akuntansi (1978)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Komisaris PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2010
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	1993-2010
Direktur PT Damai Indah Golf Tbk	sejak 2007
Komisaris PT Bintaro Serpong Damai	2002-2005
Direktur PT Bintaro Serpong Damai	1996-2002
Wakil Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	1989-1993
Kantor Akuntan Drs.Hadi Sutanto	1974-1988

4) Prof. Dr. Teddy Pawitra (75 th/years)
 Komisaris Independen & Ketua Komite Audit/
 Independent Commissioner & Chairman of Audit Committee
 Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; Ekonomi (1963)
 University of Minnesota, USA;
 Graduate School of Business Administration (1964-1965)
 Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; DR Ekonomi (1985)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Komisaris Independen & Ketua Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2003
Komisaris Independen & Ketua Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2008
Komisaris Independen PT Smart Tbk	Sejak 2002
Direktur Utama PT Swadayanusa Kencana Raharja	Sejak 2001
Anggota Dewan Komisaris PT Pendawa Sempurna	Sejak 1980
Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2002-2007
Komisaris Independen PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2002-2007
Komisaris Utama Bank Internasional Indonesia	1999-2000
Direktur Utama PT Star Engines Indonesia	1984-1994
Direktur Utama PT Lima Satrya Nirwana	1984-1987
Direktur Utama PT German Motors Manufacturing	1979-1994
Direktur Utama PT Star Motors Indonesia	1976-1994
Direktur PT Gading Mas, Surabaya	1968-1969
Asisten Kantor Akuntan Drs. Utomo & Mulia	1965-1966

5) Prof. Susiyati B. Hirawan, SE, Msc, Phd (63 th/years)
 Komisaris Independen/ Independent Commissioner
 Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia; Ekonomi (1972)
 University of Birmingham, United Kingdom;
 Diploma in Development of Finance (1980)
 University of Birmingham, United Kingdom;
 Master of Social Science in Development of Administration (1982)
 University of Birmingham, United Kingdom; DR of Philosophy (1990)
 Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia;
 Guru Besar Tetap Ekonomi (2006)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Komisaris Independen PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007
Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007
Komisaris Independen PT Smart Tbk	Sejak 2007
Komisaris PT ASABRI	Sejak 1993
Komisaris Utama PT Rekayasa Industri	Sejak 2004
Anggota Komisaris PT Danareksa	2004-2008
Deputi Bidang Ekonomi Sekertaris Wakil Presiden RI	2000-2007
Anggota Dewan Komisaris PERUM PERUMNAS	1999-2004
Anggota Dewan Komisaris PT Pupuk Sriwijaya	1999-2004
Direktur Jenderal Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan RI	1998-2000
Kepala Biro Analisa Keuangan Daerah, Departemen Keuangan RI	1992-1998

6) Drs. Rusli Prakarsa (68 th/years)
 Anggota Komite Audit/Audit Committee Member
 Universitas Sumatera Utara, Indonesia; Akuntansi (1969)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Anggota Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2004
Anggota Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2008
Komisaris Utama PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2000-2002
Bergabung dengan Bank Panin, terakhir sebagai Wakil Komisaris Utama	1975-2000
Bekerja di Bank Indonesia	1971-1974

7) Drs. Pande Putu Raka, MA (66 th/years)
 Anggota Komite Audit/ Audit Committee Member
 Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; Ekonomi (1972)
 Vanderbilt University, USA; Master of Arts (1977)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Anggota Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2004
Anggota Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2008
Komisaris Independen PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Sejak 2007
Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Sejak 2007
Komisaris PT Bursa Efek Indonesia	Sejak 2007
Komisaris PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	Sejak 2006
Komisaris Independen PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	Sejak 2006
Komisaris Indepsnden PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2005-2008
Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk	2004-2007
Komisaris PT Bursa Efek Surabaya	2004-2007
Komisaris PT Dok dan Perkapalan Surabaya	1993-2007
Anggota Dewan Pengawas Perum Garam	1984-1992
Dosen Teori Ekonomi, Uang dan Bank STAN- Sekolah Tinggi Akutansi Negara	1980-1990
Dosen Perdagangan Internasional IIK- Institut Ilmu Keuangan	1977-1980
Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal	1998-2004
Sekretaris Badan Analisa Keuangan dan Moneter	1992-1998
Kepala Bidang Analisa Pajak Daerah , Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran	1992
Kepala Bidang Analisa Ekspor, Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran	1988-1992
Kasubdit Evaluasi Ekspor, Ditjen Moneter Luar Negeri	1979-1988
Kasubbag Perencanaan Diklat, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan	1977-1979





1) F. X. Ridwan Darmali (57 th/years)
Direktur Utama/President Director
Universitas Katolik Parahyangan,
Bandung, Indonesia; Teknik Sipil (1981)
Institut Teknologi Bandung,
Bandung, Indonesia; Jurusan Jalan Raya (1994)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2010
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	2005-2010
Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2010
General Manager PT Paraga Artamida	Sejak 1992
Direktur Teknik dan Perencanaan PT Duta Pertiwi Tbk	1994-2005
Chief Engineering PT Putra Satria Prima	1986-1991
Koordinator Proyek Sipil PT Indulexco Consulting Engineers	1979-1985

2) Welly Setiawan Prawoko (57 th/years)
Wakil Direktur Utama/Vice President Director
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia,
Jakarta, Indonesia; Ekonomi (1988)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2004
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	1993-2004
Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2003
Bergabung dengan Sinar Mas	Sejak 1988
Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto	1976-1988

3) Michael J.P. Widjaja (26 th/years)
 Wakil Direktur Utama/Vice President Director
 University of Southern California, USA;
 International Relation (2006)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2007
Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2007

5) Harry Budi Hartanto (54 th/years)
 Direktur/Director
 Universitas Parahyangan, Bandung, Indonesia; Teknik (1983)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2010
Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	2007-2010
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	1996-2007
Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2006
Bergabung dengan Sinar Mas	Sejak 1985

6) Stevanus Hartono Adjiputro (53th/years)
 Direktur/Director
 Universitas Trisakti, Jakarta,
 Indonesia; Teknik Sipil (1983)
 University of Western Australia, Australia;
 Master of Business Administration (2002)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 1993
Executive Direktur Housing PT Duta Pertiwi Tbk	1989-1993
Project Manager Sinar Mas Griya	1984-1985
General Contractor PT Kaliraya Sari	1981-1984

8) Ratna Jahja Sanoesi (46th/years)
 Direktur/Director
 Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia; Akuntansi (1988)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2008
Bergabung dengan PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 1991
PT Arga Indah Pratama (Napan Group)	1990-1991
PT Duta Anggada	1987-1990

4) Tedy Mailoa (47 th/years)
 Wakil Direktur Utama/Vice President Director
 Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia; Teknik Sipil (1987)
 University of Wisconsin, Madison;
 Msc in Structure and Construction Management (1990)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2010
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	2006-2010
Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2010
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	2003-2010
Wakil Direktur Utama PT Pembangunan Deltamas & PT Puradelta Lestari	Sejak 1995
Deputy Direktur Treasury & Corporate Planning PT Duta Pertiwi Tbk	1993-1995
Asisten Manager-Project Planning and Control Tutor Saliba, Perini Corp., Los Angeles, USA	1991-1993
Project Planning and Scheduling John R. Hundley Inc. Orange Country, USA	1990-1991

7) Hermawan Wijaya (43 th/years)
 Direktur/Director
 Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta,
 Indonesia; Akuntansi (1990)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2003
Bergabung dengan PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 1992
Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sejak 2010
Komisaris PT Bumi serpong Damai Tbk	2006-2010
Kantor Akuntan Hadi Sutanto (Price Waterhouse Cooper)	1990-1992
Kantor Akuntan Sidharta dan Sidharta	1989-1990

9) Hongky Jeffry Nantung (48th/years)
 Direktur/Director
 B. E. University of Wollongong, NSW Australia (1990)

Pengalaman <i>Experience</i>	Tahun <i>Year</i>
Direktur PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 2010
Bergabung dengan PT Duta Pertiwi Tbk	Sejak 1991
Wakil Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk	2005-2007
General Manager PT Exelcomindo Pratama	1998-2002
General Manager Rajawali PDI Wisma Real Estate	1997-1998

Perseroan menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia sebagai mitra dalam menjalani kegiatannya untuk mencapai keberhasilan setiap usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara berkesinambungan dan terencana agar setiap karyawan ditempatkan pada posisi yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat mencapai produktivitas yang tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan tenaga profesional, Perseroan mewujudkan program pendidikan dan pelatihan yang berdasarkan pada kompetensi pekerjaan serta pengadaan program kesejahteraan sebagai pola dasar pengembangan sumber daya manusianya.

The Company realizes the importance of human resources as partners in running the activities to achieve success of any business conducted. Therefore, the fostering and development of continuously improved and well planned human resources allows every employee is placed in an appropriate position in accordance with their capabilities, so as to achieve high productivity. To increase the skills of their professionals, the Company realizes educational and training programs based on job competencies and the provision of welfare programs as a basic pattern of human resource development.

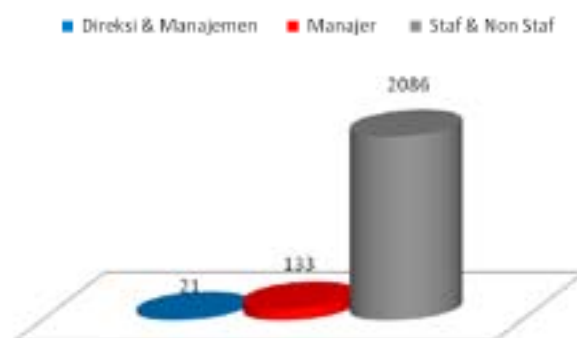
Beberapa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan Perseroan antara lain:

Some education and training activities undertaken by the Company, among others:

- a. General training / organizational dengan pendidikan dan pelatihan pada team work managerial training yang meliputi kepemimpinan, penyelesaian konflik dan penyelesaian masalah & pengambilan keputusan
- a. General training / organization through education and training in managerial team work, which includes leadership training, conflict resolution and problem solving & decision making
- b. Technical training yang meliputi komputer, pemasaran, manajemen gedung, keuangan dan bahasa asing
- b. Technical training including computer skills, marketing, building management, finance and foreign language training
- c. Personal development training yang meliputi interpretasi dan implementasi Seven Habits, mengatasi stress
- c. Personal development training, which includes interpretation and seven habits implementation, to overcome stress
- d. Training promosi yang meliputi Effective Manager, Managing the Changing Organization dan Strategy & Entrepreneurship.
- d. Promotional Training, including Effective Training Managership, Managing Changing Organizations and Strategy & Entrepreneurship.

Komposisi karyawan Perseroan pada akhir tahun 2010
Employee composition as of year 2010

Jabatan / Position	Jumlah Orang / Number of person
Direksi & Manajemen / Top Management	21
Manajer / Middle Management	133
Staf & Non Staf / Staff & Non Staff	2.086
Jumlah / Total	2.240





TINJAUAN OPERASI

Perseroan mulai beroperasi pada tahun 1988 dengan mengembangkan proyek komersial berupa komplek ruko yang berlokasi di area Pangeran Jayakarta, Jakarta. Pada tahun yang sama Perseroan juga mulai mengembangkan proyek pertama perumahan yaitu Taman Duta Mas yang berlokasi di Jakarta Barat. Saat ini jumlah proyek yang telah diluncurkan oleh Perseroan beserta anak perusahaan dan perusahaan asosiasinya mencapai empat puluh dua proyek yang terdiri dari tiga puluh lima proyek komersial berupa pusat perbelanjaan, ruko, hotel, perkantoran dan apartemen serta tujuh proyek perumahan. Proyek komersial berlokasi pada kawasan strategis di lima wilayah pusat bisnis Jakarta, Depok, Balikpapan dan Surabaya. Sedangkan proyek perumahan berada pada jangkauan jalur akses yang mudah dicapai di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi.

Penjualan produk Perseroan pada tahun 2010 terutama berasal dari pengembangan proyek perumahan. Sedangkan proyek komersial terutama menghasilkan pendapatan yang berkesinambungan (*recurring income*) berupa sewa dan pengelolaan properti yang semakin berperan dalam menunjang pendapatan Perseroan.

Pemasaran

Perseroan memiliki divisi Teknik dan Bisdev yang menangani strategi pemasaran yang diterapkan Perseroan. Divisi tersebut senantiasa melakukan kajian analisa permintaan dan penawaran, trend pasar, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi strategi pemasaran Perseroan. Hasil kajian disampaikan kepada Direksi dan setelah disetujui akan dilimpahkan kepada seluruh proyek Perseroan, selanjutnya masing-masing pimpinan proyek diberi wewenang untuk menjalankan dan mengembangkan strategi pemasaran yang telah disetujui oleh Direksi.

OPERATIONAL REVIEW

The Company began operations in 1988 by developing commercial projects in the form of shophouses complex located in the vicinity of Pangeran Jayakarta, Jakarta. In the same year the Company also began developing its first residential project, namely Taman Duta Mas, located in West Jakarta. Currently, the number of projects launched by the Company and its subsidiaries and associate companies reaches forty-two, consisting of thirty-five commercial projects in the form of a shopping mall, shop houses, hotels, offices and apartments and seven housing projects. Commercial projects are located in strategic areas in five regions of the central business district of Jakarta, Depok, Balikpapan and Surabaya, while the housing project is in the range of convenient access points in Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi.

Company's product sales in 2010 derive mainly from the development of housing projects, while commercial projects mainly produce sustainable income (recurring income) in the form of leasing and property management which increasingly play a role in supporting Company revenue.

Marketing

The Company has a Technical and Business Development division that handles marketing strategies adopted by the Company. The division continues to analyze demand and supply, market trends, and other external factors that affect the Company's marketing strategy. The study reports are then submitted to the Board of Directors and upon approval will be delegated to the entire project of the Company, each subsequent project leader being empowered to run and develop a marketing strategy that has been approved by the Board of Directors.

Pemasaran produk perseroan ditangani oleh unit-unit pemasaran perseroan dan agen penjualan serta sistem buyer get buyer. Perseroan membuka kantor pemasaran di masing-masing lokasi proyeknya selama tujuh hari seminggu. Perseroan juga memiliki unit-unit contoh yang dapat dilihat oleh calon pembeli di lokasi.

Perseroan menyadari pentingnya ketersediaan Kredit Pemilikan Rumah untuk menunjang proses pemasaran, karenanya perseroan juga telah memiliki kerjasama dengan beberapa bank untuk pemberian fasilitas kredit kepemilikan bagi para pembeli.

Prospek Usaha

Pertumbuhan perekonomian pada tahun 2010 ini menunjukkan angka yang positif. Berdasarkan catatan dari beberapa sumber, inflasi kembali bertahan di angka satu digit, acuan suku bunga Bank Indonesia sepanjang tahun bertahan di angka 6,5%, suku bunga pinjaman kredit kepemilikan rumah bertahan di angka satu digit atau dibawah 10%, cadangan devisa meningkat tajam, pertumbuhan angka indeks Bursa Efek Indonesia juga meningkat besar. Perkembangan yang positif ini tentu membawa peluang bagi dunia usaha dan pasar properti pada khususnya.

Perseroan masih memiliki cadangan lahan pada lokasi strategis yang memadai untuk dikembangkan seiring dengan peluang dan kesempatan yang memungkinkan Perseroan untuk segera meluncurkan produk-produk barunya sesuai dengan permintaan pasar.

Marketing of the products are handled by in house marketing units and sales agent as well as buyer get buyer system. The Company opens a marketing office at each project site seven days a week. The Company also has model houses which can be viewed by potential buyers at the site.

The Company realizes the importance of the availability of mortgages to support the marketing process; therefore, the Company also has partnership with several banks to provide mortgage loans for the buyers.

Future Prospect

Economic growth in 2010 shows a positive figure. Based on records from several sources, inflation rate maintained at single digit. Bank Indonesia's benchmark interest rate maintained at 6.5%, interest rates for home mortgage loans managed to remain in single digit (below 10%), foreign exchange reserves rose sharply, growth in Indonesia Stock Exchange index also rose healthily. These positive growth would bring opportunities for business and property markets in particular.

The Company still has sufficient land bank reserves at strategic locations to be developed along with the prospect and opportunities that enable the Company to quickly launch new products in accordance with market demand.



TINJAUAN KEUANGAN

Umum

Kinerja keuangan Perseroan untuk tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan yang positif jika dibandingkan dengan tahun buku 2009. Jumlah aset Perseroan meningkat sebesar 6,63%, jumlah kewajiban menurun sebesar 0,66% sedangkan jumlah ekuitas meningkat sebesar 10,82%. Marjin laba kotor meningkat sebesar 14,89%, marjin laba usaha meningkat sebesar 12,33%, demikian juga dengan marjin laba bersih meningkat sebesar 25,97%. Ratio hutang terhadap jumlah ekuitas menurun sebesar 2,04%.

Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari pendapatan yang berkesinambungan (*recurring income*) yang mencapai 56,71%, sedangkan sisanya 43,29% berasal dari penjualan tanah, rumah tinggal, ruko serta tanah dan bangunan strata title.

FINANCIAL REVIEW

General

Company's financial performance for 2010 showed positive growth compared to fiscal year 2009. Total assets of the Company rose by 6.63%, total liabilities decreased by 0.66% while total equity increased by 10.82%. Gross margin increased by 14.89%, operating margin increased by 12.33%, as well as the net profit margin, which increased by 25.97%. Ratio of debt to total equity decreased by 2.04%.

Company's revenue comes primarily from sustainable income (*recurring income*) that reached 56.71%, while the remaining 43.29% came from sales of land, houses, shophouses, land and buildings with strata title.



Rugi Laba

Pendapatan usaha untuk tahun 2010 mencapai Rp 1,01 triliun atau meningkat 0,48% jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai Rp 1,00 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan sewa, hotel dan lain-lain yang meningkat sebesar 16,56% jika dibandingkan dengan tahun 2009.

Beban pokok penjualan untuk tahun 2010 mencapai Rp 276,83 milyar atau mengalami penurunan sebesar 24,51% bila dibandingkan dengan beban pokok penjualan di tahun 2009 sebesar Rp 366,72 milyar. Penurunan beban pokok penjualan ini seiring dengan penurunan atas penjualan dari tanah, rumah tinggal dan ruko serta tanah dan bangunan strata title.

Income Statement

Revenues for 2010 reached Rp 1.01 trillion, an increase of 0.48% when compared to the year 2009 that recorded at Rp1.00 trillion the increase was mainly derived from rental income, hotels and others which increased by 16.56% when compared to the year 2009.

Costs of sales for 2010 reached Rp 276.83 billion, or a decrease of 24.51% when compared with the cost of sales in 2009 amounting to Rp 366.72 billion. The decrease in cost of sales was in line with the decline on the sale of land, houses, shophouses, land and building with strata title.



Laba kotor pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp 730,52 milyar atau meningkat 14,89% dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 635,84 milyar. Marjin laba kotor pada tahun 2010 meningkat menjadi 72,52% dari 63,42% di tahun 2009 sebagai akibat dari bertambahnya pendapatan yang berasal dari sewa, hotel dan lain-lain.

Beban usaha tahun 2010 mencapai Rp 389,93 milyar atau meningkat sebesar 17,23% bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 332,62 milyar. Beban usaha berupa biaya penjualan meningkat sebesar 48,89% sedangkan biaya umum dan administrasi meningkat sebesar 7,67%.

Laba usaha untuk tahun 2010 mencapai Rp 340,60 milyar, angka ini mengalami peningkatan sebesar 12,33% bila dibandingkan laba usaha di tahun 2009 sebesar Rp 303,22 milyar. Peningkatan ini sebagai akibat dari peningkatan laba kotor sebesar Rp 94,69 milyar walaupun ada kenaikan beban usaha sebesar Rp 57,31 milyar.

Penghasilan lain-lain untuk tahun 2010 tercatat sebesar Rp 15,65 milyar dibandingkan dengan tahun 2009 yang tercatat sebagai beban lain-lain sebesar Rp 11,42 milyar. Peningkatan ini terutama berasal dari pemulihan penurunan nilai investasi dan berkurangnya beban bunga.

Beban pajak tahun 2010 tercatat sebesar Rp 61,10 milyar atau meningkat 5,56% jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 57,88 milyar.

Gross profit in 2010 amounted to Rp 730.52 billion, an increase of 14.89% compared to the year 2009, amounting to Rp 635.84 billion. Gross profit margin in 2010 increased to 72.52% from 63.42% in 2009 as a result of the increase in revenues derived from rentals, hotels and others.

Operating expenses in 2010 reached Rp 389.93 billion, an increase of 17.23% compared to the year 2009, which was recorded at Rp 332.62 billion. Operating expenses i.e selling expenses increased by 48.89% while general and administrative expenses increased by 7.67%.

Income from operations for 2010 reached Rp 340.60 billion, this figure increasing by 12.33% when compared to the year in 2009, which amounted to Rp 303.22 billion. This increase was a result of an increased gross profit of Rp 94.69 billion, despite the increase in operating expenses, amounting to Rp 57.31 billion.

Other income for 2010 amounted to Rp 15.65, billion compared with the year 2009 which was recorded as other expenses amounting to Rp 11.42 billion. The increase was mainly derived from the recovery from decline in value of investments and reduced interest expense.

Tax expense in 2010 amounted to Rp 61.10 billion, an increase of 5.56% when compared to the year 2009, which amounted to Rp 57.88 billion.

Laba bersih untuk tahun 2010 mencapai Rp 267,04 milyar atau meningkat sebesar 25,97% bila dibandingkan laba bersih di tahun 2009 yang sebesar Rp 211,99 milyar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok penjualan sebesar Rp 89,89 milyar, dan peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp 27,07 milyar serta peningkatan ekuitas pada laba dari perusahaan asosiasi sebesar Rp 1,91 milyar.

Neraca

Jumlah aset untuk tahun 2010 tercatat sebesar Rp 4.723,36 milyar atau meningkat 6,63% dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 4.429,50 milyar.

Kas dan setara kas tahun 2010 mencapai Rp 756,67 milyar atau meningkat sebesar 22,68% jika dibandingkan dengan 2009 yang sebesar Rp 616,77 milyar. Investasi juga meningkat sebesar 25,05% dari Rp 469,28 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 586,83 milyar di tahun 2010.

Net income for 2010 reached Rp 267.04 billion, an increase of 25.97% compared to net income for the year 2009, which amounted to Rp 211.99 billion. The increase was mainly due to a decrease in costs of sales, amounted to Rp 89.89 billion, and increases in other income, amounting to Rp 27.07 billion, and an increased equity in income of the associated companies amounting to Rp 1.91 billion.

Balance Sheet

Total assets for 2010 stood at Rp 4,723.36 billion, an increase of 6.63% compared to the year 2009, which amounted to Rp 4,429.50 billion.

Cash and cash equivalents in 2010 reached Rp 756.67 billion, an increase of 22.68% compared to 2009, which amounted to Rp 616.77 billion. Investments also increased by 25.05%, from Rp 469.28 billion in 2009 to Rp 586.83 billion in 2010.



Persediaan tahun 2010 menurun sebesar 4,73% dibandingkan dengan tahun 2009 sementara tanah yang belum dikembangkan tahun 2010 meningkat sebesar 4,21% dibandingkan dengan tahun 2009 karena bertambahnya cadangan lahan yang dimiliki.

Jumlah kewajiban untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 1.516,69 milyar atau menurun sebesar 0,66% dibandingkan dengan kewajiban di tahun 2009 sebesar Rp 1.526,83 milyar. Penurunan jumlah kewajiban ini antara lain disebabkan oleh berkurangnya uang muka diterima sebesar Rp 23,01 miliar.

Jumlah ekuitas untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 2.747,48 milyar, atau meningkat 10,82% dibandingkan dengan posisi tahun 2009 sebesar Rp 2.479,24 milyar. Peningkatan jumlah ekuitas Perseroan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp 267,04 milyar dan peningkatan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan sebesar Rp 1,20 milyar.

Inventories of 2010 decreased by 4.73% compared to 2009, while the land for development in 2010 increased by 4.21%, due to an increase in land bank reserves.

Total liabilities for 2010 amounted to Rp 1,516.69 billion a decrease of 0.66% compared with liabilities in 2009, amounting to Rp 1,526.83 billion. The decrease in liabilities was caused by a reduction in advances received, amounting to Rp 23.01 billion.

Total equity for 2010 amounted to Rp 2,747.48 billion, increasing 10.82% compared to the year 2009, which amounted to Rp 2,479.24 billion. Increasing amount of total equity is mainly due to increases in retained earnings of Rp 267.04 billion and the increase in difference due to changes in equity of a subsidiary amounting to Rp 1.20 billion.

Solvabilitas

Tingkat solvabilitas perseroan, berdasarkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva Perseroan menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berturut-turut adalah sebesar 32,07% dan 34,47%. Sedangkan, solvabilitas yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas Perseroan menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berturut-turut adalah sebesar 55,20% dan 61,58%.

Rentabilitas

Rentabilitas perseroan antara lain diukur dengan rasio-rasio margin laba bersih, imbal hasil aktiva dan imbal hasil ekuitas.

Margin laba bersih perseroan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 26,51% dan 21,14%.

Imbal hasil aktiva perseroan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 5,65% dan 4,79%.

Imbal hasil ekuitas perseroan untuk tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar 9,72% dan 8,55%.

Solvability

The solvability level of the company, based on the ratio between total liabilities to total assets of the Company according to the financial statements as of December 31, 2010 and 2009, respectively, amounted to 32.07% and 34.47%. Meanwhile, based on the ratio between total liabilities to total equity according to financial statements as of December 31, 2010 and 2009, respectively, amounting to 55.20% and 61.58%.

Rentability

The rentability of the company is, measured by ratios of net margin, return on assets and return on equity.

Company 's net profit margin for 2010 and 2009, respectively, amounted to 26.51% and 21.14%.

Return on assets of the company for 2010 and 2009, respectively, amounted to 5.65% and 4.79%.

Return on equity of the company for 2010 and 2009, respectively, amounted to 9.72% and 8.55%.





Kebijakan Dividen

Pembagian dividen tunai akan diatur sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang baik antara kepentingan pemegang saham, kesehatan keuangan dan pertumbuhan Perseroan.

Pembayaran dividen tunai oleh perseroan kepada pemegang saham akan diusulkan oleh Direksi perseroan kepada pemegang saham dalam setiap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pertimbangan Direksi perseroan atas kemampuan keuangan Perseroan. Persetujuan pembagian dividen tunai akan diputuskan oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen tunai dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Pada tahun buku 1998 sampai tahun buku 2003 dan tahun buku 2005 sampai tahun buku 2009, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen tunai.

Pada tahun buku 2004, Rapat Umum Pemegang Saham memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 115 per saham.

Dividend Policy

Cash dividend payments will be arranged in such a way as to achieve an equal benefit between the interests of shareholders, healthy financial performance and growth of the Company.

Payment of cash dividends by the Company to shareholders will be proposed by the Board of Directors to shareholders in each Annual General Meeting of Shareholders after justifying any applicable law and the financial ability of the Company. Approval for cash dividends payment will be decided by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders. Cash dividend payments are distributed upon approval of the General Meeting of Shareholders.

In fiscal year 1998 through fiscal year 2003, and fiscal year 2005 through fiscal year 2009, the resolution of General Meeting of Shareholders approved no cash dividend payment.

In fiscal year 2004, the General Meeting of Shareholders decided to distribute a cash dividend of Rp 115 per share.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sudah dicanangkan sejak beberapa tahun yang lalu dan dilaksanakan secara berkesinambungan oleh Perseroan. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk penerapan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik yang meliputi Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Keadilan dan Transparansi dalam pengelolaan kegiatan usaha dan pencapaian kinerja yang baik.

Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen menjalankan fungsinya sesuai dengan wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pada tahun 2010 ini terjadi perubahan susunan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Personil Dewan Komisaris yang semula berjumlah enam orang berkurang menjadi lima orang sehubungan dengan pengunduran diri bapak Simon Lim selaku Komisaris dan Ibu Ryani Soedirman selaku Komisaris Independen. Sebagai pengganti telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham penunjukkan bapak Hendrianto Kenanga selaku Komisaris. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan saat ini dipimpin oleh Komisaris Utama dengan beranggotakan satu orang Wakil Komisaris Utama, satu orang Komisaris dan dua orang Komisaris Independen. Besarnya remunerasi dan tunjangan yang diterima oleh Dewan Komisaris ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas fungsi pengawasan terhadap kebijakan yang diterapkan dan dijalankan oleh Direksi dan manajemen agar sesuai dengan rencana kerja yang telah disampaikan. Dalam menjalankan fungsinya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit¹⁾ yang sudah terbentuk sejak tahun 2004.

Dewan Komisaris melakukan pertemuan rutin tahunan dengan Direksi dan manajemen guna membahas dan membicarakan kebijakan dan kegiatan usaha yang dijalankan. Tingkat kehadiran saat pertemuan rutin tersebut mencapai 73%.

Komite Audit melakukan pertemuan rutin triwulanan dengan Internal Audit, Direksi dan Sekretaris Perusahaan²⁾ guna membahas dan membicarakan temuan audit atas kegiatan operasional Perseroan. Tingkat kehadiran saat pertemuan rutin tersebut rata-rata mencapai hampir 100%.

Komite Audit bersama dengan Direksi dan manajemen melakukan pertemuan dengan eksternal auditor guna membahas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Komite Audit juga melakukan penelaahan atas kinerja laporan keuangan triwulan Perseroan yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

The Implementation of good corporate governance has been proposed since couple years ago, and has been continuously implemented by the Company. The Company is always committed to applying basic principles of good corporate governance, including Accountability, Responsibility, Fairness and Transparency in the management of business activities and the achievement of good performance.

The Board of Commissioners, the Board of Directors and management performs their functions in accordance with their authorities, duties and responsibilities.

In 2010 the composition and members of the Board of Commissioners was changed, which initially consisted of six persons, reduced to five persons in conjunction with the resignation of Mr. Simon Lim as Commissioner and Ms. Ryani Soedirman as an Independent Commissioner. The replacement as approved at the General Meeting of Shareholders was the appointment of Mr. Hendrianto Kenanga as a Commissioner. Thus the composition of the Board of Commissioners is currently chaired by the President Commissioner with a Vice President Commissioner, one Commissioner and two independent Commissioners. The amount of remunerations and benefits received by the Board of Commissioners is determined through the General Meeting of Shareholders.

The Board of Commissioners is responsible for oversight of the policies implemented and executed by the Board of Directors and management, in rule with the working plan that has been submitted. In performing its functions, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee¹⁾ of which has been established since 2004.

The Board of Commissioners held regular annual meeting with Directors and Management to discuss policies and business activities being undertaken. The level of attendance at regular meetings is recorded at 73%.

The Audit Committee held periodic meetings every quarter with Internal Audit, the Directors and the Corporate Secretary²⁾ to discuss the audit findings of Company operations. The level of attendance at regular meetings averaged nearly 100%.

The Audit Committee, together with the Directors and Management, met with external auditors to discuss the annual audited financial statements.

The Audit Committee also conducts a review of quarterly financial statement and results are submitted to the Board of Commissioners.



Pada tahun 2010 susunan dan anggota Direksi perseroan juga mengalami perubahan. Posisi Direktur Utama yang semula dijabat oleh bapak Harry Budi Hartanto digantikan oleh bapak Fransiscus Xaverius Ridwan Darmali. Posisi bapak Petrus Kusuma selaku Direktur digantikan oleh bapak Hongky Jeffry Nantung. Perubahan tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Besarnya remunerasi dan tunjangan untuk Direksi ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi bertanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perseroan. Direksi mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan tingkat kehadiran rata-rata mencapai hampir 100%. Disamping itu pertemuan rutin triwulanan juga dilakukan dengan manajemen untuk membahas kinerja operasional dan keuangan perseroan.

Sekretaris Perusahaan berperan dalam menjembatani kebutuhan informasi, data dan kepentingan antara para stakeholders dengan manajemen perseroan. Sekretaris Perusahaan juga mengadakan pertemuan dengan para investor, analis maupun fund manager.

Sistem pengendalian internal perseroan dilaksanakan oleh manajemen dan Internal Audit secara berkesinambungan. Setiap jenjang manajemen memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk melaksanakan dan mengawasi jalannya unit operasi perseroan. Sedangkan Internal Audit secara rutin mengadakan pemeriksaan atas fungsi-fungsi pada setiap unit operasi dan hasil temuan audit senantiasa disampaikan kepada manajemen dan Komite Audit.

In 2010 the composition of the Board of Directors also changed. The previous President Director, Mr. Harry Budi Hartanto, was replaced by Mr. Franciscus Xaverius Ridwan Darmali. Mr. Peter Kusuma was replaced as a Director by Mr. Hongky Jeffry Nantung. This change was approved at the General Meeting of Shareholders. The amount of remuneration and allowances for Board of Directors is determined at the General Meeting of Shareholders.

Board Of Directors are responsible for maintaining and improving Company performance. The Board of Directors holds regular monthly meetings with an average attendance reaching almost 100%. In addition, regular quarterly meetings were also held with management to discuss operational and financial performance of the company.

The Corporate Secretary plays a role in bridging the needs of information, data and interests among the stakeholders with Management. The Corporate Secretary also held meetings with investors, analysts and fund managers.

Company internal control systems are implemented by management and Internal Audit on an ongoing basis. Each level of management is vested with authority and responsibility to implement and supervise the unit operations, while Internal Audit routinely conducts an audit of the functions on a single operating unit and the report is periodically submitted to Management and to the Audit Committee.

1) Komite Audit perseroan adalah Prof. DR. Teddy Pawitra selaku Ketua, dengan anggota masing-masing Drs. Pande Putu Raka, MA dan Drs. Rusli Prakarsa.

Audit Committee of the company is Prof. DR. Teddy Pawitra as Chairman with Drs. Pande Putu Raka, MA and Drs. Rusli Prakarsa as members.

2) Sekretaris Perusahaan sejak tahun 1997 dijabat oleh Fenyati Tenggara yang bergabung dengan perseroan sejak tahun 1991.

Corporate Secretary of the company is Fenyati Tenggara who was appointed since 1997. She joins the company since 1991.

Perseroan secara rutin mengadakan kegiatan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia yang diadakan di beberapa proyek ITC yang dibangun oleh Perseroan. Dalam setiap kegiatan donor darah tersebut, beberapa anggota direksi dan manajemen ikut serta berperan aktif sebagai pendonor.

The Company routinely conducts blood donation activities in cooperation with the Indonesian Red Cross (PMI), held in several ITC projects built by the Company. In each of these blood donor events, members of the Board of Directors and Management participate actively as donors.

Perseroan bekerjasama dengan Yayasan Eka Tjipta Foundation menyalurkan program bea siswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi.

The Company, in collaboration with the Yayasan Eka Tjipta Foundation, set up a scholarship program for company employees' children with good academic achievements.

Perseroan juga menggalang dana untuk disalurkan kepada para korban bencana alam yang memerlukan bantuan.

The Company is also raising funds for distribution to the victims affected by natural disasters who need assistance.





Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk saat ini terdiri dari :

1. DR. Teddy Pawitra : Ketua
2. Drs. Pande Putu Raka, MA : Anggota
3. Drs. Rusli Prakarsa : Anggota

Selama tahun buku 2010 secara rutin Komite Audit telah melakukan telaahan terhadap Laporan Keuangan Triwulan Perseroan dan mendiskusikannya dengan manajemen. Komite Audit juga ikut serta membahas Anggaran Tahunan Perseroan. Komite Audit dalam rangka peningkatan pengawasan internal telah mengadakan pertemuan secara rutin dengan Auditor Internal perseroan untuk membahas berbagai temuannya.

Demikian pula Komite Audit membahas dengan Auditor eksternal dan manajemen Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan tersebut diatas, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah di audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dapat diterima dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

PT Duta Pertiwi Tbk Audit Committee members are :

1. DR. Teddy Pawitra : Chairman
2. Drs. Pande Putu Raka, MA : Member
3. Drs. Rusli Prakarsa : Member

During the fiscal year 2010 the Audit Committee had held routine review on the Company's quarterly financial reports and had discussed it with the management. The Audit Committee also participated in reviewing the Company's Annual Budget. In order to enhance internal control, the Audit Committee had held routine meetings with the Internal Auditor of the company to discuss its findings.

Furthermore, the Audit Committee discussed with external auditor and management the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2010. The Company's Consolidated Financial Statements have been presented in accordance with the prevailing legal regulations.

Pursuant to the examinations and reviews as referred to above, the Audit Committee recommends to the Board of Commissioners that the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2010 could be accepted and reported in the Company's Annual Report.



Bulan / Tahun Month / Year	Jumlah Saham Number Of Shares	Keterangan Description	Harga Saham Penyesuaian Adjusted Share Price	
Nopember November	1994	225.000.000	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	3.150
Juli July	1995	277.500.000	Konversi Obligasi Konversi Conversion of Convertible Bond	-
Juli July	1996	346.875.000	Saham Bonus 4:1 Bonus Share 1:4	1.750
Februari February	1997	693.750.000	Pemecahan Nilai Nominal Stock Split	1.250
Maret March	1997	1.387.500.000	Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	1.000
Juni June	2008	1.850.000.000	Penawaran Umum Terbatas II Right Issue II	1.059

Data Obligasi

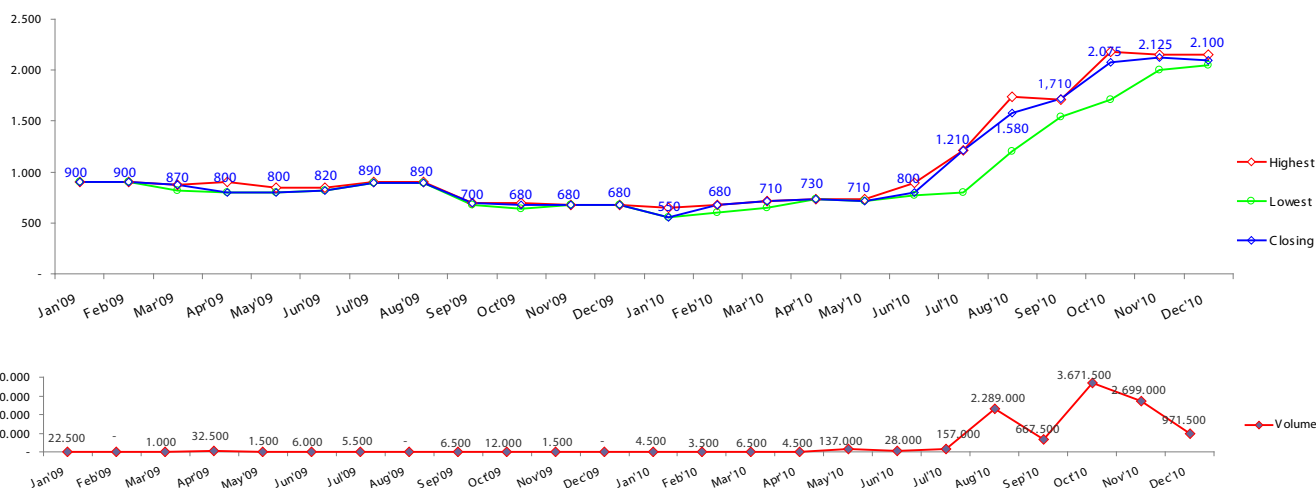
Bonds Issuance

Nama Obligasi Name of the Bonds	Tanggal Terbit Issuance Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Jumlah Emisi Amount Issued
Obligasi Duta Pertiwi I *)	26 April 1996	26 April 2001	Rp 200.000.000.000,-
Obligasi Duta Pertiwi II *)	17 April 1997	17 April 2002	Rp 500.000.000.000,-
Obligasi Duta Pertiwi III *)	4 Agustus 1997	4 Agustus 2002	Rp 350.000.000.000,-
Obligasi Duta Pertiwi IV *)	10 Juli 2003	10 Juli 2008	Rp 500.000.000.000,-
Obligasi Duta Pertiwi V	11 Juli 2007	11 Juli 2012	Rp 500.000.000.000,-

*) Lunas / Paid off

Data Perdagangan Efek Di BEI

Summary Of Shares Trading At IDX



Dewan Komisaris dan Direksi PT Duta Pertiwi Tbk bertanggung jawab penuh atas semua informasi yang dimuat dalam Laporan Tahunan 2010 ini.

Board of Commissioners and Board of Directors of PT Duta Pertiwi Tbk are fully responsible for all information stated in this 2010 Annual Report.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Muktar Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Franky Oesman Widjaja
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Hendrianto Kenanga
Komisaris
Commissioner



Teddy Pawitro
Komisaris Independen
Independent Commissioner

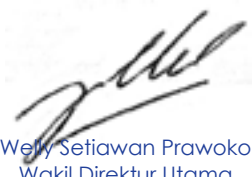


Susiyati Bambang Hirawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

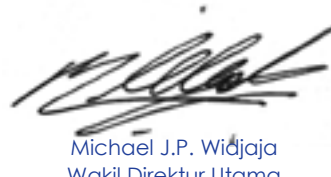
Direksi
Board of Directors



F.X. Ridwan Darmali
Direktur Utama
President Director



Wely Setiawan Prawoko
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Michael J.P. Widjaja
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Teky Mailoa
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Harry Budi Hartanto
Direktur
Director



Stevanus Hartono Adjipturo
Direktur
Director



Hermawan Wijaya
Direktur
Director



Ratna Janja Sanoesi
Direktur
Director



Hongky Jeffry Nantung
Direktur
Director



Laporan Keuangan

Financial Report



Laporan Auditor Independen atas
Laporan Keuangan Konsolidasi
PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan
untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2010 dan 2009

*Independent Auditor's Report on
Consolidated Financial Statements of
PT Duta Pertiwi Tbk and Subsidiaries
for The Years Ended December 31 , 2010 and 2009*

**PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan untuk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements for Years Ended December 31, 2010 and 2009 of PT Duta Pertiwi Tbk</i>	
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



dutapertiwi

developer and real estate

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

PT DUTA PERTIWI Tbk dan Anak Perusahaan

**DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

PT DUTA PERTIWI Tbk and its Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | FRANCISCUS XAVERIUS R. D. |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jl. Arteri Mangga Dua Gedung JITC Lt. 7&8 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jl. Alam Segar V/31 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-6019788 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | WELLY SETIAWAN |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jl. Arteri Mangga Dua Gedung JITC Lt. 7&8 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jl. Kemanggisan Utama VII/C.23 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-6019788 |
| Jabatan/Title | : | Wakil Direktur Utama/Vice President Director |

Menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. | 2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.



Jakarta, 4 Februari 2011/February 4, 2011

Franciscus Xaverius R. D.
Direktur Utama/President Director


Welly Setiawan
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

PT Duta Pertiwi Tbk

ITC Mangga Dua 7th - 8th floor, Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 14430 - Indonesia
Telp : (62-21) 601 9788 Fax : (62-21) 601 8555 www.simasred.com

Registered Public Accountants
Business License No. 676/KMK.01/2006
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

Tel : 62-21-570 8111
Fax : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen**No. 2066311SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Duta Pertiwi Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar 22% dan 24% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 28% dan 32% pada tahun 2010 dan 2009 dari jumlah-jumlah konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas-entitas tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report**No. 2066311SA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Duta Pertiwi Tbk**

We have audited the consolidated balance sheets of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets of 22% and 24% as of December 31, 2010 and 2009 and total revenues of 28% and 32% in 2010 and 2009, respectively, of the related consolidated totals. Those statements were audited by other independent auditors whose reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Gabriella Mulyamin Kurniawan

No. Izin Akuntan Publik/ Certified *Public Accountant License* No. 02.1.0825

4 Februari 2011/February 4, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	756.672.698.794	2d,2e,2g,2h,3,4,27,42,43	616.766.627.760	Cash and cash equivalents
Investasi	586.826.817.406	2c,2e,2h,2j,2k,3,5,27,30,31,42,44	469.284.440.200	Investments
Piutang usaha		2d,2h,3,6,27,43		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.580.652.113	2e,42	4.887.176.852	Related parties
Pihak ketiga	28.957.392.125		25.828.150.884	Third parties
Piutang lain-lain	13.141.291.388	2d,2e,2h,3,7,27,42,43	7.022.200.841	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 33.479.690.468 pada tahun 2010 dan Rp 35.201.078.020 pada tahun 2009	1.047.233.723.780	2e,2i,2s,2u,8,14,15,17,42	1.099.180.342.611	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 33,479,690,468 in 2010 and in value of Rp 35,201,078,020 in 2009
Perlengkapan	888.867.784	2l	888.037.570	Supplies
Uang muka	42.219.630.093	9	2.987.091.517	Advances
Pajak dibayar dimuka	49.030.479.745	2w,10,40	47.281.871.469	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.790.637.340	2e,2m,11,42	1.075.698.429	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	1.455.168.348.663	2n,2s,2u,12,18	1.396.403.517.591	Land for development
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 272.566.327.483 pada tahun 2010 dan Rp 252.147.834.359 pada tahun 2009	183.311.718.709	2e,2o,2s,13,17,18,35,39,42	199.564.161.230	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 272,566,327,483 in 2010 and Rp 252,147,834,359 in 2009
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.601.361.424 pada tahun 2010 dan Rp 14.961.779.204 pada tahun 2009	49.557.317.531	2e,2p,2s,8,14,35,42,44	51.896.899.751	Properties under build, operate and transfer - net of accumulated depreciation of Rp 17,601,361,424 in 2010 and Rp 14,961,779,204 in 2009
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 180.695.314.404 pada tahun 2010 dan sebesar Rp 162.180.582.803 pada tahun 2009	501.457.993.834	2e,2q,2s,8,15,17,33,34,42,44	500.794.716.277	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 180,695,314,404 in 2010 and Rp 162,180,582,803 in 2009
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 25.718.843.977 pada tahun 2010 dan Rp 24.604.191.812 pada tahun 2009	4.277.705.546	2c,16	5.392.357.711	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp 25,718,843,977 in 2010 and Rp 24,604,191,812 in 2009
Aset lain-lain	250.000.000		250.000.000	Other assets
JUMLAH ASET	<u>4.723.365.274.851</u>		<u>4.429.503.290.693</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Hutang bank	128.500.000.000	2d,2e,2h,3,8,13,15,17,27,38,42,43	63.500.000.000	Bank loans
Hutang obligasi	497.000.000.000	2h,3,12,13,18,27,38	549.000.000.000	Bonds payable
Hutang usaha - pihak ketiga	7.758.980.431	2h,3,19,27	9.492.761.283	Trade accounts payable - third parties
Hutang pajak	10.155.557.319	2w,20,40	9.383.062.788	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	35.242.123.467	2d,2e,2h,3,21,27,42,43	31.345.532.730	Accrued expenses
Setoran jaminan	65.300.616.515	2d,2e,2h,3,22,27,42,43	63.796.756.885	Security deposits
Uang muka diterima	633.120.916.375	2e,2t,23,42	656.133.362.270	Advances received
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	66.693.749.834	2v,36	68.612.229.156	Defined-benefit post-employment reserve
Obligasi konversi	67.401.000.000	2h,3,24,27	67.401.000.000	Convertible bonds
Kewajiban lain-lain	5.518.397.981	2h,3,25,27,42	8.163.027.760	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	1.516.691.341.922		1.526.827.732.872	Total Liabilities
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	459.197.864.332	2c,26	423.437.363.087	Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.850.000.000 saham	925.000.000.000	28	925.000.000.000	Issued and paid-up - 1,850,000,000 shares
Tambahan modal disetor	452.294.849.950	2h,29	452.294.849.950	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	4.095.181.582	2h,5,30	2.898.528.213	Difference due to change in equity of a subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(27.438.750.126)	2h,31	(27.438.750.126)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.589.383.000	32	1.089.383.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.391.935.404.191		1.125.394.183.697	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	2.747.476.068.597		2.479.238.194.734	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	4.723.365.274.851		4.429.503.290.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA	1.007.355.373.926	2e,2r,2t,33,42	1.002.554.493.801	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	276.830.466.284	2q,2t,15,34	366.718.860.261	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	730.524.907.642		635.835.633.540	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2o,2t,13,35,42		OPERATING EXPENSES
Penjualan	114.802.900.090		77.153.141.287	Selling
Umum dan administrasi	275.127.378.461	2p,2v,14	255.465.426.393	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	389.930.278.551		332.618.567.680	Operating Expenses
LABA USAHA	340.594.629.091		303.217.065.860	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dan investasi	43.087.872.306	2e,2h,5,37,42	49.768.851.071	Interest and investment income
Pemulihan dari penurunan nilai investasi	26.621.362.509	2h,5	7.191.852.307	Recovery from decline in value of investments
Laba (rugi) penjualan aset tetap	3.057.532.612	2o,13	(39.553.522)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Dampak pendiskontoan aset dan kewajiban keuangan	792.499.693	2h,37,38	-	Effect of discounting financial asset and financial liabilities
Amortisasi:				Amortization of:
Goodwill	(1.114.652.165)	2c,2h,16	(1.677.515.351)	Goodwill
Biaya emisi obligasi	-	38	(2.000.000.000)	Bonds issuance costs
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.282.531.810)	2d	5.854.689.607	Gain (loss) on foreign exchange - net
Kerugian penurunan nilai persediaan	(3.529.778.000)	2i,8	-	Loss from decline in value of inventories
Beban bunga	(80.409.089.173)	2e,2h,17,18,38,42	(98.141.468.098)	Interest expense
Lain-lain - bersih	28.426.472.958	2e,39,42	27.623.259.293	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	15.649.688.930		(11.419.884.693)	Other Income (Expenses) - net
EKUITAS PADA LABA DARI PERUSAHAAN ASOSIASI	35.182.107.975	2j,5,44	33.275.152.121	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	391.426.425.996		325.072.333.288	INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
BEBAN PAJAK KINI	61.097.749.807	2w,40	57.877.672.557	CURRENT TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	330.328.676.189		267.194.660.731	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(63.287.455.695)	2c,26	(55.208.209.185)	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	267.041.220.494		211.986.451.546	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR		2y,41		BASIC EARNINGS PER SHARE
Laba bersih	144,35		114,59	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	925.000.000.000	452.294.849.950	1.509.547.530	(27.438.750.126)	589.383.000	913.907.732.151	2.265.862.762.505	Balance as of January 1, 2009
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	32	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	Appropriation of retained earnings
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2h,5,30	-	1.388.980.683	-	-	-	1.388.980.683	Difference due to change in equity of a subsidiary
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	211.986.451.546	211.986.451.546	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	925.000.000.000	452.294.849.950	2.898.528.213	(27.438.750.126)	1.089.383.000	1.125.394.183.697	2.479.238.194.734	Balance as of December 31, 2009
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	32	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	Appropriation of retained earnings
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2h,5,30	-	1.196.653.369	-	-	-	1.196.653.369	Difference due to change in equity of a subsidiary
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	267.041.220.494	267.041.220.494	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	<u>925.000.000.000</u>	<u>452.294.849.950</u>	<u>4.095.181.582</u>	<u>(27.438.750.126)</u>	<u>1.589.383.000</u>	<u>1.391.935.404.191</u>	<u>2.747.476.068.597</u>	Balance as of December 31, 2010

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen	1.128.176.289.640	1.106.368.188.221	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash payments to/for:
Beban penjualan	(40.672.457.755)	(15.075.270.932)	Selling expenses
Gaji	(132.043.876.823)	(129.928.023.891)	Salaries
Kontraktor	(29.698.130.011)	(178.543.256.923)	Contractors
Beban umum, administrasi dan lain-lain	(443.190.100.103)	(354.912.669.598)	General, administrative and other expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	482.571.724.948	427.908.966.877	Net cash generated from operations
Pembelian tanah	(152.071.379.128)	(55.281.132.901)	Acquisitions of land
Pembayaran pajak penghasilan	(51.308.779.458)	(62.981.706.844)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>279.191.566.362</u>	<u>309.646.127.132</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) investasi	(54.124.207.803)	23.069.532.654	Withdrawal of (placement in) investments
Penerimaan bunga	42.790.353.130	51.272.776.131	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	3.115.618.181	279.600.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	(300.000.000)	-	Acquisitions of properties under build, operate and transfer
Perolehan aset tetap	(13.829.592.993)	(18.205.480.771)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(18.834.017.878)	(986.157.860)	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(41.181.847.363)</u>	<u>55.430.270.154</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank	72.000.000.000	33.500.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(7.000.000.000)	(243.464.500.000)	Payments of bank loans
Hasil penerbitan (pembayaran) obligasi	(54.000.000.000)	1.500.000.000	Proceeds from issuance (payment) of bonds
Hasil penerbitan obligasi konversi	-	9.296.000.000	Proceeds from issuance of convertible bonds
Pembayaran bunga	(78.313.938.697)	(98.654.759.558)	Interest paid
Pembayaran atas penurunan modal oleh anak perusahaan yang menjadi bagian kepentingan minoritas	(27.945.000.000)	(42.184.500.000)	Payment for decrease in capital stock paid by subsidiaries' to minority interest
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(95.258.938.697)</u>	<u>(340.007.759.558)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	142.750.780.302	25.068.637.728	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	616.766.627.760	606.835.934.490	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(2.844.709.268)</u>	<u>(15.137.944.458)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>756.672.698.794</u>	<u>616.766.627.760</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing activities:
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	1.196.653.369	1.388.980.683	Difference due to change in equity of a subsidiary
Reklasifikasi uang muka menjadi penambahan properti investasi	343.991.280	20.000.000	Reclassification from advances to investment properties
Reklasifikasi persediaan menjadi penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	-	15.330.539.729	Reclassification from real estate inventories to properties under build, operate and transfer
Reklasifikasi persediaan menjadi penambahan aset tetap	-	8.771.697.127	Reclassification from real estate inventories to property and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Duta Pertiwi Tbk (“Perusahaan” atau “Induk Perusahaan”) didirikan dengan Akta No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dari Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/116/20 tanggal 4 Mei 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 Tambahan No. 1441 tanggal 25 November 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan dengan Akta No. 18 tanggal 15 Oktober 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-86807.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 November 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 30 Desember 2008, Tambahan No. 29866

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara dengan proyek real estatnya meliputi pusat perbelanjaan ITC Mangga Dua, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Jembatan Niaga I, II dan III, perumahan Taman Duta Mas, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Jembatan Harcomas Mangga Dua dan Terowongan Harcomas Mangga Dua, ITC Roxy Mas dan Apartemen, dan Roxy II, yang seluruhnya berlokasi di Jakarta dan pusat perbelanjaan Mangga Dua Center di Surabaya. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Duta Pertiwi Tbk (“the Company” or “the Parent Company”) was established based on Notarial Deed No. 237 dated December 29, 1972 of Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/116/20 dated May 4, 1973, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 25, 1986, Supplement No. 1441. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated October 15, 2008 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta, concerning the revisions in the Company’s Articles of Association to comply with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-86807.AH.01.02. Year 2008 dated November 17, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 105 dated December 30, 2008, Supplement No. 29866.

The Company is domiciled in North Jakarta and its real estate projects, namely, ITC Mangga Dua Shopping Center, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Niaga I, II and III bridge, Taman Duta Mas housing complex, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Harcomas Mangga Dua bridge and Harcomas Mangga Dua underground channel, ITC Roxy Mas and apartment, and Roxy II are located in Jakarta, while the Mangga Dua Center Shopping Center is located in Surabaya. The Company’s head office is located at ITC Mangga Dua building, 8th Floor, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Oktober 1988 dalam bidang real estat, sebelumnya Perusahaan bergerak dalam bidang kontraktor.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 September 1994, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. S-1665/PM/1994 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dan harga penawaran sebesar Rp 3.150 per saham. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 1994.

Pada tanggal 24 Maret 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan surat No. S-447/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 693.750.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 April 1997.

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-3547/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 462.500.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 1.850.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in construction and real estate development, and general trading business. The Company started commercial operations in real estate business on October 1, 1988. Prior to October 1988, the Company is engaged in construction business only.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On September 26, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently known as Bapepam-LK) in his letter No. S-1665/PM/1994 for its offering to the public of 25,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share at an offering price of Rp 3,150 per share. On November 2, 1994, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On March 24, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam (currently known as Bapepam-LK) in his letter No. S-447/PM/1997 for its limited public offering with preemptive rights of 693,750,000 shares through rights issue to stockholders. On April 15, 1997, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 5, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-3547/BL/2008 for its limited public offering with preemptive rights of 462,500,000 shares through rights issue to stockholders. On June 19, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2010 and 2009, all of the Company's outstanding shares of 1,850,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Penawaran Umum Obligasi

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan menerbitkan Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) pada tahun 2007 yang seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan yang bergerak dalam bidang real estat, properti, hotel dan teknologi informasi sebagai berikut:

1. General (Continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds (Continued)

Bonds Offering

As disclosed in Note 18, the Company issued Duta Pertiwi V (DP V) in 2007, which have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries which are engaged in real estate, property, hotel and information technology businesses:

Anak Perusahaan/ The Company (PT)	Lokasi/ Dom/ile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
						2010 dan/and 2009	2010 2009
						Rp	Rp
Kurnia Subur Permai	Cibubur	Perumahan/ Real estate	-	Tahap pengembangan/ Development stage	100,00%	250.086.726.017	240.519.102.470
Perwita Margasakti	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ Apartment and shopping center	Superblok Ambassador Kuningan dan/and ITC Kuningan	1995	100,00%	240.155.482.950	238.843.088.878
Sinarwijaya Ekapratista	Tangerang	Perumahan/ Real estate	Banjar Wijaya	1991	100,00%	213.525.275.892	200.986.897.090
Mitrakarya Multiguna	Surabaya	Pergudangan/ Warehousing	-	Tahap pengembangan/ Development stage	100,00%	177.898.653.548	98.481.407.958
Misaya Properindo	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Legenda Wisata	1999	100,00%	170.985.843.183	134.896.459.280
Sinarwisata Permai	Balikpapan	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Balikpapan	1994	100,00%	102.949.245.944	82.581.659.997
Duta Semesta Mas	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ Apartment and shopping center	Pasar Minggu	Tahap pengembangan/ Development stage	100,00%	99.598.039.583	100.663.732.061
Prestasi Mahkota Utama	Bekasi	Perumahan/ Real estate	-	Tahap pengembangan/ Development stage	100,00%	98.110.394.391	95.097.539.102
Saranapapan Ekasejati	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00%	94.770.880.335	99.431.187.469
Sinarwisata Lestari	Jakarta	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	1996	100,00%	88.030.297.488	100.065.064.842
Mustika Karya Sejati	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1994	100,00%	29.807.851.084	30.825.280.028
Pangeran Plaza Utama	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00%	2.658.460.574	2.582.605.106
Duta Virtual Dot Com *	Jakarta	Teknologi informasi/ Information technology	-	2000	98,67%	111.603.992	107.659.209
Kembangan Permai Development **	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1993	80,00%	224.701.115.817	250.406.333.936
Royal Oriental	Jakarta	Perkantoran/ Office space	Plaza BII	1997	74,11%	739.038.906.223	650.727.206.015
Putra Alivita Pratama **	Bekasi	Perumahan/ Real estate	Grand Wisata	1994	53,52%	798.127.591.322	790.762.421.025

* Tidak diaudit/Unaudited

** Telah diaudit oleh auditor independen lain/Audited by other auditors

1. Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 17 Juni 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muktar Widjaja
 Wakil Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja
 Komisaris : Hendrianto Kenanga

Komisaris Independen : Teddy Pawitra
 Susiyati Bambang Hirawan

Direksi

Direktur Utama : Franciscus Xaverius Ridwan Darmali
 Wakil Direktur Utama : Welly Setiawan Prawoko
 Michael Jackson Purwanto Widjaja
 Teky Mailoa
 Direktur : Harry Budi Hartanto
 Stevanus Hartono Adjiputro
 Hermawan Wijaya
 Ratna Jahja Sanoesi
 Hongky Jeffry Nantung

Pada tanggal 31 Desember 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 15 tanggal 5 Juni 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muktar Widjaja
 Wakil Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja
 Komisaris : Simon Lim

Komisaris Independen : Teddy Pawitra
 Susiyati Bambang Hirawan
 Ryani Soedirman

Direksi

Direktur Utama : Harry Budi Hartanto
 Wakil Direktur Utama : Welly Setiawan Prawoko
 Michael Jackson Purwanto Widjaja
 Teky Mailoa
 Direktur : Stevanus Hartono Adjiputro
 Hermawan Wijaya
 Franciscus Xaverius Ridwan Darmali
 Petrus Kusuma
 Ratna Jahja Sanoesi

1. General (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2010, based on the Stockholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 34 dated June 17, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Vice President Commissioner
 : Commissioner

: Independent Commissioners

Directors

: President Director
 : Vice President Directors

: Directors

As of December 31, 2009, based on the Stockholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 15 dated June 5, 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Vice President Commissioner
 : Commissioner

: Independent Commissioners

Directors

: President Director
 : Vice President Directors

: Directors

1. Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : Teddy Pawitra
Anggota Komite Audit : Rusli Prakarsa
Pande Putu Raka

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 763 karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 761 karyawan pada tanggal 31 Desember 2009. Sedangkan jumlah karyawan (tidak diaudit) Perusahaan dan anak perusahaan adalah 3.157 dan 3.060 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 12.703.658.050 dan Rp 11.174.531.000.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 4 Februari 2011 dan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Real Estat.

1. General (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee is as follows:

: Head of Audit Committee
: Members of Audit Committee

The Company has a total number of 763 employees as of December 31, 2010 and 761 employees as of December 31, 2009 (unaudited). The total number of employees of the Company and its subsidiaries is 3,157 and 3,060 as of December 31, 2010 and December 31, 2009 (unaudited), respectively.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2010 and 2009 amounted to Rp 12,703,658,050 and Rp 11,174,531,000, respectively.

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries on February 4, 2011 and are responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Bapepam (currently Bapepam-LK) regulations No. VIII.G.7 on the Financial Statement Presentation Standard and SE-02/PM/2002 regarding Guidelines on Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Real Estate Companies. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, antara lain akun investasi dalam obligasi dan unit reksadana yang dicatat sebesar nilai wajarnya dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (Continued)

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies, such as investments in debt securities and mutual fund which are stated at fair value and inventories which are stated at the lower of cost and net realizable value. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah).

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards

The Company and its subsidiaries have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Akuntansi (Lanjutan)

- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 1 Januari 2010 yang disusun berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), tidak terdapat penyesuaian transisi atas jumlah-jumlah yang sebelumnya telah dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi tanggal 31 Desember 2009.

- (3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In preparing the consolidated financial statements as of January 1, 2010 which were prepared based on PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), there were no transition adjustments made to the amounts reported previously in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009.

- (3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

The adoption of this standard has no material impact on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Perolehan anak perusahaan dari pihak ketiga dipertanggungjawabkan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Dalam menerapkan metode pembelian, selisih lebih yang dapat diidentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal transaksi dibukukan sebagai goodwill dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama lima (5) tahun. Aset dan kewajiban yang diperoleh diakui secara terpisah pada tanggal akuisisi apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke atau dari pengakuisisi; dan tersedia dasar pengukuran atas biaya perolehan atau nilai wajar yang dapat diandalkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Principles of Consolidation (Continued)

The losses applicable to the minority stockholders in a consolidated subsidiary may exceed the minority stockholders' interest in the net assets of the subsidiaries. The excess, and any further losses applicable to the minority are charged against the majority interest, except to the extent that the minority has a binding obligation to, and is able to, absorb such losses and the minority stockholders can settle their obligations. If the subsidiary subsequently reported profits, such profits shall be allocated to the majority stockholders up to the amount of the minority stockholders' share in losses previously absorbed by the majority which have been recovered.

Accounting for Business Combination

Acquisition of subsidiaries from third parties is accounted for using the purchase method of accounting in accordance with PSAK 22 "Accounting for Business Combinations". Under the purchase method, the excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired at the date of acquisition is recognized as goodwill and is amortized using the straight-line method over five (5) years. Assets and liabilities acquired are recognized separately as at date of acquisition when it is probable that any associated future economic benefits will flow to or from the acquirer; and a reliable measure is available of their cost or fair value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diperoleh diturunkan nilainya secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Sisa selisih tersebut diakui sebagai goodwill negatif dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dua-puluh (20) tahun.

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan kewajiban yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination (Continued)

When the cost of acquisition is less than the acquirer's interest in the fair values of the net identifiable assets acquired as at the date of the acquisition, the fair values of acquired nonmonetary assets are reduced proportionately until all the excess are eliminated. The remaining excess is recognized as "Negative Goodwill" and amortized on a straight line method over twenty (20) years.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Based on PSAK 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan, kecuali yang berhubungan dengan pengembangan proyek real estat, dikapitalisasi ke persediaan real estat dan tanah yang belum dikembangkan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan kedalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination (Continued)

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of income as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set – off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for those foreign exchange differentials related to the development of real estate projects which are capitalized to real estate inventories and land for development.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 8.991 dan Rp 9.400 per US\$ 1.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan anak perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan dan anak perusahaan);
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan dan anak perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan dan anak perusahaan);
4. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan dan anak perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the exchange rates used by the Company and its subsidiaries were Rp 8,991 and Rp 9,400 to US\$ 1, respectively.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company and its subsidiaries (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
2. associated companies;
3. individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company and its subsidiaries that gives them significant influence, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company and its subsidiaries);
4. key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company and its subsidiaries, including commissioners, directors and managers of the Company and its subsidiaries and close family members of such individuals; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

5. perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

5. companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and its subsidiaries, and companies that have a common member of key management with that of the Company and its subsidiaries.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation, uncertainty and critical judgments in applying accounting policies on financial instruments that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan dalam kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

Accounting Policies Effective January 1, 2010

As discussed in Note 2b, the Company and its subsidiaries have adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated balance sheet when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

h. Financial Instruments (Continued)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluate such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Determination of Fair Value

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian diamortisasi selama umur instrumen keuangan dengan metode garis lurus. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is amortized over the life of the instrument using straight line method. For each transaction, the Company and its subsidiaries determine the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

- (1) Financial Assets at FVPL (Continued)

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca konsolidasi pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

- (1) Financial Assets at FVPL (Continued)

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial asset at FVPL.

- (2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(2) Loans and Receivables (Continued)

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

(3) HTM Investments

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company and its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(3) HTM Investments (Continued)

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out* basis). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(4) AFS Financial Assets (Continued)

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the consolidated balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity.

When the financial asset is disposed of, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company and its subsidiaries hold more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate method. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

h. Financial Instruments (Continued)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Financial Assets (Continued)

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

(4) AFS Financial Assets (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi PT Royal Oriental, anak perusahaan, pada obligasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan Reksa Dana Simas Satu. Investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.c.2 dan 5.c.3 disajikan pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

As of December 31, 2010, this category includes investments in shares of stocks and investments of PT Royal Oriental, a subsidiary, in PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) bond and Simas Satu mutual funds. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the investments in shares of stocks as disclosed in Notes 5.c.2 and 5.c.3 are carried at cost.

Kewajiban Keuangan

Financial Liabilities

(1) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(1) Financial Liabilities at FVPL

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company and its subsidiaries elect to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of income.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial liability at FVPL.

(2) Kewajiban keuangan lain-lain

(2) Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

h. Financial Instruments (Continued)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Financial Liabilities (Continued)

(2) Kewajiban keuangan lain-lain (Lanjutan)

(2) Other Financial Liabilities (Continued)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company and its subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares. The components of issued financial instruments that contain both liability and equity elements are accounted for separately, with the equity component being assigned the residual amount after deducting from the instrument as a whole the amount separately determined as the fair value of the liability component on the date of issue. After initial measurement, the liability component is subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the issue and fees that are an integral part of the effective interest rate. Any effects of translation of foreign currency-denominated liabilities are recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(2) Kewajiban keuangan lain-lain (Lanjutan)

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi hutang bank, hutang obligasi, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan obligasi konversi yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(2) Other Financial Liabilities (Continued)

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, security deposit and convertible bonds are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries' management assesses at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

h. Financial Instruments (Continued)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Impairment of Financial Assets (Continued)

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penurunan Nilai Aset Keuangan
(Lanjutan)*

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

*Impairment of Financial Assets
(Continued)*

- (1) Assets Carried at Amortized Cost (Continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

(3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company and its subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

(2) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Where the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and its subsidiaries continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang Usaha

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

Investasi

- 1) Penempatan pada efek yang nilai wajarnya tersedia

Investasi ini dapat berupa efek hutang (*debt securities*), efek ekuitas (*equity securities*) dan unit penyertaan reksa dana (*mutual fund*), digolongkan dalam tiga kelompok sesuai dengan tujuan investasi sebagai berikut:

- a) Diperdagangkan (*trading*)

Termasuk dalam kelompok ini adalah efek dan unit penyertaan reksa dana yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek dan unit penyertaan reksa dana ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek dan unit penyertaan reksa dana yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari kenaikan atau penurunan tersebut diakui pada laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable account at the end of the year.

Investments

- 1) Investments in securities for which fair value is readily available

Investments in securities for which fair value is readily available consist of debt and equity securities, and mutual fund, which are classified based on management's intention at acquisition as follows:

- a) Trading

Investments in securities for trading consist of securities purchased and owned for resale in the near future. Securities for trading usually show a very high frequency of purchases and sales. These securities are owned with the objective of obtaining profit from short-term price differences. Investments in securities for trading are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are recognized in the current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Investasi (Lanjutan)

- 1) Penempatan pada efek yang nilai wajarnya tersedia (Lanjutan)

- b) Dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*)

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

- c) Tersedia untuk dijual (*available-for-sale*)

Investasi dalam efek dan unit penyertaan reksa dana yang tidak memenuhi kriteria kelompok "diperdagangkan" dan yang "dimiliki hingga jatuh tempo" diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar atas kepemilikan efek dan unit penyertaan reksa dana ini disajikan sebagai komponen ekuitas, dan tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian sampai direalisasi.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan hingga sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan sebagai rugi yang telah direalisasi. Selisih antara jumlah yang diterima pada saat pelunasan investasi dengan jumlah tercatatnya diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Investments (Continued)

- 1) Investments in securities for which fair value is readily available (Continued)

- b) Held-to-maturity

Investments in debt securities which are held -to-maturity are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount.

- c) Available-for -sale

Investments in securities which are not classified under either the "trading" or "held-to-maturity" categories are classified as "available-for-sale". Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are recognized as a component of equity, and are not recognized as gain or loss until realized.

If there is a permanent decline in fair value, the cost basis of the individual security is written down to its fair value as a new cost basis, and the amount of write-down is recognized in the current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Investasi (Lanjutan)

- 1) Penempatan pada efek yang nilai wajarnya tersedia (Lanjutan)

- c. Tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) (Lanjutan)

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap investasi efek.

- 2) Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi dalam bentuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya. Menurut metode biaya, investasi dicatat sebesar biaya perolehan. Investor mengakui penghasilan hanya sebatas distribusi laba (dividen, kecuali dividen saham) yang diterima yang berasal dari laba bersih yang diakumulasikan oleh perusahaan asosiasi setelah tanggal perolehan. Penerimaan dividen yang melebihi laba tersebut dipandang sebagai pemulihan investasi dan dicatat sebagai pengurangan terhadap biaya investasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Investments (Continued)

- 1) Investments in securities for which fair value is readily available (Continued)

- c) Available-for-sale (Continued)

For the computation of realized gains or losses, the cost of equity securities is determined using the weighted average method, while the cost of debt securities which are held-to-maturity is determined using the specific identification method.

- 2) Long-term investments in shares of stock for which fair value is not readily available

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% are accounted for using the cost method. Under the cost method, an investor records its investment in the investee at cost. The investor recognizes income only to the extent that it receives profit distribution (dividends, except stock dividends) from the accumulated net profits of the investee arising subsequent to the date of acquisition by the investor. Dividends received in excess of such profits are considered as a recovery of investment and are recorded as a reduction of the cost of the investment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus.

i. **Persediaan**

1) Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan *strata title*) yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal, ruko dan bangunan *strata title*) yang sedang dikonstruksi, dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Bonds Issuance Costs

Bonds issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds to determine the net proceeds of the bonds. Differences between the net proceeds and nominal values represent discounts or premiums which are amortized using the straight-line method over the term of the bonds.

i. **Inventories**

1) Real estate inventories

Real estate inventories consist of land and buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) ready for sale, buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of land for development, direct and indirect development costs and borrowing costs. Land under development is transferred to land and buildings ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Persediaan (Lanjutan)

1) Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi adalah biaya konstruksi, dan dipindahkan ke tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Inventories (Continued)

1) Real estate inventories (Continued)

The cost of buildings under construction includes construction costs, and is transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings is completed. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the real estate project continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value, and is charged as an expense in the current year when recognized.

Expenses incurred for repairs and maintenance of the completed projects, and those projects which are substantially ready for use are charged to current operations.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Company and its subsidiaries revise the estimates and reallocate costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to current operations when incurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Persediaan (Lanjutan)

2) Persediaan dari Hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*average method*). Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

j. **Investasi Saham pada Perusahaan Asosiasi**

Investasi dalam bentuk saham dimana Perusahaan mempunyai pemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan sebesar persentase pemilikan serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan amortisasi goodwill dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Jika, berdasarkan metode ekuitas, bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya diakui oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, investor akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Inventories (Continued)

2) Hotel inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the current replacement cost. Hotel inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

j. **Investments in Shares of Stock of Associated Companies**

Investments in shares of stock with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method whereby the investor's proportionate share in the income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and the dividends received are deducted from, the acquisition cost of the investments. Equity in net income or losses is adjusted for the straight-line amortization of goodwill over twenty (20) years.

Under the equity method, if an investor's share of losses in an associate equals or exceeds the carrying amount of an investment, the investment is reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor only if a liability has been incurred or if the investor pays the associate's liabilities guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profits, the investor will recognize income only after its share of the profits equals the share of net losses not recognized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Investasi Saham pada Perusahaan Asosiasi (Lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

*Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/
Perusahaan Asosiasi*

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas anak perusahaan tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

k. Investasi dalam *Joint Venture* atau Badan Kerjasama

Sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset", *Joint Ventures* adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (*venturer*) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama, baik dalam bentuk Pengendalian Bersama Operasi (*jointly controlled operation*) atau Pengendalian Bersama Aset (*jointly controlled asset*).

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) pada Pengendalian Bersama Operasi, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan aset yang dikendalikan sendiri dan kewajiban yang timbul atas aktivitasnya sendiri serta bagiannya (*its share*) atas pendapatan yang diperoleh dan beban-beban yang terjadi dari Pengendalian Bersama Operasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

j. Investments in Shares of Stock of Associated Companies (Continued)

When there is a permanent decline in value of investments, the carrying amount of the investments is written-down to recognize a permanent decline in value of the individual investment which is charged directly to current operations.

Changes in equity of the subsidiaries/associated companies

The changes in value of investments due to changes in equity of the subsidiaries or associated companies which do not arise from capital transactions between the Company and such subsidiaries or associated companies are recognized as "Difference due to change in equity of subsidiaries/associated companies," as a component of equity. At the time the investment is disposed of, the difference resulting from changes in equity of the subsidiaries or associated companies is recognized as income or expense in the same period in which the related gain or loss on disposal is recognized.

k. Investment in Joint Venture

Based on PSAK No. 12, "Financial Reporting of Interests in Jointly Controlled Operations and Assets", a joint venture in the form of jointly controlled operations is a contractual agreement, whereby two parties (the venturers) undertake an economic activity which is subject to joint control, whether it is a jointly controlled operation or a jointly controlled asset.

In respect of its interest in jointly controlled operations, each venturer recognizes the asset that it controls and liabilities that it incurs, as well as its share of the income that it earns from and the expenses that it incurs on the jointly controlled operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

k. Investasi dalam *Joint Venture* atau Badan Kerjasama (Lanjutan)

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) pada Pengendalian Bersama, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan dalam laporan keuangan:

- i. bagiannya (*interest*) atas aset yang dikendalikan bersama, diklasifikasikan menurut sifat dari aset tersebut;
- ii. kewajiban yang timbul dan menjadi kewajibannya sendiri;
- iii. bagiannya atas kewajiban bersama yang timbul bersama-sama dengan *venturer* lain sehubungan dengan *joint venture*;
- iv. bagiannya atas output *joint venture* dan bagiannya atas beban bersama *joint venture*; dan
- v. beban yang terjadi yang menjadi tanggungan *venturer* sendiri yang berkaitan dengan bagian partisipasinya (*interest*) dalam *joint venture*.

Sehubungan dengan partisipasi Perusahaan atau anak perusahaan dalam Pengendalian Bersama Aset, Perusahaan atau anak perusahaan (sebagai *venturer*) menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dimana bagian partisipasi (*interest*) pada *joint venture* pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan (*cost*) dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian *venturer* atas aset bersih (*net asset*) dari *joint venture* yang terjadi setelah perolehan (*post acquisition*). Laporan laba rugi mencerminkan bagian *venturer* atau hasil usaha *joint venture*.

l. Perlengkapan

Perlengkapan pengelola gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

k. Investment in *Joint Venture* (Continued)

In respect of its interest in jointly controlled assets, each venturer includes the following in its accounting records and financial statements:

- i. its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets rather than as an investment;
- ii. any liabilities which it has incurred;
- iii. its share of any liabilities incurred jointly with other venturers in relation to the joint venture;
- iv. any income from the sale or use of its share of the output of the joint venture, together with its share of any expenses incurred by the joint venture; and
- v. any expenses which it has incurred in respect of its interest in the joint venture.

In respect of the Company or its subsidiaries' interest in the jointly controlled assets, the Company or its subsidiaries, as a venturer, use the equity method of accounting and reporting, whereby the interest in the joint venture is initially recorded at cost and adjusted thereafter for the post acquisition change in, the venturer's share of net assets of the joint venture. The Company or its subsidiaries' share in the results of operations of the joint venture is recognized as equity in net income (loss) of the joint venture.

l. Supplies

Building maintenance supplies are stated at the lower of cost or net realizable value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

l. Perlengkapan (Lanjutan)

Nilai realisasi bersih merupakan nilai penggantian kini.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Pengukuran setelah pengakuan awal aset adalah menggunakan metode biaya.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

l. Supplies (Continued)

Net realizable value is the current replacement cost.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land and borrowing costs, and is transferred to land under development when the development of land has started.

o. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use. After recognition as an asset, property and equipment are measured using the cost model.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau periode sewa untuk perbaikan aset yang disewa, mana yang lebih singkat, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 – 30
Sarana pelengkap bangunan	5
Perbaikan aset yang disewa	5
Inventaris	4 – 8
Kendaraan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

o. Property and Equipment (Continued)

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Buildings
Building improvements
Leasehold improvements
Furniture and fixtures
Transportation equipment

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dibukukan sesuai dengan PSAK 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi".

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Perusahaan dan atau anak perusahaan sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Perusahaan dan atau anak perusahaan dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola, dan alih.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan jangka waktu antara dua puluh (20) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

Perusahaan dan atau anak perusahaan mencatat penyerahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

q. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Pengukuran setelah pengakuan awal properti investasi adalah menggunakan metode biaya.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaatnya yakni lima (5) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT)

Properties under BOT are recorded based on PSAK 39, "Accounting for Joint Ventures".

Property under BOT is an asset the development of which was funded by the Company and or its subsidiaries then managed by the Company and or its subsidiaries until such time the asset is transferred to asset holders at the end of concession period.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements ranging from twenty (20) to thirty (30) years.

The Company or its subsidiaries record the transfer of property under BOT to asset holders at the end of the BOT agreement period by reversing all accounts related to the assets.

q. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. After initial recognition, investment property is measured using the cost model.

Investment properties are depreciated using the straight-line method based on its estimated useful lives of five (5) to thirty (30) years.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Properti Investasi (Lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari neraca) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

q. Investment Properties (Continued)

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Sewa (Lanjutan)

- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa dimana Perusahaan atau anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Leases (Continued)

- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases where the Company or subsidiary retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

s. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value may not be recoverable.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih; yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

s. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current operations.

t. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenues from sale of real estate inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale is consummated;
- the selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- the seller's receivable is not subject to future subordination; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli, apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

- the seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- the selling price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination;
- the land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold, such as a requirement to improve the land, or to construct facilities thereon as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing laws and regulations; and
- only the land is sold and without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Jika semua kriteria yang disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai uang muka dengan metode deposit sampai seluruh kriteria terpenuhi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- the construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and
- the amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage-of-completion of the property.

The level or percentage-of-completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the real estate development.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which has been completed, are recognized using the full accrual method.

If one or more of the criteria mentioned above are not met, all payments received from the buyers are recognized as "Advances Received" using the deposit method, until all of the criteria are met.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(1) Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan kamar hotel

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari keanggotaan klub

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan bunga

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

(2) Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(1) Revenue Recognition (Continued)

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Hotel room and other hotel revenues

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests.

Club membership revenue

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Interest income

Effective January 1, 2010, interest income is recognized in the statement of income as it accrues using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income is recognized using the accrual method based on contractual interest rates.

(2) Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

(2) Pengakuan Beban (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2010, beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan dan anak perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan dan anak perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Revenue and Expense Recognition (Continued)

(2) Expense Recognition (Continued)

Effective January 1, 2010, interest expense is recognized in the consolidated statement of income as it accrues using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest expense is recognized using the accrual method based on contractual interest rates.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs should be recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company and/or its subsidiaries borrow funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Company and/or its subsidiaries suspend capitalization of borrowing costs during extended periods in which active development of a qualifying asset is suspended.

The Company and/or its subsidiaries cease capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial (jika ada) bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets, and as an expense in the consolidated statements of income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses (if any) for working (active) employees are amortized on a straight-line basis over the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

w. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Final (Lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

w. Income Tax (Continued)

Final Income Tax (Continued)

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the period for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (Lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

y. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

w. Income Tax (Continued)

Nonfinal Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

x. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

y. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

z. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi, pertimbangan dan asumsi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 27.

Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

z. Segment Information (Continued)

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected reported amounts of and disclosures on financial instruments in the financial statements.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates, judgment and assumptions. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 27 to the consolidated financial statements.

Financial Assets Not Quoted in Active Market

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk, jika ada, adalah berdasarkan pengalaman penanganan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

4. Kas dan Setara Kas

	2010 Rp	2009 Rp
Kas	2.978.969.000	2.886.369.000
Bank		
Rupiah		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)		
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	936.895.754	1.471.823.142
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	10.827.048.677	8.735.527.049
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	8.876.355.138	7.305.792.584
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	2.579.658.098	2.215.276.370
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	1.641.857.211	4.515.622.780
PT Bank Permata Tbk (Permata)	1.024.063.632	171.267.336
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	706.588.269	809.665.173
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)	329.058.828	623.902.812
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	290.794.894	130.158.044
PT Bank Mega Tbk (Mega)	257.807.543	1.540.813.390
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	237.021.526	25.604.063
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	104.774.431	10.348.232
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	46.655.733	18.499.156
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	7.986.224	8.202.285
Jumlah	26.929.670.204	26.110.679.274
Sub jumlah - Rupiah	27.866.565.958	27.582.502.416

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments (Continued)

Allowance for Impairment of Receivables

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance, if any, is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

When there is an objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of any recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. Cash and Cash Equivalents

	2010 Rp	2009 Rp
Cash on Hand	2.978.969.000	2.886.369.000
Cash in Banks		
Rupiah		
Related party (Note 42)		
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	936.895.754	1.471.823.142
Third parties		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	10.827.048.677	8.735.527.049
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	8.876.355.138	7.305.792.584
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	2.579.658.098	2.215.276.370
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	1.641.857.211	4.515.622.780
PT Bank Permata Tbk (Permata)	1.024.063.632	171.267.336
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	706.588.269	809.665.173
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)	329.058.828	623.902.812
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	290.794.894	130.158.044
PT Bank Mega Tbk (Mega)	257.807.543	1.540.813.390
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	237.021.526	25.604.063
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	104.774.431	10.348.232
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	46.655.733	18.499.156
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	7.986.224	8.202.285
Subtotal	26.929.670.204	26.110.679.274
Subtotal - Rupiah	27.866.565.958	27.582.502.416

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	2010 Rp	2009 Rp
Bank (Lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 43)		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)		
BS	302.327.680	134.987.290
Pihak ketiga		
BII	830.522.058	1.613.032.827
OCBC NISP	779.315.785	514.918.839
BMI	617.036.865	384.270.590
BCA	230.202.057	140.074.664
BNI	164.674.391	186.489.044
CIMB Niaga	-	71.415.090
Jumlah	2.621.751.156	2.910.201.054
Sub jumlah - Dolar Amerika Serikat	2.924.078.836	3.045.188.344
Jumlah - Bank	30.790.644.794	30.627.690.760
Deposito Berjangka		
Rupiah		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)		
BS	96.950.000.000	40.590.000.000
Pihak ketiga		
BII	355.015.000.000	319.463.644.000
Panin	31.000.000.000	1.073.800.000
BM	29.800.000.000	90.800.000.000
OCBC NISP	27.000.000.000	19.500.000.000
Permata	21.869.000.000	8.566.000.000
BDI	20.000.000.000	-
BRI	12.875.000.000	35.660.000.000
Mega	5.000.000.000	5.500.000.000
CIMB Niaga	2.000.000.000	-
BCA	300.000.000	10.573.000.000
BNI	300.000.000	300.000.000
Jumlah	505.159.000.000	491.436.444.000
Sub jumlah - Rupiah	602.109.000.000	532.026.444.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 43)		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)		
BS	13.486.500.000	-
Pihak ketiga		
BII	107.307.585.000	41.266.824.000
BCA	-	9.959.300.000
Jumlah	120.794.085.000	51.226.124.000
Jumlah - Deposito berjangka	722.903.085.000	583.252.568.000
Jumlah	756.672.698.794	616.766.627.760
Suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	4,50% - 9,50%	5,00% - 14,00%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 2,50%	0,10% - 6,00%

4. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp
Cash in Banks (Continued)		
U.S. Dollar (Note 43)		
Related party (Note 42)		
BS	302.327.680	134.987.290
Third parties		
BII	830.522.058	1.613.032.827
OCBC NISP	779.315.785	514.918.839
BMI	617.036.865	384.270.590
BCA	230.202.057	140.074.664
BNI	164.674.391	186.489.044
CIMB Niaga	-	71.415.090
Subtotal	2.621.751.156	2.910.201.054
Subtotal - U.S. Dollar	2.924.078.836	3.045.188.344
Total - Cash in banks	30.790.644.794	30.627.690.760
Time Deposits:		
Rupiah		
Related party (Note 42)		
BS	96.950.000.000	40.590.000.000
Third parties		
BII	355.015.000.000	319.463.644.000
Panin	31.000.000.000	1.073.800.000
BM	29.800.000.000	90.800.000.000
OCBC NISP	27.000.000.000	19.500.000.000
Permata	21.869.000.000	8.566.000.000
BDI	20.000.000.000	-
BRI	12.875.000.000	35.660.000.000
Mega	5.000.000.000	5.500.000.000
CIMB Niaga	2.000.000.000	-
BCA	300.000.000	10.573.000.000
BNI	300.000.000	300.000.000
Subtotal	505.159.000.000	491.436.444.000
Subtotal - Rupiah	602.109.000.000	532.026.444.000
U.S. Dollar (Note 43)		
Related party (Note 42)		
BS	13.486.500.000	-
Third parties		
BII	107.307.585.000	41.266.824.000
BCA	-	9.959.300.000
Subtotal - U.S. Dollar	120.794.085.000	51.226.124.000
Total - Time deposits	722.903.085.000	583.252.568.000
Total	756.672.698.794	616.766.627.760
Interest rates per annum of time deposits:		
Rupiah	4,50% - 9,50%	5,00% - 14,00%
U.S. Dollar	0,10% - 2,50%	0,10% - 6,00%

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Saldo bank dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar US\$ 325.223 dan US\$ 323.956. Deposito berjangka dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar US\$ 13.435.000 dan US\$ 5.449.587 (Catatan 43).

Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Cash in banks in foreign currency amounted to US\$ 325,223 and US\$ 323,956 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, time deposits in foreign currency amounted to US\$ 13,435,000 and US\$ 5,449,587, respectively (Note 43).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Seluruh deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 memiliki jangka waktu selama 1 bulan.

4. Cash and Cash Equivalents (Continued)

All time deposits have a term of 1 month as of December 31, 2010 and 2009.

5. Investasi

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	61,500,000,000	-	Restricted time deposit
Surat berharga			Securities
Tersedia untuk dijual - nilai bersih	62,306,015,763	56,445,746,530	Available-for-sale - at fair value
Investasi dalam saham			Investments in shares of stock
Metode ekuitas	126,744,557,777	77,744,963,606	Equity method
Metode biaya:			Cost method:
Saham biasa	589,087,800	589,087,800	Common shares
Saham prioritas	333,778,553,000	333,778,553,000	Preferred shares
Jumlah	461,112,198,577	412,112,604,406	Subtotal
Investasi dalam badan kerjasama	1,908,603,066	726,089,264	Investment in joint venture
Jumlah	586,826,817,406	469,284,440,200	Total

5. Investments

a. Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini merupakan deposito berjangka PT Misaya Properindo, anak perusahaan, dengan suku bunga rata-rata 8,75% per tahun, yang digunakan sebagai jaminan pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42), yang diperoleh PT Sinar Wisata Lestari, anak perusahaan.

a. Restricted time deposit

As of December 31, 2010, this account pertains to time deposits of PT Misaya Properindo, a subsidiary, with interest rate per annum of 8.75%, which was pledged as collateral on loans from PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 42), which was obtained by PT Sinar Wisata Lestari, a subsidiary.

b. Surat Berharga

Terdiri atas investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

b. Investments in Securities

This consists of Rupiah denominated investments, as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi - bersih			Bonds - net
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche A	192.148.461	10.629.933.596	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche A
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	54.633.355.447	39.950.000.000	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B
Jumlah	54.825.503.908	50.579.933.596	Subtotal
Reksa dana	2.000.000.000	2.000.000.000	Mutual fund
Kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi-bersih	5.480.511.855	3.865.812.934	Net unrealized gain on increase in fair value
Nilai aset bersih	7.480.511.855	5.865.812.934	Net asset value
Jumlah	62.306.015.763	56.445.746.530	Net

5. Investasi (Lanjutan)

b. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual

- Investasi dalam obligasi Indah Kiat Pulp & Paper merupakan investasi PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPPO) Obligasi Indah Kiat I tahun 1999 tanggal 7 September 2004, pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) B1 dan C1, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, obligasi tersebut dibedakan antara Tranche A dan Tranche B yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 1 Oktober 2017 dengan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% (tidak melebihi 14%) per tahun untuk tiga (3) tahun pertama. Setelah tahun ketiga, suku bunga dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% per tahun. Bunga obligasi dibayar secara triwulanan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2004. Pembayaran pokok obligasi Tranche A akan dicicil selama sepuluh (10) tahun per enam (6) bulanan. Pembayaran pertama akan dilakukan enam (6) bulan setelah tanggal 1 Oktober 2004. Sedangkan, pembayaran pokok obligasi Tranche B akan dilakukan enam (6) bulan setelah pokok Tranche A lunas dan dicicil selama tiga (3) tahun.

Pada tahun 2010, RO mengakui pemulihan dari nilai investasi obligasi, masing-masing atas obligasi tranche A sebesar Rp 11.938.007.062 dan obligasi tranche B sebesar Rp 14.683.355.447 atau total sebesar Rp 26.621.362.509 dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

5. Investments in Securities (Continued)

b. Investments in Securities (Continued)

Available-for-sale

- Investments in Indah Kiat Pulp & Paper Bonds are investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in bonds issued by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, a related party (Note 42). Based on the General Bondholders' Meeting of Indah Kiat Bonds I year 1999 dated September 7, 2004, the bondholders agreed to restructure Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) bonds Series B1 and C1 which already matured on October 14, 2004. The bonds were divided into Tranche A and Tranche B which will be due on October 1, 2014 and 2017, respectively, and have floating interest rates based on three (3) months SBI plus 2% (but less than 14%) for the first three (3) years. After the third year, the interest is based on three (3) months SBI plus 2%. The interest is payable quarterly, starting on October 1, 2004. The principal of Tranche A will be paid semi-annually for ten (10) years. The first installment will be made six (6) months after October 1, 2004. The installment of Tranche B will be made six (6) months after Tranche A has been fully paid and is payable semi-annually for three (3) years.

In 2010, RO recognized recovery on the value of the investment in bonds, tranche A amounting to Rp 11,938,007,062 and tranche B amounting to Rp 14,683,355,447 or totalling to Rp 26,621,362,509 and recorded under "Recovery from decline in value of investments" account in the 2010 consolidated statement of income.

5. Investasi (Lanjutan)

b. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual (Lanjutan)

RO, menerima pembayaran pokok Tranche A pada tahun 2010 sejumlah Rp 22.375.792.197 dan pada tahun 2009 sejumlah Rp 13.569.532.654. Dari penerimaan pembayaran tersebut, RO mengakui keuntungan atas pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar Rp 7.191.852.307 pada 2009, dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas obligasi IKPP adalah idD.

- RO memiliki unit penyertaan pada Reksa Dana Simas Satu yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42.h), dan Bank Kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana RO bertindak sebagai sponsor. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah unit penyertaan pada reksadana tersebut adalah sebesar 2.083.060,49 unit. Nilai Aset Bersih keseluruhan unit penyertaan reksadana tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 7.480.511.855 dan Rp 5.865.812.934. Saldo laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 5.480.511.855 dan Rp 3.865.812.934. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, bagian Perusahaan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 4.095.181.582 dan Rp 2.898.528.213 disajikan sebagai bagian dari akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" dibagian ekuitas pada neraca konsolidasi (Catatan 30). Hasil investasi dalam satu tahun terakhir adalah sebesar 27,38% per tahun pada 2010 dan 49,22% per tahun pada 2009.

5. Investments in Securities (Continued)

b. Investments in Securities (Continued)

Available-for-sale (Continued)

RO, had received principal payments of Tranche A totaling to Rp 22,375,792,197 in 2010 and Rp 13,569,532,654 in 2009 and recognized gain on increase in fair value amounting to Rp 7,191,852,307 in 2009, which was presented as part of "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, based on the ranking made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the IKPP bonds are ranked as idD.

- RO has investment in Reksa Dana Simas Satu, in which PT Sinarmas Sekuritas, a related party (Note 42.h), acts as the investment manager, PT Bank CIMB Niaga Tbk as custodian and RO as sponsor to the placement. As of December 31, 2010 and 2009, the investment in mutual fund has 2,083,060.49 units. As of December 31, 2010 and 2009, the Net Asset Value of this investment amounted to Rp 7,480,511,855 and Rp 5,865,812,934, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the unrealized gain on increase in fair value of investment amounted to Rp 5,480,511,855 and Rp 3,865,812,934, respectively. The Company's interest in this transaction as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 4,095,181,582 and Rp 2,898,528,213, respectively, and presented as part of "Difference due to change in equity of a subsidiary" in the equity section of the consolidated balance sheets (Note 30). The annual return on this investment is 27.38% in 2010 and 49.22% in 2009.

5. Investasi (Lanjutan)

b. Surat Berharga (Lanjutan)

Tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Mutasi kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi - bersih atas surat berharga – tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	3.865.812.934	1.991.598.006	Balance at the beginning of the year
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi	1.614.698.921	1.874.214.928	Unrealized gain on increase in fair value
Saldo akhir tahun	<u>5.480.511.855</u>	<u>3.865.812.934</u>	Balance at the end of the year

c. Investasi dalam Saham

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas:

Perusahaan Asosiasi/ Associated Company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year
			Penambahan (Pengurangan) Penyertaan/ Additions (Deductions) from Investments	Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Equity in Net Income	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Matra Olahcipta	50%	38.308.544.219	-	5.213.013.314	43.521.557.533
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50%	34.092.841.695	(5.000.000.000)	9.741.170.420	38.834.012.115
PT Dutakarya Propertindo	50%	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40%	1.066.998.063	-	2.787.565.924	3.854.563.987
PT Anekagriya Buminusa	29%	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29%	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29%	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29%	4.276.579.627	-	12.418.570.165	16.695.149.792
PT Putra Prabukarya	29%	-	-	-	-
PT. Binamaju Mitra Sejati	22,5%	-	20.000.000.000	3.839.274.350	23.839.274.350
Jumlah/ Total		<u>77.744.963.606</u>	<u>15.000.000.000</u>	<u>33.999.594.173</u>	<u>126.744.557.777</u>

5. Investments in Securities (Continued)

b. Investments in Securities (Continued)

Available-for-sale (Continued)

The changes in net unrealized gain on increase in fair value of investments (available-for-sale) are as follows:

c. Investments in Shares of Stock

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows:

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas: (Lanjutan)

Perusahaan Asosiasi/ Associated Company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year Rp
			Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments Rp	Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Equity in Net Income Rp	
PT Matra Olahcipta	50%	39.733.071.071	(7.500.000.000)	6.075.473.150	38.308.544.221
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50%	25.955.038.396	-	8.137.803.299	34.092.841.695
PT Dutakarya Propertiindo	50%	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40%	9.791.282	(2.000.000.000)	3.057.206.781	1.066.998.063
PT Anekagriya Bumirusa	29%	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29%	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29%	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29%	-	-	4.276.579.627	4.276.579.627
PT Putra Prabukarya	29%	-	-	-	-
Jumlah/Total		65.697.900.749	(9.500.000.000)	21.547.062.857	77.744.963.606

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 14 Juli 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PZN menyetujui untuk menurunkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 11.772.000.000 terdiri dari 11.772 saham menjadi Rp 1.772.000.000 terdiri dari 1.772 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 5.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-46872.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 4 Oktober 2010.

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows: (Continued)

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), which was documented in Notarial Deed No. 11 dated July 14, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders of PZN agreed to decrease PZN's authorized, issued and paid-up capital from Rp 11,772,000,000 consisting of 11,772 shares to Rp 1,772,000,000 consisting of 1,772 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of stockholders. The Company's share on this decrease in capital amounted to Rp 5,000,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in his Decision Letter No. AHU-46872.AH.01.02.Year 2010 dated October 4, 2010.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas: (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Matra Olahcipta (MOC), yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2005 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dari sebesar Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000 lembar saham atau sebesar Rp 70.000.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Penurunan modal ini dilakukan secara proporsional sehingga komposisi kepemilikan saham MOC tidak berubah. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03939.HT.01.04.TH.2005 tanggal 16 Februari 2005. Pada tahun 2010 dan 2009, MOC melakukan pengembalian modal masing-masing sejumlah nihil dan Rp 15.000.000.000 kepada pemegang saham. Bagian Perusahaan atas pengembalian tersebut adalah sebesar Rp 7.500.000.000 pada tahun 2009. Sampai dengan 31 Desember 2010, MOC baru melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 46.000.000.000 dari jumlah penurunan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50.000.000.000 tersebut kepada pemegang saham. Bagian Perusahaan atas pengembalian modal tersebut adalah sebesar Rp 23.000.000.000.

5. Investments in Securities (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows: (Continued)

Based on the General Meeting held by the stockholders of PT Matra Olahcipta (MOC), as stated in Notarial Deed No. 26 dated January 31, 2005 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders agreed to reduce MOC's outstanding authorized capital stock from Rp 120,000,000,000 to Rp 20,000,000,000 and its issued and paid-up capital stock from 70,000 shares or equivalent to Rp 70,000,000,000 to 20,000 shares or equivalent to Rp 20,000,000,000. There was no change in the ownership interest of stockholders since the decrease was done proportionately. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No.C-03939.HT.01.04.TH.2005 dated February 16, 2005. In 2010 and 2009, MOC returned nil and Rp 15,000,000,000, respectively, to its stockholders and the Company's share in this returned capital in 2009 amounted to Rp 7,500,000,000. As of December 31, 2010, MOC has just returned Rp 46,000,000,000 to its stockholders from the total decrease in issued and paid-up capital stock of Rp 50,000,000,000 and the Company's share in this total returned capital is Rp 23,000,000,000.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas: (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) yang didokumentasikan dalam Akta No. 23 tanggal 14 September 2009 dari Jusuf Patrianto Tjahjono, S.H., notaris di Surabaya, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 75.500.000.000 terdiri dari 75.500 saham menjadi Rp 70.500.000.000 terdiri dari 70.500 saham. Perubahan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 2.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-55639.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 16 November 2009.

Selama tahun 2010, PT Sinarwisata Permai, anak perusahaan, membeli 8.325.000 lembar saham PT Binamaju Mitra Sejati dari pihak ketiga, sebesar Rp 20.000.000.000, yang mewakili kepemilikan pada BMS sebesar 22,5%.

5. Investments in Securities (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows: (Continued)

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), which was documented in Notarial Deed No. 23 dated September 14, 2009 of Jusuf Patrianto Tjahjono, S.H., public notary in Surabaya, the stockholders of CTJ agreed to decrease CTJ's issued and paid-up capital from Rp 75,500,000,000 consisting of 75,500 shares to Rp 70,500,000,000 consisting of 70,500 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The Company's share on this decrease in capital amounted to Rp 2,000,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-55639.AH.01.02.Year 2009 dated November 16, 2009.

During 2010, PT Sinarwisata Permai, a subsidiary, has acquired 8,325,000 shares of stock of PT Binamaju Mitra Sejati from a third party, for Rp 20,000,000,000, representing ownership interest in BMS of 22.5%.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas: (Lanjutan)

PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta dan PT Putra Prabukarya masih mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009. Pada tahun 2010 dan 2009, bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi dalam saham biasa pada perusahaan asosiasi tersebut dicatat sebesar nihil. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, Perusahaan akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari perusahaan asosiasi tersebut yang belum diakui adalah sebesar Rp 168.013.319.449 dan Rp 175.478.690.376 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009.

2. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham biasa PT Karawang Bukit Golf (KBG) sebesar Rp 589.087.800 dengan jumlah saham sebanyak tujuh (7) lembar. Penyertaan pada saham biasa KBG dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.h, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

5. Investments in Securities (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows: (Continued)

PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta and PT Putra Prabukarya have deficit as of December 31, 2010 and December 31, 2009. In 2010 and 2009, the Company's share in net losses of these associated companies has already exceeded the acquisition cost of its investments, thus, the carrying value of investments in these associated companies have been reduced to zero. If these associated companies subsequently reported profit, the Company will resume recognizing its share in the profit of such associated companies only after its share in the profit equals the share of net losses not recognized. Unrecognized share in losses of these associated companies amounted to Rp 168,013,319,449 and Rp 175,478,690,376 as of December 31, 2010 and December 31, 2009, respectively.

2. As of December 31, 2010 and 2009, the Company has investment in PT Karawang Bukit Golf (KBG)'s common shares of stock totaling to seven (7) shares amounting to Rp 589,087,800. Investment in common stock of KBG is recorded under cost method as explained in Notes 2.h because the market prices are not reliably determinable.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut:

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010			Jumlah Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year Rp
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/Deductions		
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment Rp	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment Rp	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	74.206.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah/ Total	333.778.553.000	-	-	-	333.778.553.000

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009			Jumlah Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year Rp
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/Deductions		
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment Rp	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment Rp	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	63.204.813.000	-	-	11.002.000.000	74.206.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah/ Total	322.776.553.000	-	-	11.002.000.000	333.778.553.000

Penyertaan saham pada PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya dan PT Prima Sehati diperoleh Perusahaan melalui konversi seluruh pinjaman modal kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing perusahaan asosiasi tersebut menjadi modal saham prioritas tanpa hak suara berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham perusahaan asosiasi tanggal 15 Januari 2001 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 9, 10, 11, 12 dan 13 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

The investments in preferred shares of stock of PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya, and PT Prima Sehati were obtained by the Company through the conversion of its working capital loans granted to such companies into preferred stocks without voting rights, based on the General Stockholders' meeting of the affiliated companies dated January 15, 2001, which was notarized based on Notarial Deed Nos. 9, 10, 11, 12 and 13, respectively, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

5. Investasi (Lanjutan)

c. Investasi dalam Saham (Lanjutan)

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Penyertaan saham Perusahaan pada perusahaan asosiasi di atas dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan Perusahaan yaitu industri real estat.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas investasi dalam saham pada perusahaan-perusahaan asosiasi di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

d. Investasi dalam Badan Kerjasama

Merupakan investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua (Catatan 44.g), dimana Perusahaan memiliki partisipasi sebesar 40%, yang dicatat dengan metode ekuitas.

Mutasi investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Penyertaan pada awal tahun	726.089.264	-	Balance at the beginning of the year
Bagian laba tahun berjalan	1.182.513.802	726.089.264	Equity in net income during the year
Saldo akhir tahun	<u>1.908.603.066</u>	<u>726.089.264</u>	Balance at the end of the year

5. Investments in Securities (Continued)

c. Investments in Shares of Stock (Continued)

3. Investments in preferred shares of stock accounted for under the cost method are as follows: (Continued)

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term profit generation purposes since like the Company, most of these companies engage in the real estate business.

The Company did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in affiliated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in the real estate business.

d. Investment in Joint Venture

This account represents investment in BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, a joint venture (Note 44.g). The Company's share in the joint venture is 40%, which is accounted for under the equity method.

The changes in the Company's share in the joint venture are as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha terdiri dari:

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
Sewa	2.580.652.113	4.887.176.852	Rental
Pihak ketiga			Third parties
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	15.380.065.747	9.344.467.210	Land and buildings with strata title
Sewa	5.070.437.609	5.993.861.219	Rental
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	8.506.888.769	10.489.822.455	Room, food and beverages, and others
Jumlah - pihak ketiga	28.957.392.125	25.828.150.884	Total - third parties
Jumlah	31.538.044.238	30.715.327.736	Total

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
1 s.d 30 hari	2.350.626.487	4.879.529.826	1 - 30 days
31 s.d 60 hari	211.944.702	4.615.244	31 - 60 days
61 s.d 90 hari	18.080.924	-	61 - 90 days
91 s.d 120 hari	-	3.031.782	91 - 120 days
Jumlah	2.580.652.113	4.887.176.852	Subtotal
Pihak ketiga:			Third parties
1 s.d 30 hari	16.645.692.702	16.712.401.087	1 - 30 days
31 s.d 60 hari	4.609.989.735	7.367.507.142	31 - 60 days
61 s.d 90 hari	1.362.165.527	917.501.747	61 - 90 days
91 s.d 120 hari	6.339.544.161	830.740.908	91 - 120 days
Jumlah	28.957.392.125	25.828.150.884	Subtotal
Jumlah	31.538.044.238	30.715.327.736	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 0,05% dan 0,11% dari jumlah aset, yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 42).

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang usaha termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 196.620 dan US\$ 51.857 (Catatan 43).

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By Nature of Transactions

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance is as follows:

Trade accounts receivable from related parties represent 0.05% and 0.11% of the total assets as of December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 42). Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, the total outstanding balance of trade accounts receivable in foreign currency amounted to US\$ 196,620 and US\$ 51,857, respectively (Note 43).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

7. Piutang Lain-Lain

Terdiri dari piutang atas bunga obligasi dan deposito berjangka dan jasa pemeliharaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 0,04% dan 0,07% dari jumlah aset, yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 42).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang lain-lain termasuk piutang dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 13.977 dan US\$ 12.010 (Catatan 43).

Manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

8. Persediaan

	2010 Rp	2009 Rp	
Persediaan real estat - bersih	1.045.132.293.759	1.096.869.081.349	Real estate inventories - net
Persediaan dari hotel	2.101.430.021	2.311.261.262	Hotel inventories
Jumlah	<u>1.047.233.723.780</u>	<u>1.099.180.342.611</u>	Total

a. Persediaan Real Estat

	2010 Rp	2009 Rp	
Tanah dan bangunan yang siap dijual:			Land and buildings ready for sale
Mangga Dua Center	130.326.263.744	128.762.388.213	Mangga Dua Center
Mega ITC Cempaka Mas	117.945.599.061	121.757.274.141	Mega ITC Cempaka Mas
Mangga Dua	92.706.438.580	92.706.438.580	Mangga Dua
Grand Wisata	73.702.496.675	90.903.903.285	Grand Wisata
ITC Mangga Dua	52.250.868.201	52.250.868.201	ITC Mangga Dua
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	51.750.886.944	57.793.417.855	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Roxy Mas	34.814.215.409	35.535.230.819	Roxy Mas
Duta Mas Fatmawati	22.524.926.237	22.524.926.237	Duta Mas Fatmawati
Harco Mas	17.886.209.342	17.886.209.342	Harco Mas
Banjar Wijaya	11.718.532.878	8.014.440.515	Banjar Wijaya
Kota Bunga	9.322.630.270	9.330.307.528	Kota Bunga
Legenda Wisata	5.694.185.186	11.549.536.704	Legenda Wisata
Juanda	5.440.000.000	5.440.000.000	Juanda
Graha Cempaka Mas	2.845.392.132	2.845.392.132	Graha Cempaka Mas
Taman Permata Buana	1.256.158.768	316.989.733	Taman Permata Buana
Wisma Eka Jiwa	1.083.342.405	1.083.342.405	Wisma Eka Jiwa
Jumlah	<u>631.268.145.832</u>	<u>658.700.665.690</u>	Subtotal

7. Other Accounts Receivable

This account consists mainly of interest receivable from investments in bonds and time deposits and receivables from maintenance.

As of December 31, 2010 and 2009, other accounts receivable from related parties represent 0.04% and 0.07% of the total assets, respectively (Note 42). Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, the total outstanding balance of other accounts receivable denominated in foreign currency amounted to US\$ 13,977 and US\$ 12,010, respectively (Note 43).

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

8. Inventories

a. Real Estate Inventories

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

8. Persediaan (Lanjutan)

8. Inventories (Continued)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

a. Real Estate Inventories (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp	
Bangunan yang sedang dikonstruksi:			Buildings under construction:
Legenda Wisata	14.153.352.665	4.439.985.665	Legenda Wisata
Taman Permata Buana	9.066.405.280	1.828.845.620	Taman Permata Buana
Roxy Mas	4.952.609.091	-	Roxy Mas
Banjar Wijaya	1.302.372.091	2.468.893.691	Banjar Wijaya
Grand Wisata	686.036.182	7.060.758.080	Grand Wisata
Kota Bunga	662.298.995	822.385.705	Kota Bunga
Jumlah	<u>30.823.074.304</u>	<u>16.620.868.761</u>	Subtotal
Tanah yang sedang dikembangkan:			Land under development:
Banjar Wijaya	189.330.052.990	192.382.501.554	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	100.595.324.560	129.858.308.805	Taman Permata Buana
Kota Bunga	45.025.331.145	51.409.486.781	Kota Bunga
Legenda Wisata	39.923.863.590	42.399.624.401	Legenda Wisata
Grand Wisata	37.967.147.500	37.019.659.071	Grand Wisata
Mangga Dua Center	3.679.044.306	3.679.044.306	Mangga Dua Center
Jumlah	<u>416.520.764.091</u>	<u>456.748.624.918</u>	Subtotal
Jumlah	1.078.611.984.227	1.132.070.159.369	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(33.479.690.468)</u>	<u>(35.201.078.020)</u>	Allowance for decline in value of real estate inventories
Bersih	<u>1.045.132.293.759</u>	<u>1.096.869.081.349</u>	Net

Mutasi persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements of land and buildings ready for sale:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	658.700.665.690	593.444.607.250	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	110.703.674.063	233.327.286.880	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(138.136.193.921)</u>	<u>(168.071.228.440)</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>631.268.145.832</u>	<u>658.700.665.690</u>	Ending balance

Mutasi bangunan yang sedang dikonstruksi adalah sebagai berikut:

Movements of buildings under construction:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	16.620.868.761	60.741.003.066	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	93.351.869.094	123.239.113.774	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(79.149.663.551)</u>	<u>(167.359.248.079)</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>30.823.074.304</u>	<u>16.620.868.761</u>	Ending balance

Persentase nilai tercatat bangunan yang sedang dikonstruksi terhadap nilai kontrak atau proyek adalah sebagai berikut:

Percentage of cost of buildings under construction to the total contract price of the project:

	2010		2009		
	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ <i>Buildings under construction</i>	% nilai terhadap nilai kontrak/ <i>% to the contract amount</i>	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ <i>Buildings under construction</i>	% nilai terhadap nilai kontrak/ <i>% to the contract amount</i>	
	Rp		Rp		
Legenda Wisata	14.153.352.665	47%	4.439.985.665	16%	Legenda Wisata
Taman Permata Buana	9.066.405.280	77%	1.828.845.620	80%	Taman Permata Buana
Roxy Mas	4.952.609.091	95%	-	-	Roxy Mas
Banjar Wijaya	1.302.372.091	24%	2.468.893.691	34%	Banjar Wijaya
Grand Wisata	686.036.182	92%	7.060.758.080	96%	Grand Wisata
Kota Bunga	662.298.995	82%	822.385.705	50%	Kota Bunga
	<u>30.823.074.304</u>		<u>16.620.868.761</u>		

8. Persediaan (Lanjutan)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Estimasi penyelesaian bangunan yang sedang dikonstruksi pada proyek Legenda Wisata, Grand Wisata dan Taman Permata Buana, Banjar Wijaya, Roxy Mas dan Kota Bunga adalah pada tahun 2011. Manajemen berpendapat tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Jumlah persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui pada tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 masing-masing adalah sebesar 3,82% dan 5,92% dari jumlah persediaan.

PT Sinarwijaya Ekapatista, anak perusahaan, melakukan peninjauan berkala atas jumlah tercatat persediaan, untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak melebihi nilai wajar atau nilai realisasi bersih. Penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing adalah sebesar Rp 33.479.690.468 dan Rp 35.201.078.020 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah memadai dan telah mencerminkan nilai realisasi bersih persediaan.

PT Saranapapan Ekasejati, anak perusahaan, mengalami kerugian penurunan nilai persediaan real estat sebesar Rp 3.529.778.000, yang langsung dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh persediaan yang dimiliki adalah atas nama Perusahaan dan anak perusahaan.

8. Inventories (Continued)

a. Real Estate Inventories (Continued)

Buildings under construction in projects Legenda Wisata, Grand Wisata and Taman Permata Buana, Banjar Wijaya, Roxy Mas and Kota Bunga is expected to be completed in 2011. Management believes that these projects will be completed on its expected dates of completion.

Total inventories ready for sale as of December 31, 2010 and December 31, 2009 which already have sales and purchase contracts but not yet recognized as sales represent 3.82% and 5.92%, respectively, of the total inventories.

PT Sinarwijaya Ekapatista, a subsidiary, regularly review the carrying value of its real estate inventories to ensure that the recorded values do not exceed its market value or net realizable values. The allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 33,479,690,468 and Rp 35,201,078,020 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the allowance for decline in value reduces the carrying values of real estate inventories to net realizable values.

PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, has loss on impairment of real estate inventories amounting to Rp 3,529,778,000, which is directly recognized in the 2010 consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 and 2009, all inventories are under the name of the Company and its subsidiaries.

8. Persediaan (Lanjutan)

a. Persediaan Real Estat (Lanjutan)

Persediaan real estat telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42.f) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 169.401.658.738 dan US\$ 278.300.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 180.691.828.920 dan US\$ 252.652.700 pada tanggal 31 Desember 2009. Jumlah pertanggungan merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih (Catatan 14) dan properti investasi (Catatan 15). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

b. Persediaan dari Hotel

	2010 Rp	2009 Rp	
Perlengkapan	894.616.592	861.137.500	Supplies
Makanan	607.532.759	647.817.643	Food
Minuman	420.820.427	524.310.587	Beverages
Lain-lain	178.460.243	277.995.532	Others
Jumlah	<u>2.101.430.021</u>	<u>2.311.261.262</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan hotel tersebut tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

8. Inventories (Continued)

a. Real Estate Inventories (Continued)

The real estate inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 42.f), against fire and other possible losses for a sum of Rp 169,401,658,738 and US\$ 278,300,000 as of December 31, 2010 and Rp 180,691,828,920 and US\$ 252,652,700 as of December 31, 2009. The insurance coverage includes that for property under build, operate and transfer (Note 14) and investment properties (Note 15). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

b. Hotel Inventories

Management believes that the carrying amount of the hotel inventories do not exceed the net realizable value as of December 31, 2010 and 2009.

9. Uang Muka

	2010 Rp	2009 Rp	
Pembelian tanah	39.393.690.700	405.870.000	Land acquisition
Aset tetap	930.248.567	466.772.280	Property and equipment
Biaya pengembangan tanah	404.325.914	117.240.432	Development expenses
Karyawan	270.620.269	216.392.630	Employee
Persediaan hotel	27.891.250	2.073.750	Hotel inventories
Lain-lain	1.192.853.393	1.778.742.425	Others
Jumlah	<u>42.219.630.093</u>	<u>2.987.091.517</u>	Total

9. Advances

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

10. Pajak Dibayar Dimuka

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%) (Catatan 40)	41.818.321.778	41.287.979.295
Pasal 4 ayat 2 (5%) (Catatan 40)	6.216.713.620	5.053.389.394
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	995.444.347	940.502.780
Jumlah	<u>49.030.479.745</u>	<u>47.281.871.469</u>

10. Prepaid Taxes

	2010 Rp	2009 Rp
Income taxes		
Article 4 paragraph 2 (6% and 10%) (Note 40)	41.287.979.295	41.287.979.295
Article 4 paragraph 2 (5%) (Note 40)	5.053.389.394	5.053.389.394
Value Added Tax - net	940.502.780	940.502.780
Total	<u>49.030.479.745</u>	<u>47.281.871.469</u>

11. Biaya Dibayar Dimuka

Terutama merupakan uang muka yang dibayar untuk premi asuransi dan sewa kantor.

Saldo biaya dibayar dimuka masing-masing 0,03% dan 0,01% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 42).

11. Prepaid Expenses

This account mainly consists of prepaid insurance premium and office rental.

As of December 31, 2010 and 2009, prepaid expenses pertaining to related parties represent 0.03% and 0.01%, of the total assets (Note 42). Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

12. Tanah yang Belum Dikembangkan

Terdiri dari:

Nama Proyek/ Name of Project	Lokasi/ Location	2010		2009	
		Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/ Amount Rp	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/ Amount Rp
Grand Wisata	Bekasi	5.340.290	603.259.513.658	5.361.224	606.432.154.478
Roxy II	Roxy, Jakarta Pusat	145.801	277.492.571.677	142.456	253.815.790.015
Cibubur *	Cibubur, Jawa Barat	1.575.935	246.488.746.595	1.575.142	237.009.359.355
Surabaya*	Benowo, Surabaya	2.238.124	124.542.918.027	2.109.913	97.174.337.536
Pasar Minggu *	Lenteng Agung	54.187	98.216.875.621	54.187	98.004.975.621
Bekasi *	Bekasi	833.703	95.966.585.771	833.703	94.765.763.272
Kota Bunga	Desa Sukanagalih dan/and				
	Desa Batulawang	64.715	8.027.054.168	64.715	8.027.054.168
Mangga Dua Center	Jagirwonokromo, Surabaya	1.648	1.174.083.146	1.648	1.174.083.146
Jumlah/Total		<u>10.254.403</u>	<u>1.455.168.348.663</u>	<u>10.142.988</u>	<u>1.396.403.517.591</u>

This account consists of:

* Proyek anak perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan (Catatan 1.c)/
Projects of subsidiaries in development stage (Note 1.c)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movements of land for development:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	1.396.403.517.591	1.399.082.880.201	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	111.758.694.407	59.322.734.090	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	(52.993.863.335)	(62.002.096.700)	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>1.455.168.348.663</u>	<u>1.396.403.517.591</u>	Ending balance

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

12. Tanah yang Belum Dikembangkan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh tanah yang belum dikembangkan adalah atas nama Perusahaan dan anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan di Cibubur dan Bekasi masing-masing seluas 1.487.983 m2 dan 540.618 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

12. Land for Development (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, all of the land for development are under the name of the Company and its subsidiaries.

As of December 31, 2010 and 2009, several parcels of land under development in Cibubur and Bekasi with a total area of 1,487,983 square meters and 540,618 m2, are used as collaterals for DP V Bonds (Note 18).

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	246.582.400.070	14.000.000	-	-	246.596.400.070	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	-	-	4.578.333.970	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Inventaris	128.090.256.776	7.457.786.083	(714.896.694)	-	134.833.146.165	Furniture and fixtures
Kendaraan	27.007.032.939	6.357.806.910	(8.948.645.696)	-	24.416.194.153	Transportation equipment
Jumlah	451.711.995.589	13.829.592.993	(9.663.542.390)	-	455.878.046.192	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	146.580.860.308	13.917.676.058	-	-	160.498.536.366	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.298.086.356	49.417.056	-	-	4.347.503.412	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Inventaris	79.099.306.502	12.786.801.271	(711.232.326)	-	91.174.875.447	Furniture and fixtures
Kendaraan	20.630.638.089	3.270.055.560	(8.894.224.495)	-	15.006.469.154	Transportation equipment
Jumlah	252.147.834.359	30.023.949.945	(9.605.456.821)	-	272.566.327.483	Total
Nilai Buku	199.564.161.230				183.311.718.709	Net Book Value

	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009				31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	230.379.647.242	7.967.099.576	-	8.235.653.252	246.582.400.070	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	-	-	4.578.333.970	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Inventaris	118.258.191.070	9.873.931.831	(577.910.000)	536.043.875	128.090.256.776	Furniture and fixtures
Kendaraan	27.451.691.969	364.449.364	(809.108.394)	-	27.007.032.939	Transportation equipment
Jumlah	426.121.836.085	18.205.480.771	(1.387.018.394)	8.771.697.127	451.711.995.589	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	133.471.751.624	13.109.108.684	-	-	146.580.860.308	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.248.669.300	49.417.056	-	-	4.298.086.356	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Inventaris	66.770.786.475	12.587.276.505	(258.756.478)	-	79.099.306.502	Furniture and fixtures
Kendaraan	19.095.513.339	2.344.233.144	(809.108.394)	-	20.630.638.089	Transportation equipment
Jumlah	225.125.663.842	28.090.035.389	(1.067.864.872)	-	252.147.834.359	Total
Nilai Buku	200.996.172.243				199.564.161.230	Net Book Value

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

13. Aset Tetap (Lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban penjualan (Catatan 35.a)	6.341.668	35.596.778	Selling expenses (Note 35.a)
Beban umum dan administrasi (Catatan 35.b)	28.082.780.321	27.552.948.967	General and administrative expenses (Note 35.b)
Lain-lain - Bersih (Catatan 39)	1.934.827.956	501.489.644	Others - Net (Note 39)
Jumlah	30.023.949.945	28.090.035.389	Total

Pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Harga jual	3.115.618.181	279.600.000	Selling price
Nilai buku	58.085.569	319.153.522	Net book value
Keuntungan (kerugian) atas penjualan	3.057.532.612	(39.553.522)	Gain (loss) on sale

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah terletak di Balikpapan dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

	2010 dan/and 2009 Rp	
Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan	31.705.471.994	Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan
Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta	11.513.862.855	Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	695.693.880	Taman Permata Buana, Jakarta
Jumlah	43.915.028.729	Total

Kepemilikan Perusahaan dan anak perusahaan atas tanah Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Hotel Le Grandeur Balikpapan dan Taman Permata Buana adalah berupa hak guna bangunan yang jatuh tempo pada tahun 2028, 2022 dan 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Hotel Le Grandeur Balikpapan seluas 19.100 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 18).

13. Property and Equipment (Continued)

Depreciation expense was allocated as follows:

Certain deductions in 2010 and 2009 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

The Company and its subsidiaries own several parcels of land located in Jakarta and Balikpapan with details as follows:

The parcels of land where Le Grandeur Mangga Dua Hotel, Le Grandeur Balikpapan Hotel and Taman Permata Buana are situated are owned by the Company and certain subsidiaries with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire in 2028, 2022 and 2026, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the land and building of Le Grandeur Balikpapan Hotel with a total area of 19,100 square meters is pledged as collateral for DP V Bonds (Note 18).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

13. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42.f) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 20.591.455.830 dan US\$ 55.250.000 dan PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga, sebesar Rp 3.500.000, terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada tanggal 31 Desember 2010 dan diasuransikan kepada ASM sebesar Rp 22.105.475.830 dan US\$ 55.250.000 dan PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga, sebesar Rp 3.500.000 pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

13. Property and Equipment (Continued)

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 42.f), for Rp 20,591,455,830 and US\$ 55,250,000 and PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party, for Rp 3,500,000, against risks of fire, damages, theft and other possible risks as of December 31, 2010 and insured with ASM for Rp 22,105,475,830 and US\$ 55,250,000 and PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party, for Rp 3,500,000, as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Transactions with ASM were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

14. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih

14. Properties Under Build, Operate and Transfer

	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Jembatan	56.315.865.596	300.000.000	-	-	56.615.865.596	Bridge
Kios	1.488.082.168	-	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir	1.337.379.312	-	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan	6.215.378.136	-	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah	<u>66.858.678.955</u>	<u>300.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>67.158.678.955</u>	Subtotal
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Jembatan	11.833.425.050	2.185.515.924	-	-	14.018.940.974	Bridge
Kios	520.828.730	74.404.104	-	-	595.232.834	Kiosk
Pusat jajan	502.583.514	69.321.864	-	-	571.905.378	Food court
Parkir	447.507.748	61.725.204	-	-	509.232.952	Parking
Terowongan	1.657.434.162	248.615.124	-	-	1.906.049.286	Underground channel
Jumlah	<u>14.961.779.204</u>	<u>2.639.582.220</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.601.361.424</u>	Total
Nilai Buku	<u>51.896.899.751</u>				<u>49.557.317.531</u>	Net Book Value

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

14. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (Lanjutan)

14. Properties Under Build, Operate and Transfer (Continued)

	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009				31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Jembatan	40.985.325.867	-	-	15.330.539.729	56.315.865.596	Bridge
Kios	1.488.082.168	-	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir	1.337.379.312	-	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan	6.215.378.136	-	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah	51.528.139.226	-	-	15.330.539.729	66.858.678.955	Subtotal
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Jembatan	10.157.229.309	1.676.195.741	-	-	11.833.425.050	Bridge
Kios	446.424.626	74.404.104	-	-	520.828.730	Kiosk
Pusat jajan	433.261.650	69.321.864	-	-	502.583.514	Food court
Parkir	385.782.544	61.725.204	-	-	447.507.748	Parking
Terowongan	1.408.819.038	248.615.124	-	-	1.657.434.162	Underground channel
Jumlah	12.831.517.167	2.130.262.037	-	-	14.961.779.204	Total
Nilai Buku	38.696.622.059				51.896.899.751	Net Book Value

Beban penyusutan untuk 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 2.639.582.220 dan Rp 2.130.262.037 dicatat dalam "Beban umum dan administrasi" (Catatan 35.b) dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 2,639,582,220 and Rp 2,130,262,037 in 2010 and 2009, respectively, and recorded under "General and administrative expenses" (Note 35.b) in the consolidated statements of income.

Jembatan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara PMS dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42.f), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi persediaan (Catatan 8.a), sedangkan jembatan dan terowongan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara Perusahaan dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada ASM, (Catatan 42.f), terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 5.850.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

The bridge under build, operate and transfer agreement between PMS and Pemda is insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 42.f), against risks of fire, damages, theft and other possible risks, with joint insurance coverage with inventories (Note 8.a) while the bridge and underground channel under build, operate and transfer agreement between the Company and Pemda are insured with ASM (Note 42.f), against risks of physical losses and damages, with insurance coverage of US\$ 5,850,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with ASM were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

15. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan Plaza BII dan bagian dari Mega ITC Cempaka Mas dan ITC Kuningan milik Perusahaan dan anak perusahaan dengan jumlah luas 111.040 m2, berlokasi di Jakarta dan disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, yang diantaranya diungkapkan dalam Catatan 44.k dan 44.l.

15. Investment Properties

As of December 31, 2010 and 2009, the investment properties consist of land and building of Plaza BII and a portion of Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan with a total area of 111,040 square meters and are owned by the Company and its subsidiaries, which are located in Jakarta and being rented out to third parties (Notes 44.k and 44.l).

	Luas Area/ Area	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
		1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
	m2	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:							At cost:
Gedung Plaza BII	84.646	586.099.165.529	19.178.009.158	-	-	605.277.174.687	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	<u>111.040</u>	<u>662.975.299.080</u>	<u>19.178.009.158</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>682.153.308.238</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Gedung Plaza BII		127.429.900.853	15.075.278.221	-	-	142.505.179.074	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas		29.187.997.749	2.594.488.692	-	-	31.782.486.441	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan		5.562.684.201	844.964.688	-	-	6.407.648.889	ITC Kuningan
Jumlah		<u>162.180.582.803</u>	<u>18.514.731.601</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>180.695.314.404</u>	Total
Nilai Buku		<u>500.794.716.277</u>				<u>501.457.993.834</u>	Net Book Value

	Luas Area/ Area	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009				31 Desember 2009/ December 31, 2009	
		1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
	m2	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:							At cost:
Gedung Plaza BII	84.646	585.093.007.669	1.006.157.860	-	-	586.099.165.529	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	<u>111.040</u>	<u>661.969.141.220</u>	<u>1.006.157.860</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>662.975.299.080</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Gedung Plaza BII		112.759.732.755	14.670.168.098	-	-	127.429.900.853	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas		26.593.509.057	2.594.488.692	-	-	29.187.997.749	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan		4.717.719.513	844.964.688	-	-	5.562.684.201	ITC Kuningan
Jumlah		<u>144.070.961.325</u>	<u>18.109.621.478</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>162.180.582.803</u>	Total
Nilai Buku		<u>517.898.179.895</u>				<u>500.794.716.277</u>	Net Book Value

Pendapatan properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 212.378.324.384 dan Rp 180.244.274.558, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 33). Beban penyusutan properti investasi selama 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 18.514.731.601 dan Rp 18.109.621.478 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 34).

Income from investment properties in 2010 and 2009 amounted to Rp 212,378,324,384 and Rp 180,244,274,558, respectively, which was recorded as part of "Revenues" in the consolidated statements of income (Note 33). Depreciation of investment properties in 2010 and 2009 amounted to Rp 18,514,731,601 and Rp 18,109,621,478, respectively, which was recorded as part of "Cost of revenues" in the consolidated statements of income (Note 34).

15. Properti Investasi (Lanjutan)

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42.f) terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 91.653.697 pada 2010 dan 2009 untuk gedung Plaza BII, sementara nilai pertanggungan untuk kios Mega ITC Cempaka Mas dan kios ITC Kuningan merupakan nilai pertanggungan gabungan dengan persediaan (Catatan 8.a). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Transaksi dengan ASM dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, estimasi nilai wajar properti investasi masing-masing adalah sebesar Rp 1.470.137.000.000 dan Rp 1.358.055.000.000. Nilai wajar properti investasi Gedung Plaza BII ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh penilai independen tanggal 3 September 2010 dan 22 April 2009, masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009. Nilai wajar properti investasi lainnya untuk tahun 2010 ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh penilai independen tanggal 3 September 2010, sedangkan nilai wajar properti investasi lainnya untuk tahun 2009 diperoleh dengan pendekatan arus kas yang didiskontokan. Dalam pendekatan ini, arus kas yang didiskontokan dihitung berdasarkan estimasi yang dapat diandalkan atas arus kas-bersih masa depan berdasarkan jangka waktu sewa yang masih berjalan, dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi pasar saat ini.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi selama periode sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

15. Investment Properties (Continued)

Investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 42.f), against risks of fire, damages, theft, and other possible risks with insurance coverage of US\$ 91,653,697, respectively, for Plaza BII in 2010 and 2009, while Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan, are jointly insured with inventories (Note 8.a). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Transactions with ASM were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, the estimated aggregate fair values of investment properties amounted to Rp 1,470,137,000,000 and Rp 1,358,055,000,000, respectively. The fair value of Plaza BII towers was based on valuation report of an independent appraiser dated September 3, 2010 and April 22, 2009 for 2010 and 2009, respectively. The fair values of other investment properties in 2010 was based on valuation report of an independent appraiser dated September 3, 2010, while the fair values of other investment properties in 2009 were arrived at using the discounted cash flows approach. In this approach, discounted cash flows were projected based on a reliable estimate of net future cash flows, supported by the terms of existing lease contracts, and using discount rates that reflect current market condition.

Management believes that there is no significant change in the fair value of investment properties from the last valuation report date up to December 31, 2010 and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

16. Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan atas penyertaan sahamnya pada anak perusahaan dan proyek Mangga Dua Center dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010			31 Desember 2010/ December 31, 2010
			Perambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	16.000.056	-	(3.999.996)	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	2.686.039.202	-	(588.903.084)	(232.276.341)	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(23.762.601)	-	4.146.708	3.029.043	(16.586.850)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	671.594.580	-	(120.285.600)	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	314.214.091	-	(41.434.812)	-	272.779.285
Mangga Dua Center	November/November 1999	(1.041.763.543)	-	105.942.048	-	(935.821.499)
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	7.063.671.337	-	(473.542.212)	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.312.395.952)	-	239.577.552	-	(4.072.818.400)
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	18.760.541	-	(846.792)	(6.058.679)	11.855.070
Jumlah/Total		5.392.357.711	-	(879.346.188)	(235.305.977)	4.277.705.546

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009			31 Desember 2009/ December 31, 2009
			Perambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	20.000.052	-	(3.999.996)	-	16.000.056
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	4.065.781.534	-	(644.649.408)	(735.092.924)	2.686.039.202
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(28.515.117)	-	4.752.516	-	(23.762.601)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	791.880.180	-	(120.285.600)	-	671.594.580
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	355.648.903	-	(41.434.812)	-	314.214.091
Mangga Dua Center	November/November 1999	(1.147.705.591)	-	105.942.048	-	(1.041.763.543)
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	7.537.213.549	-	(473.542.212)	-	7.063.671.337
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.551.973.504)	-	239.577.552	-	(4.312.395.952)
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	27.543.056	-	(1.250.700)	(7.531.815)	18.760.541
Jumlah/Total		7.069.873.062	-	(934.890.612)	(742.624.739)	5.392.357.711

Jumlah amortisasi goodwill yang dibebankan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 1.114.652.165 (terdiri dari amortisasi dan pengaruh penurunan modal saham PT Royal Oriental (RO), PT Perwita Margasakti (PMS) dan PT Kembangan Permai Development (KPD), anak perusahaan) dan Rp 1.677.515.351 (terdiri dari amortisasi dan pengaruh penurunan modal saham RO, PMS dan KPD).

Pada tahun 2010, RO menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 50.000.000.000. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 37.055.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada RO dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

16. Goodwill

This represents goodwill from the Company's investments in shares of stock of the subsidiaries and Mangga Dua Center project with details as follows:

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010			31 Desember 2010/ December 31, 2010
			Perambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	16.000.056	-	(3.999.996)	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	2.686.039.202	-	(588.903.084)	(232.276.341)	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(23.762.601)	-	4.146.708	3.029.043	(16.586.850)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	671.594.580	-	(120.285.600)	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	314.214.091	-	(41.434.812)	-	272.779.285
Mangga Dua Center	November/November 1999	(1.041.763.543)	-	105.942.048	-	(935.821.499)
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	7.063.671.337	-	(473.542.212)	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.312.395.952)	-	239.577.552	-	(4.072.818.400)
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	18.760.541	-	(846.792)	(6.058.679)	11.855.070
Jumlah/Total		5.392.357.711	-	(879.346.188)	(235.305.977)	4.277.705.546

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Perubahan Selama Tahun 2009/ Changes during 2009			31 Desember 2009/ December 31, 2009
			Perambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	20.000.052	-	(3.999.996)	-	16.000.056
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	4.065.781.534	-	(644.649.408)	(735.092.924)	2.686.039.202
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(28.515.117)	-	4.752.516	-	(23.762.601)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	791.880.180	-	(120.285.600)	-	671.594.580
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	355.648.903	-	(41.434.812)	-	314.214.091
Mangga Dua Center	November/November 1999	(1.147.705.591)	-	105.942.048	-	(1.041.763.543)
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	7.537.213.549	-	(473.542.212)	-	7.063.671.337
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.551.973.504)	-	239.577.552	-	(4.312.395.952)
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	27.543.056	-	(1.250.700)	(7.531.815)	18.760.541
Jumlah/Total		7.069.873.062	-	(934.890.612)	(742.624.739)	5.392.357.711

The Company recorded goodwill amortization amounting to Rp 1,114,652,165 (consisting of goodwill amortization and the effect of the decrease in capital stock of PT Royal Oriental (RO), PT Perwita Margasakti (PMS) and PT Kembangan Permai Development (KPD), subsidiaries) and Rp 1,677,515,351 (consisting of goodwill amortization and the effect of the decrease in capital stock of RO, PMS and KPD) in 2010 and 2009, respectively.

In 2010, RO decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 50,000,000,000. The Company's share on this decrease amounted to Rp 37,055,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in RO and the related positive goodwill.

16. Goodwill (Lanjutan)

Pada tahun 2010, KPD menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 60.000.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada KPD dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2010, PMS menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 10.000.000.000 yang seluruhnya merupakan kepemilikan Perusahaan. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada PMS dan goodwill negatif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2009, RO menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 105.000.000.000. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 77.815.500.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada RO dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2009, KPD menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 60.000.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada KPD dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Jumlah akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 25.718.843.977 dan Rp 24.604.191.812.

17. Hutang Bank

	2010
	Rp
Rupiah	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42)	
PT Bank Sinarmas Tbk	128.500.000.000

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL) menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk (BS), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42), dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 37.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2011.

16. Goodwill (Continued)

In 2010, KPD decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. The Company's share on this decrease amounted to Rp 60,000,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in KPD and the related positive goodwill.

In 2010, PMS decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 10,000,000,000, which is the Company's share. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in PMS and the related negative goodwill.

In 2009, RO decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 105,000,000,000. The Company's share on this decrease amounted to Rp 77,815,500,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in RO and the related positive goodwill.

In 2009, KPD decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. The Company's share on this decrease amounted to Rp 60,000,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in KPD and the related positive goodwill.

As of December 31, 2010 and 2009, accumulated amortization of goodwill amounted to Rp 25,718,843,977 and Rp 24,604,191,812, respectively.

17. Bank Loans

	2009
	Rp
Rupiah	
Related party (Note 42)	
PT Bank Sinarmas Tbk	63.500.000.000

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

On June 28, 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL) obtained a working capital loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (BS), a related party, with a maximum credit facility of Rp 37,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2011.

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP) memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2011.

Pada tanggal 10 Desember 2010, SWL melunasi lebih awal hutang bank jangka pendek dengan jumlah pelunasan sebesar Rp 7.000.000.000.

Pada tanggal 28 April 2009, SWL menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari BS dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 1.500.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2010. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2011.

Pada tanggal 28 Oktober 2009, SWP memperoleh memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2011.

Pada tanggal 12 Oktober 2009, PT Putra Alvita Pratama memperoleh memperoleh pinjaman dari BS sebesar Rp 30.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Oktober 2011.

Pada tanggal 31 Juli 2008, SWL memperoleh pinjaman dari BS, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijamin, dengan tanggal jatuh tempo 31 Juli 2009. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Paraga Artamida (PA), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan PT Misaya Properindo, anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 67.000.000.000 dan Rp 61.500.000.000 (Catatan 42.g).

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Sinarmas Tbk (BS) (Continued)

On January 26, 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP) obtained a working capital loan facility from BS, with a maximum credit facility of Rp 35,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on October 28, 2011.

On December 10, 2010, SWL has settled short-term bank loans amounting to Rp 7,000,000,000.

On April 28, 2009, SWL obtained a working capital loan facility from BS with a maximum credit facility of Rp 1,500,000,000 and an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2010. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2011.

On October 28, 2009, SWP obtained loan from BS, with a maximum credit facility of Rp 2,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2010 and was extended until October 28, 2011.

On October 12, 2009, PT Putra Alvita Pratama obtained loan from BS, totaling Rp 30,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 12, 2010 and was extended until October 12, 2011.

On July 31, 2008, SWL obtained loan from BS, a related party, with maximum amount of Rp 30,000,000,000, with interest rate of 1.5% above interest rate of the restricted time deposits and will be due on July 31, 2009. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2011.

As of December 31, 2010, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PT Paraga Artamida, a related party, and PT Misaya Properindo, a subsidiary, amounted to Rp 67,000,000,000 and Rp 61,500,000,000, respectively (Note 42.g).

17. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Sinarmas (BS) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PA sebesar Rp 63.500.000.000 (Catatan 42.g).

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 11.134.869.252 dan Rp 5.300.302.086 (Catatan 38).

18. Hutang Obligasi

Rincian hutang obligasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Obligasi DP V	500.000.000.000
Obligasi SWL	-
Obligasi SWP	-
Jumlah penerbitan obligasi	500.000.000.000
Dikurangi:	
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.000.000.000)
Jumlah - bersih	497.000.000.000

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V)

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi DP V diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

- Jatuh tempo tanggal 11 Juli 2012.
- Suku bunga obligasi adalah tetap sebesar 12,85% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 11 Oktober 2007 dan berakhir tanggal 11 Juli 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.
- Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (Buy Back) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan atau sebagai obligasi dalam simpanan yang dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penerbitan atau tanggal distribusi secara elektronik.

17. Bank Loans (Continued)

PT Bank Sinarmas (BS) (Continued)

As of December 31, 2009, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PA totaling to Rp 63,500,000,000 (Note 42.g).

Interest expense charged to operations amounted to Rp 11,134,869,252 in 2010 and Rp 5,300,302,086 in 2009 (Note 38).

18. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable as of December 31, 2010 and 2009:

	2010 Rp	2009 Rp	
Obligasi DP V	500.000.000.000	500.000.000.000	DP V bonds
Obligasi SWL	-	41.000.000.000	SWL bonds
Obligasi SWP	-	13.000.000.000	SWP bonds
Jumlah penerbitan obligasi	500.000.000.000	554.000.000.000	Total bonds issued
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.000.000.000)	(5.000.000.000)	Unamortized bonds issuance costs
Jumlah - bersih	497.000.000.000	549.000.000.000	Total - net

Duta Pertiwi V Bonds (DP V)

On July 11, 2007, the Company issued Rupiah denominated Duta Pertiwi V (DP V) bonds amounting to Rp 500,000,000,000, which were sold at par value, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The DP V bonds, which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The DP V bonds have the following terms and conditions:

- Maturity date is on July 11, 2012.
- Interest of the bonds is at a fixed rate of 12.85% per annum for the first year until the fifth year.
- Interest is payable on quarterly basis from October 11, 2007 to July 11, 2012. The last interest payment will be on the date of settlement of the bonds.
- The Company has an option to buy back half or all of the bonds principal as the payment or as deposit in bond which can be sold back after the first anniversary date from the issuance or the electronic distribution date.

18. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) (Lanjutan)

- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dalam jumlah tidak kurang dari 120% (seratus dua puluh persen) dari jumlah pokok obligasi yang terhutang, sebagai berikut:

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²)/ Land area (in square meters)	Lokasi/Location	Collaterals
Hotel Le Grandeur, Balikpapan (Catatan 13)	19.100	Kalimantan Timur	Le Grandeur Hotel, Balikpapan (Note 13)
Tanah di Jatiasih (Catatan 12)	540.618	Bekasi, Jawa Barat	Land in Jatiasih (Note 12)
Tanah di Ciangsana, Cibubur (Catatan 12)	1.487.983	Bogor, Jawa Barat	Land in Ciangsana, Cibubur (Note 12)

- Perusahaan diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 2010, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB (*Triple B, Stable Outlook*) untuk periode 16 Juni 2010 sampai dengan 1 Juni 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP V sebagai berikut:

	Persyaratan/ Requirement	2010	2009	
Debt to equity ratio	<= 3	0,23	0,25	Debt to equity ratio
EBITDA to interest expense	>= 1,75	6,52	4,84	EBITDA to interest expense

Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi Perusahaan, obligasi DP IV, dan pinjaman dari PT Bank Sinarmas, sekitar 20% digunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel melalui setoran modal pada anak perusahaan, yaitu PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja.

Beban bunga pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 64.250.000.000 (Catatan 38).

18. Bonds Payable (Continued)

Duta Pertiwi V Bonds (DP V) (Continued)

- The bonds are secured by property and equipment which consist of land and/or land and building with minimum value of 120% (one hundred and twenty percent) of bonds' nominal value, as follows:

- The Company is required to comply with certain covenants which are stated in the agreement.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of June 17, 2010, the abovementioned DP V bonds were rated as idBBB (*Triple B: Stable Outlook*) for the period of June 16, 2010 to June 1, 2011.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has complied with the required financial ratios on DP V Bonds, as follows:

Around 42% of the net proceeds obtained from the issuance of the DP V bonds after deducting the related issuance costs were used to settle the outstanding principal balance of DP bonds, DP IV bonds, and loan from PT Bank Sinarmas, around 20% were used for development of housing and hotel project, through capital infusion in subsidiaries namely, PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, and the remaining 38% were used to finance working capital.

Interest expense charged to operations in 2010 and 2009 amounted to Rp 64,250,000,000 (Note 38).

18. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) (Lanjutan)

Amortisasi biaya emisi obligasi DP V adalah sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2010 dan dicatat pada akun beban bunga pada laporan laba rugi, sementara pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 2.000.000.000 yang disajikan dalam akun "Amortisasi biaya emisi obligasi" pada laporan laba rugi.

Obligasi Sinarwisata Lestari (SWL)

Pada tahun 2007, PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, menerbitkan obligasi secara bertahap dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 57.000.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga tetap sebesar 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan dengan PT Amantara Securities sebagai "Arranger" dengan kesanggupan penuh untuk menawarkan obligasi secara bertahap seperti tercantum dalam Akta No. 33 tanggal 26 Maret 2007 dari P Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, SWL telah melunasi pokok obligasi sebesar Rp 16.000.000.000.

Pada tanggal 8 dan 29 Juni 2010, SWL melunasi seluruh sisa obligasi yang telah diterbitkan dengan jumlah pelunasan masing-masing adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 36.000.000.000.

Jumlah beban bunga 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 2.774.333.334 dan Rp 5.742.333.333 (Catatan 38).

Obligasi Sinarwisata Permai (SWP)

Pada tahun 2008, PT Sinarwisata Permai (SWP), anak perusahaan, menerbitkan dan menawarkan obligasi secara bertahap dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp15.000.000.000.

Pada tahun 2008, SWP menerbitkan obligasi sebesar Rp 11.500.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga tetap sebesar 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan.

Pada tahun 2009, SWP menerbitkan obligasi sebesar Rp 1.500.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan.

18. Bonds Payable (Continued)

Duta Pertiwi V Bonds (DP V) (Continued)

Amortization of bonds issuance cost of DP V amounted to Rp 2,000,000,000 in 2010 and is included as part of interest expense in the 2010 statement of income, while in 2009 amounted to Rp 2,000,000,000 and was presented as "Amortization of bonds issuance cost" in the statement of income.

Sinarwisata Lestari (SWL) Bonds

In 2007, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, issued bonds totaling to Rp 57,000,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, payable on a quarterly basis with PT Amantara Securities acting as its arranger with full commitment to offer bonds on installment as documented in Notarial Deed No. 33 dated March 26, 2007 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

As of December 31, 2009, SWL has redeemed portion of the issued bonds totalling to 16,000,000,000.

On June 8 and 29, 2010, SWL has fully redeemed the issued bonds, amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 36,000,000,000, respectively.

Interest expense on these bonds amounted to Rp 2,774,333,334 and Rp 5,742,333,333 in 2010 and 2009, respectively (Note 38).

Sinarwisata Permai (SWP) Bonds

In 2008, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary, is authorized to issue Rupiah denominated bonds totaling to Rp 15,000,000,000.

In 2008, SWP has issued bonds amounting to Rp 11,500,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, which is payable quarterly.

In 2009, SWP issued Rupiah denominated bonds totaling to Rp 1,500,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, which is payable quarterly.

18. Hutang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Sinarwisata Permai (SWP)
(Lanjutan)

SWP menunjuk PT Amantara Securities sebagai "Arranger" dengan kesanggupan penuh untuk menawarkan obligasi secara bertahap seperti tercantum dalam Akta No. 13 tanggal 25 Maret 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang obligasi yang telah diterbitkan adalah sebesar Rp 13.000.000.000, dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara bulan Maret 2013 sampai dengan bulan September 2014.

Pada tanggal 26 Januari 2010, SWP melunasi seluruh obligasi yang telah diterbitkan dengan jumlah pelunasan sebesar Rp 13.000.000.000.

Beban bunga 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 10.500.000 dan Rp 1.678.249.998 (Catatan 38).

19. Hutang Usaha

Merupakan hutang Perusahaan dan anak perusahaan kepada kontraktor pembangunan, pemasok atas pembelian persediaan hotel, perlengkapan dan peralatan operasi dengan rincian per masing-masing segmen sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Real estat	2.229.950.378	2.849.670.099	Real estate
Hotel	5.529.030.053	6.643.091.184	Hotel
Jumlah	<u>7.758.980.431</u>	<u>9.492.761.283</u>	Total

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Sampai dengan 1 bulan	6.019.687.039	6.352.177.300	Less than or equal to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	1.144.376.196	1.198.368.412	More than 1 month but less than 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	33.750.000	213.765.940	More than 3 months but less than 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	217.707.315	1.232.415.000	More than 6 months but less than 12 months
> 1 tahun	343.459.881	496.034.631	More than 12 months
Jumlah	<u>7.758.980.431</u>	<u>9.492.761.283</u>	Total

18. Bonds Payable (Continued)

Sinarwisata Permai (SWP) Bonds
(Continued)

SWP has appointed PT Amantara Securities as its arranger with full commitment to offer bonds on installment as documented in Notarial Deed No. 13, dated March 25, 2008, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

As of December 31, 2009, total bonds issued and outstanding amounted to Rp 13,000,000,000 and will mature on various dates between March 2013 to September 2014.

On January 26, 2010, SWP has fully paid the issued bonds, amounting to Rp 13,000,000,000.

Interest expense in 2010 and 2009 amounted to Rp 10,500,000 and Rp 1,678,249,998, respectively (Note 38).

19. Trade Accounts Payable

This account consists of the Company and its subsidiaries' payable to contractors in relation to the development costs, to suppliers in relation to the hotel operations and operational supplies and equipment, which classified per business segment as follows:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

20. Hutang Pajak

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 40)	699.494.789	679.538.078	Corporate income tax (Note 40)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.956.407.368	1.127.843.753	Article 21
Pasal 23	256.395.696	183.098.140	Article 23
Pasal 25	10.005.653	-	Article 25
Pasal 26	-	140.000.000	Article 26
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	982.289.277	905.922.387	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	39.403.717	230.509.047	Article 4 paragraph 2 (5%)
Pajak Pembangunan I	1.102.669.524	676.926.426	Development tax I
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	5.108.891.295	5.439.224.957	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>10.155.557.319</u>	<u>9.383.062.788</u>	Total

20. Taxes Payable

21. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Bunga atas:			Interest on:
Hutang obligasi	14.099.305.556	14.476.916.665	Bonds payable
Hutang bank	-	50.854.167	Bank loans
Lain-lain	21.142.817.911	16.817.761.898	Others
Jumlah	<u>35.242.123.467</u>	<u>31.345.532.730</u>	Total

21. Accrued Expenses

This account consists of:

Lain-lain terdiri dari biaya operasional Perusahaan dan anak perusahaan yang masih harus dibayar.

Others represent accrual of certain operating expenses of the Company and its subsidiaries.

Biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar 0,01% dan 0,003% dari jumlah kewajiban, yang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 42).

As of December 31, 2010 and 2009, accrued expenses relating to related parties represent 0.01% and 0.003% of the total liabilities (Note 42). Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

22. Setoran Jaminan

Berdasarkan jenis transaksi, setoran jaminan terdiri dari:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Sewa	38.676.204.633	35.898.309.314	Rental
Telepon	12.704.352.333	14.596.605.661	Telephone
Jasa pelayanan	13.920.059.549	13.301.841.910	Service charge
Jumlah	<u>65.300.616.515</u>	<u>63.796.756.885</u>	Total

22. Security Deposits

The details of security deposits by nature of transactions are as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

22. Setoran Jaminan (Lanjutan)

Setoran jaminan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 1,99% dan 2,02% dari jumlah kewajiban, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 42).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo setoran jaminan dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 3.507.378 dan US\$ 3.483.779 (Catatan 43).

23. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari penerimaan uang dari pelanggan atas sewa dan pembelian real estat. Berdasarkan jenis transaksi, uang muka diterima dari pelanggan terdiri dari:

	2010 Rp	2009 Rp	
Sewa	432.932.114.716	436.567.345.758	Rental
Tanah, rumah tinggal dan ruko	159.834.227.686	184.400.323.762	Land, houses and shophouses
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	3.452.955.457	4.559.539.943	Land and buildings with strata title
Lain-lain	36.901.618.516	30.806.152.807	Others
Jumlah	<u>633.120.916.375</u>	<u>656.133.362.270</u>	Total

Uang muka diterima lain-lain terutama berasal dari penyewa dan atau pemilik kios atas penggunaan fasilitas promosi yang disediakan Perusahaan.

Rincian uang muka berdasarkan unit real estat yang dibeli adalah sebagai berikut:

	2010		2009		
	Rp	Unit	Rp	Unit	
<u>Uang muka penjualan</u>					<u>Advances received</u>
Grand Wisata	77.440.247.652	232	98.902.109.866	240	Grand Wisata
Legenda Wisata	63.643.929.105	178	56.133.538.713	362	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	10.107.036.341	57	6.203.588.863	36	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	2.390.909.092	3	11.096.734.545	10	Taman Permata Buana
Kota Bunga	1.961.042.350	11	1.490.266.488	11	Kota Bunga
Mangga Dua Center	1.653.119.188	14	2.697.260.133	24	Mangga Dua Center
Roxy Mas	1.433.401.521	2	-	-	Roxy Mas
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	1.378.514.549	26	1.223.193.128	22	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Mega ITC Cempaka Mas	-		26.085.098	23	Mega ITC Cempaka Mas
Sub Jumlah	<u>160.008.199.798</u>	<u>523</u>	<u>177.772.776.834</u>	<u>728</u>	Subtotal

22. Security Deposits (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, security deposits from related parties represent 1.99% and 2.02%, respectively, of the total liabilities (Note 42). Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, security deposits in foreign currency amounted to US\$ 3,507,378 and US\$ 3,483,779, respectively (Note 43).

23. Advances Received

This account represents cash received from customers for their purchases of real estate inventories and rental. The details of this account by nature of transactions are as follows:

Others mainly pertain to receipts from the lessees or kiosk owners for the facilities promoted by the Company.

Details of advanced received based on sold real estate unit is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

23. Uang Muka Diterima (Lanjutan)

	2010
	Rp
<u>Uang titipan</u>	
Kota Bunga	1.942.490.350
Taman Permata Buana	808.533.462
Mega ITC Cempaka Mas	347.640.832
Roxy Mas	180.318.701
Grand Wisata	-
Banjar Wijaya	-
Subjumlah	<u>3.278.983.345</u>
Jumlah	<u>163.287.183.143</u>

23. Advances Received (Continued)

	2009	
	Rp	
<u>Deposits</u>		
Kota Bunga	1.694.576.821	
Taman Permata Buana	2.970.705.504	
Mega ITC Cempaka Mas	454.675.669	
Roxy Mas	2.187.673.497	
Grand Wisata	3.866.455.380	
Banjar Wijaya	13.000.000	
Subtotal	<u>11.187.086.871</u>	
Total	<u>188.959.863.705</u>	

Persentase uang muka terhadap jumlah harga jual adalah sebagai berikut:

	2010
	%
Mangga Dua Center	98,03
Legenda Wisata	68,11
Roxy Mas	67,45
Grand Wisata	52,76
Kota Bunga	44,78
Banjar Wijaya	79,81
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	29,62
Taman Permata Buana	39,36
Mega ITC Cempaka Mas	-

Percentage of advances received to total sales price is as follows:

	2009
	%
Mangga Dua Center	53,57
Legenda Wisata	72,46
Roxy Mas	-
Grand Wisata	63,78
Kota Bunga	35,28
Banjar Wijaya	44,34
Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan	25,79
Taman Permata Buana	69,41
Mega ITC Cempaka Mas	0,53

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), Perusahaan akan dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) untuk setiap hari keterlambatan dihitung dari harga pengikatan (tidak termasuk PPN) yang telah diterima oleh Perusahaan dan maksimal sebesar 5% dari harga pengikatan tersebut, apabila Perusahaan tidak dapat menyerahkan rumah/properti kepada pembeli pada tanggal yang telah disepakati dalam PPJB.

Based on sales and purchase contract, the Company will be charged with a penalty of 1‰ (per mile) of sales price that as stated in the contract (excluding VAT) for every day of delay, and the Company will be charged with 5% of the said price, if the Company will not able to hand over the house/property to the customers on the agreed date of turn-over as stipulated in the contract.

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase atas harga jual adalah sebagai berikut:

	2010
	Rp
100%	100.278.584.127
50% - 99%	37.542.024.280
20% - 49%	16.978.543.673
< 20%	5.209.047.718
Jumlah	<u>160.008.199.798</u>

Details of advances received based on percentage to sales price is as follows:

	2009
	Rp
100%	126.424.646.368
50% - 99%	30.718.864.169
20% - 49%	9.681.527.029
< 20%	10.947.739.268
Total	<u>177.772.776.834</u>

Uang muka diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa. Uang muka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 1,09% dan 1,61% dari jumlah kewajiban, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 42).

Advances received from related parties represent rental advances. As of December 31, 2010 and 2009, advances received from related parties represent 1.09% and 1.61%, respectively, of the total liabilities (Note 42). Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

24. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi konversi yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2004 oleh PT Putra Alvita Pratama (PAP), anak perusahaan, sebesar Rp 58.105.000.000 kepada enam (6) pemegang sahamnya.

Obligasi konversi diterbitkan dengan syarat sebagai berikut:

- Jatuh tempo lima tahun setelah tanggal diterbitkannya.
- Suku bunga 0% (zero coupon).
- Pemegang obligasi mempunyai hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham PAP setiap saat dalam jangka waktu secepat-cepatnya enam (6) bulan sebelum tanggal jatuh tempo dan selambat-lambatnya sepuluh (10) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 80% dari nilai saham pada saat konversi.
- Obligasi konversi tidak dapat dialihkan kepada pihak lain tanpa persetujuan PAP.

Pada tanggal 13 April 2009, PAP menerbitkan obligasi konversi sebesar Rp 9.296.000.000 kepada PT Mandiri Properties (L) Bhd, dengan suku bunga 0% (zero coupon) dan jatuh tempo tanggal 13 April 2014.

Pada tanggal 20 Desember 2009, obligasi konversi sebesar Rp 58.105.000.000 diperpanjang sehingga jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014, dengan syarat yang sama dengan sebelumnya, kecuali jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 70% dari nilai saham pada saat konversi.

25. Kewajiban Lain-Lain

Termasuk hutang yang timbul dari estimasi biaya yang akan dikeluarkan oleh PT Mustika Karya Sejati, anak perusahaan, di masa mendatang untuk pembangunan fasilitas umum proyek Taman Permata Buana sebesar nihil dan Rp 1.825.248.909 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

24. Convertible Bonds

This pertains to the zero-coupon convertible bonds issued by PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, on December 20, 2004 to six (6) of PAP's stockholders totaling to Rp 58,105,000,000.

The abovementioned convertible bonds have the following terms and conditions:

- The bonds are due in five years from the date of issuance;
- The bonds bear 0% interest (zero-coupon)
- The bondholders have the right to convert their bonds into PAP's shares at any time during the period commencing on and including the date which falls six (6) months prior to the due date and expiring on the date falling ten (10) business days prior to the due date. The number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 80% of the value of the shares at the time of conversion.
- No transfer of title to these bonds shall be effective unless and until PAP is notified of, and consents to, the transfer.

On April 13, 2009, PAP issued convertible bonds amounting to Rp 9,296,000,000 to PT Mandiri Properties (L) Bhd, with interest rate of 0% (zero coupon) and will mature on April 13, 2014.

On December 20, 2009, the convertible bonds amounting to Rp 58,105,000,000 were rolled over and will mature on December 20, 2014, with same conditions as the previous, excluding the number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 70% of the value of the shares at the time of conversion.

25. Other Liabilities

This account mostly pertains to the Company's liabilities which were incurred in relation to estimated liabilities for the development of a public facility in Taman Permata Buana of PT Mustika Karya Sejati, a subsidiary, amounting to nil and Rp 1,825,248,909 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

25. Kewajiban Lain-Lain (Lanjutan)

Mutasi kewajiban untuk membangun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Saldo awal	1.825.248.909	2.223.676.009
Realisasi pembayaran atas tagihan pembangunan sarana dan prasarana	<u>(1.825.248.909)</u>	<u>(398.427.100)</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>1.825.248.909</u>

25. Other Liabilities (Continued)

Movement of liability for the development of a public facility is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Beginning balance	1.825.248.909	2.223.676.009
Payment of estimated liabilities in relation to development of a public facility	<u>(1.825.248.909)</u>	<u>(398.427.100)</u>
Ending balance	<u>-</u>	<u>1.825.248.909</u>

26. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan

Merupakan aset bersih milik minoritas pada anak perusahaan berdasarkan persentase modal yang disetor, dengan rincian sebagai berikut:

26. Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries

This account represents the minority stockholders' share in the net assets of the subsidiaries based on the percentage of their paid-up capital, with details as follows:

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	2010					Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total Rp
	Modal/Capital Stock Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp	Saldo Laba/ Retained earnings Rp	Lab a / Net Income Rp	Dividen/Dividends Rp		
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	39.750.030.894	13.703.848.921	-	-	249.526.369.564
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	329.460.054.685	37.772.016.373	(214.959.815.625)	1.418.904.519	166.312.534.952
PT Kembangan Permai Development	20.000.000.000	-	11.545.933.959	11.811.537.817	-	-	43.357.471.776
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	435.456	52.584	-	-	1.488.040
Jumlah/Total	<u>224.581.650.382</u>	<u>4.113.214.367</u>	<u>380.756.454.994</u>	<u>63.287.455.695</u>	<u>(214.959.815.625)</u>	<u>1.418.904.519</u>	<u>459.197.864.332</u>
	2009					Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total Rp
Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	Modal/Capital Stock Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp	Saldo Laba/ Retained earnings Rp	Lab a / Net Income Rp	Dividen/Dividends Rp		
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	25.919.071.923	13.830.958.970	-	-	235.822.520.642
PT Royal Oriental	25.566.375.000	-	295.962.050.492	33.498.004.193	(214.959.815.625)	1.000.858.969	141.067.473.029
PT Kembangan Permai Development	35.000.000.000	-	3.666.746.995	7.879.186.965	-	-	46.545.933.960
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	376.399	59.057	-	-	1.435.456
Jumlah/Total	<u>252.526.650.382</u>	<u>4.113.214.367</u>	<u>325.548.245.809</u>	<u>55.208.209.185</u>	<u>(214.959.815.625)</u>	<u>1.000.858.969</u>	<u>423.437.363.087</u>

Pada tahun 2010, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 50.000.000.000. Bagian hak minoritas atas penurunan ini adalah sebesar Rp 12.945.000.000.

In 2010, Royal Oriental (RO), a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 50,000,000,000. The minority interest share on his decrease amounted to Rp 12,945,000,000.

Pada tahun 2010, PT Kembangan Permai Development (KPD), anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian hak minoritas atas penurunan ini adalah sebesar Rp 15.000.000.000.

In 2010, PT Kembangan Permai Development (KPD), a subsidiary, decreased in authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. The minority interest share on this decrease amounted to Rp 15,000,000,000.

Pada tahun 2009, RO menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor sejumlah Rp 105.000.000.000. Bagian hak minoritas atas penurunan ini adalah sebesar Rp 27.184.500.000.

In 2009, RO decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 105,000,000,000. The minority interest share on his decrease amounted to Rp 27,184,500,000.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

26. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan (Lanjutan)

Pada tahun 2009, PT Kembangan Permai Development, anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian hak minoritas atas penurunan ini adalah sebesar Rp 15.000.000.000.

26. Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries (Continued)

In 2009, PT Kembangan Permai Development, a subsidiary, decreased in authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. The minority interest share on this decrease amounted to Rp 15,000,000,000.

27. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

27. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company and its subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2010:

	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Value</u> Rp	<u>Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u> Rp	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	756.672.698.794	756.672.698.794	Cash and cash equivalents
Investasi:			Investments:
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	61.500.000.000	61.500.000.000	Restricted time deposit
Surat berharga obligasi	54.825.503.908	54.825.503.908	Bonds
Unit reksa dana	7.480.511.855	7.480.511.855	Mutual funds
Saham	334.367.640.800	334.367.640.800	Shares of stock
Piutang usaha	31.538.044.238	31.523.511.083	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	13.141.291.388	13.141.291.388	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	<u>1.259.525.690.983</u>	<u>1.259.511.157.828</u>	Total Financial Assets
Kewajiban Keuangan			Financial Liabilities
Hutang bank	128.500.000.000	128.500.000.000	Bank loans
Hutang obligasi	497.000.000.000	517.302.500.000	Bonds payable
Hutang usaha	7.758.980.431	7.758.980.431	Trade accounts payable
Setoran jaminan	65.300.616.515	57.864.278.531	Security deposits
Biaya yang masih harus dibayar	35.242.123.467	35.242.123.467	Accrued expenses
Obligasi konversi	67.401.000.000	51.665.956.399	Convertible bonds
Kewajiban lain-lain	5.518.397.981	5.518.397.981	Other liabilities
Jumlah Kewajiban Keuangan	<u>806.721.118.394</u>	<u>803.852.236.809</u>	Total Financial Liabilities

27. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan kewajiban keuangan dengan periode 12 bulan atau kurang

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, investasi pada deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang bank, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset dan kewajiban keuangan dengan periode lebih dari 12 bulan

(1) Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Merupakan investasi pada unit reksa dana yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan dan hutang obligasi yang nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2010.

(2) Aset dan kewajiban keuangan lainnya

Terdiri dari piutang usaha, investasi obligasi, obligasi konversi dan setoran jaminan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang) dan risiko kredit (untuk obligasi konversi dan setoran jaminan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

27. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Financial assets and liabilities with terms of 12 months or less

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, investment in restricted time deposit, trade accounts receivable, other accounts receivables, bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other liabilities, the carrying amounts of these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Financial assets and liabilities with terms of more than 12 months

(1) Financial instruments quoted in an active market

Consist of investments in mutual funds which its fair value is determined by net asset published and bond payable which its fair value is determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2010.

(2) Other financial assets and liabilities

Consist of trade accounts receivable, investment in bond, convertible bonds and security deposit with maturity date over a year, the fair value is determined by discounting future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for trade accounts receivable) and the Company credit risk (for convertible bonds and security deposit) using current market rates for similar instruments.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

27. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

28. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita (STG), Biro Administrasi Efek, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, adalah sebagai berikut:

27. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial instruments unquoted in an active market

Consist of investment in shares of stock are carried at cost since the fair value are not reliably determinable.

28. Capital Stock

As of December 31, 2010 and 2009, the share ownership in the Company, based on the record of PT Sinartama Gunita (STG), a related party shares registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	2010		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.578.272.333	85,31	789.136.166.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	271.727.667	14,69	135.863.833.500	Others (below 5% each)
Jumlah	1.850.000.000	100,00	925.000.000.000	Total

Nama Pemegang Saham	2009		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Ekacentra Usahamaju	933.333.333	50,45	466.666.666.500	PT Ekacentra Usahamaju
PT Paraga Artamida	644.939.000	34,86	322.469.500.000	PT Paraga Artamida
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	271.727.667	14,69	135.863.833.500	Others (below 5% each)
Jumlah	1.850.000.000	100,00	925.000.000.000	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

28. Modal Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 19 November 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk menjual kepemilikan saham Perusahaan atas nama PT Paraga Artamida dan PT Ekacentra Usahamaju kepada PT Bumi Serpong Damai Tbk masing-masing sebanyak 644.939.000 saham dan 933.333.333 saham atau sejumlah 1.578.272.333 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

28. Capital Stock (Continued)

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting of the Company, which was documented in Notarial Deed No. 24 dated November 19, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the stockholders of the Company agreed to sell 644,939,000 shares and 933,333,333 shares or totaling to 1,578,272,333 shares own by PT Paraga Artamida and PT Ekacentra Usahamaju, respectively, to PT Bumi Serpong Damai Tbk.

All of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

29. Tambahan Modal Disetor

Merupakan agio saham:

29. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	<u>Jumlah/Total</u> Rp	
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1994		Sale of the Company's shares through public offering in 1994
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 25.000.000 saham	78.750.000.000	Proceeds from the issuance of 25,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(25.000.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1994	<u>53.750.000.000</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1994
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1995		Conversion of convertible bonds in 1995
Jumlah obligasi yang dikonversi	78.750.000.000	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(52.500.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>26.250.000.000</u>	Net
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1995	80.000.000.000	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1995
Pembagian saham bonus tahun 1996	<u>(69.375.000.000)</u>	Distribution of bonus shares in 1996
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1996	<u>10.625.000.000</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1996
Penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham tahun 1997		Rights offering I to stockholders in 1997
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 693.750.000 saham	502.968.750.000	Proceeds from the issuance of 693,750,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(346.875.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>156.093.750.000</u>	Net
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2007	<u>166.718.750.000</u>	Balance as of December 31, 2007
Penawaran umum terbatas II kepada pemegang saham tahun 2008		Rights offering II to stockholders in 2008
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 462.500.000 saham	520.312.500.000	Proceeds from the issuance of 462,500,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(231.250.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>289.062.500.000</u>	Net
Biaya emisi efek	<u>(3.486.400.050)</u>	Shares issuance cost
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	<u>452.294.849.950</u>	Balance as of December 31, 2010 and 2009

30. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, mencatat kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan reksadana masing-masing sebesar Rp 5.480.511.855 dan Rp 3.865.812.934 (Catatan 5.b). Kenaikan nilai efek yang dimiliki RO mengakibatkan kenaikan atas nilai buku penyertaan saham Perusahaan pada RO. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, selisih perubahan ekuitas RO yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu laba masing-masing sebesar Rp 4.095.181.582 dan Rp 2.898.528.213 (yang keduanya merupakan bagian kepemilikan Perusahaan atas kenaikan nilai yang belum direalisasi dari reksadana tersebut).

31. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 14 Januari 2003, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, meningkatkan modal dasar dan modal disetor sebesar Rp 15.000.000.000 yang mana tambahan modal tersebut disetor penuh oleh pemegang saham minoritas, PT Paraga Artamida, yang merupakan pemegang saham Perusahaan. Hal ini menyebabkan penyertaan Perusahaan pada RO berkurang dari 80% menjadi 74,11%. Perusahaan mengakui dan mencatat perubahan penyertaan pada RO tersebut sebesar Rp 27.438.750.126 yang dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

32. Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 33 tanggal 17 Juni 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk cadangan wajib sebesar Rp 500.000.000 berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

30. Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary

As of December 31, 2010 and 2009, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, recorded net unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounting to Rp 5,480,511,855 and Rp 3,865,812,934, respectively (Note 5.b). The change in value of the investments in securities of RO resulted to a change in the Company's interest in RO. After the recognition of the above transactions, the difference due to change in equity of RO amounted to a gain of Rp 4,095,181,582 and Rp 2,898,528,213 (representing the Company's share in the unrealized gain on increase in fair value of investments in mutual funds) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

31. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

On January 14, 2003, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, increased its authorized and paid-up capital which was fully issued to its minority stockholder, PT Paraga Artamida, also the Company's stockholder, amounting to Rp 15,000,000,000. As a result, the Company's interest in RO decreased from 80% to 74.11%. The recognition of the above transactions caused the Company to recognize the decrease of Rp 27,438,750,126 from its new interest in RO, which was recorded under "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control."

32. Appropriated Retained Earnings

Based on Company's Stockholder's Meeting documented in Notarial Deed No. 33 dated June 17, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company has appropriated portion of its retained earnings amounting to Rp 500,000,000 to comply with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

32. Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 15 tanggal 5 Juni 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk cadangan wajib sebesar Rp 500.000.000 berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

33. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Perusahaan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Penjualan		
Tanah, rumah tinggal dan ruko	406.506.112.851	490.268.927.570
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	29.585.957.246	22.178.478.312
Sewa	224.488.087.070	196.690.934.160
Hotel	111.947.320.262	105.751.188.538
Lain-lain	234.827.896.497	187.664.965.221
Jumlah	<u>1.007.355.373.926</u>	<u>1.002.554.493.801</u>

Pendapatan lain-lain terutama merupakan pendapatan dari jasa pelayanan dan utilitas.

Pendapatan usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 10,18% dan 10,01% dari jumlah pendapatan usaha, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 42). Sedangkan pendapatan usaha dari pihak ketiga selama 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 89,82% dan 89,99% dari jumlah pendapatan usaha.

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

32. Appropriated Retained Earnings (Continued)

Based on Company's Stockholder's Meeting documented in Notarial Deed No. 15 dated June 5, 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company has appropriated portion of its retained earnings amounting to Rp 500,000,000 to comply with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007.

33. Revenues

The details of the Company and its subsidiaries' revenues by nature of transactions are follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Sales		
Land, houses and shophouses	406.506.112.851	490.268.927.570
Land and buildings with strata title	29.585.957.246	22.178.478.312
Rental	224.488.087.070	196.690.934.160
Hotel	111.947.320.262	105.751.188.538
Others	234.827.896.497	187.664.965.221
Total	<u>1.007.355.373.926</u>	<u>1.002.554.493.801</u>

Others mostly pertain to revenues from services and utilities.

Revenues from related parties represent 10.18% and 10.01% in 2010 and 2009, respectively, of the total revenues, which were done under similar terms and conditions as those done with third parties (Note 42). Revenues from third parties represent 89.82% and 89.99% in 2010 and 2009, respectively, of the total revenues.

In 2010 and 2009, there are no sales to a certain party that exceeded 10% of the total consolidated revenues.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

34. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Tanah, rumah tinggal dan ruko	211.279.712.947	306.841.294.469	Land, houses and Shophouses
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	10.489.863.607	7.238.168.638	Land and buildings with strata title
Beban Pokok Penjualan	<u>221.769.576.554</u>	<u>314.079.463.107</u>	Cost of sales
Beban langsung:			Direct costs
Hotel	36.546.158.129	34.529.775.676	Hotel
Sewa (Catatan 15)	<u>18.514.731.601</u>	<u>18.109.621.478</u>	Rental (Note 15)
Jumlah	<u><u>276.830.466.284</u></u>	<u><u>366.718.860.261</u></u>	Total

Rincian beban pokok penjualan tanah, rumah tinggal, ruko dan tanah dan bangunan *strata title* adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Persediaan awal	658.700.665.690	593.444.607.250	Beginning inventory
Beban produksi:			Cost of production :
Bahan baku	165.421.508.905	316.456.163.953	Raw materials
Tenaga kerja	16.400.018.181	35.540.506.468	Direct labor
Overhead	<u>12.515.529.610</u>	<u>27.338.851.126</u>	Overhead
Jumlah beban produksi	<u>194.337.056.696</u>	<u>379.335.521.547</u>	Total cost of production
Persediaan akhir (Catatan 8)	<u>(631.268.145.832)</u>	<u>(658.700.665.690)</u>	Ending inventory (Note 8)
Beban pokok penjualan	<u><u>221.769.576.554</u></u>	<u><u>314.079.463.107</u></u>	Cost of sales

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat pembelian dan atau pembayaran kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian dan atau pembayaran.

This account consists of cost of sales and direct costs with details as follows:

Details of cost of sales of land, houses and shophouses and land and building with strata title are as follows:

In 2010 and 2009, there are no purchases or payments to a certain party that exceeded 10% of the total purchases or payments.

35. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
a. Beban Penjualan			a. Selling
Iklan, komisi, promosi dan keperluan kantor	75.426.123.959	44.000.468.921	Advertising, commission, promotions and office expenses
Keamanan	12.230.226.638	10.103.757.283	Security
Konsultan, perijinan dan layanan lainnya	11.496.106.379	10.582.167.106	Consultation fees, permits and other services
Gaji dan tunjangan karyawan	2.065.039.941	2.095.359.546	Salaries and employees' allowances
Asuransi	1.350.513.093	1.851.357.230	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	1.047.183.368	1.167.790.089	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 13)	6.341.668	35.596.778	Depreciation (Note 13)
Lain-lain	11.181.365.044	7.316.644.334	Others
Jumlah	<u>114.802.900.090</u>	<u>77.153.141.287</u>	Subtotal
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	115.944.778.025	114.527.434.072	Salaries and employees' allowances
Pemeliharaan dan perbaikan	57.563.271.640	42.115.139.763	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	30.722.362.541	29.683.211.004	Depreciation (Notes 13 and 14)
Keperluan kantor, listrik dan komunikasi	29.865.065.435	27.048.545.740	Office expenses, electricity and communication
Konsultan, perijinan dan layanan lainnya	21.440.977.317	18.652.583.860	Consultation fees, permits and other services
Jamuan dan sumbangan	3.167.937.936	1.378.015.959	Representation and donations
Asuransi	2.314.368.852	5.617.124.026	Insurance
Lain-lain	14.108.616.715	16.443.371.969	Others
Jumlah	<u>275.127.378.461</u>	<u>255.465.426.393</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>389.930.278.551</u></u>	<u><u>332.618.567.680</u></u>	Total

35. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

36. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 31 Januari 2011.

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 1.995 karyawan pada 2010 dan 2.201 karyawan 2009.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	63.100.726.679	54.803.081.484	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>3.593.023.155</u>	<u>13.809.147.672</u>	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>66.693.749.834</u>	<u>68.612.229.156</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban jasa kini	5.262.373.980	5.370.982.959	Current service costs
Beban bunga	6.259.654.530	5.782.165.549	Interest costs
Beban jasa lalu	467.274	467.274	Past service costs
Keuntungan aktuarial yang diakui	<u>(726.102.802)</u>	<u>(1.185.433.657)</u>	Recognized actuarial gains
Jumlah	<u>10.796.392.982</u>	<u>9.968.182.125</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	68.612.229.156	67.213.654.246	Defined-benefit post-employment reserve at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	10.796.392.982	9.968.182.125	Defined-benefit post-employment expense during the year
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(8.615.036.304)	(4.875.048.615)	Effect of employees transferred out - net
Pembayaran imbalan pasti pasca kerja	<u>(4.099.836.000)</u>	<u>(3.694.558.600)</u>	Benefit payments during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>66.693.749.834</u>	<u>68.612.229.156</u>	Defined-benefit post-employment reserve at the end of the year

36. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated January 31, 2011 on the defined post-employment benefits was from PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary.

Number of eligible employees is 1,995 and 2,201 employees in 2010 and 2009, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

Details of defined-benefit post-employment expense are as follows:

Movements of defined-benefit post-employment reserve are as follows:

36. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8,00%	10,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	2,88% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 2,88% per annum until age 35, then decrease linearly to 0% until age 55		Level of employee turnover

36. Post-Employment Benefits (Continued)

Principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

37. Pendapatan Bunga dan Investasi

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito berjangka	34.861.414.520	38.487.645.470	Time deposits
Obligasi dan reksadana	7.155.250.815	10.418.357.670	Investments in bonds and mutual funds
Jasa giro	944.752.498	862.847.931	Current accounts
Amortisasi dampak pendiskontoan aset keuangan	126.454.473	-	Amortization of effect of discounting financial assets
Jumlah	<u>43.087.872.306</u>	<u>49.768.851.071</u>	Total

37. Interest and Investment Income

Pendapatan bunga dan investasi pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 29,23% dan 32,44% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila diperoleh dari pihak ketiga (Catatan 42.c).

Interest and investment income from transactions with related parties in 2010 and 2009 represents 29.23% and 32.44%, respectively, of the total interest and investment income (Note 42.c). Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

38. Beban Bunga

	2010 Rp	2009 Rp	
Hutang bank (Catatan 17)	11.134.869.252	26.470.884.767	Bank loans (Note 17)
Hutang obligasi (Catatan 18)	67.034.833.334	71.670.583.331	Bonds payable (Note 18)
Amortisasi biaya emisi obligasi	2.000.000.000	-	Amortization of bonds issuance costs
Amortisasi dampak pendiskontoan kewajiban keuangan	239.386.587	-	Amortization of effect of discounting financial liabilities
Jumlah	<u>80.409.089.173</u>	<u>98.141.468.098</u>	Total

38. Interest Expense

Beban bunga hutang bank pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 13,85% dan 5,29% dari jumlah beban bunga merupakan beban bunga yang dibayar kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dibayar oleh pihak ketiga (Catatan 42.d).

Interest expense on loans availed from a related party bank in 2010 and 2009 represents 13.85% and 5.29%, respectively, of the total interest expense (Note 42.d). Transactions with a related party were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

38. Beban Bunga (Lanjutan)

Pada tahun 2009, beban bunga atas hutang bank termasuk beban bunga pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk oleh Perusahaan sebesar Rp 21.170.582.681, dimana pokok pinjaman tersebut seluruhnya sudah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009.

38. Interest Expense (Continued)

Interest expense on bank loan in 2009 include interest expense amounting to Rp 21,170,582,681 on the loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which has been fully paid by the Company as of December 31, 2009.

39. Lain-lain – Bersih

	2010 Rp
Jasa manajemen	6.277.398.629
Keuntungan dari kegiatan pengelolaan - bersih	10.586.758.050
Lain-lain	<u>11.562.316.279</u>
Jumlah	<u><u>28.426.472.958</u></u>

Pada tahun 2010 dan 2009, jasa manajemen seluruhnya diterima pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 42.e). Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

39. Others – Net

	2009 Rp	
	14.217.670.115	Management fees
	3.213.365.176	Gain from estate management - net
	<u>10.192.224.002</u>	Others - net
Total	<u><u>27.623.259.293</u></u>	

In 2010 and 2009, all management fees earned were received from related parties (Note 42.e). Transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

40. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010 Rp
Pajak kini	
Perusahaan	13.469.996.527
Anak perusahaan	<u>47.627.753.280</u>
Jumlah beban pajak	<u><u>61.097.749.807</u></u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2010 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	391.426.425.996
Laba anak perusahaan sebelum pajak	<u>(364.974.359.097)</u>
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u><u>26.452.066.899</u></u>

40. Income Tax

a. The tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2009 Rp
Current tax	
Parent company	9.624.024.514
Subsidiaries	<u>48.253.648.043</u>
Total	<u><u>57.877.672.557</u></u>

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and accumulated fiscal losses is as follows:

	2009 Rp
Income before tax per consolidated statements of income	325.072.333.288
Income before tax of the subsidiaries	<u>(316.541.869.194)</u>
Income before tax of the Parent Company	<u><u>8.530.464.094</u></u>

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

40. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

40. Income Tax (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp	
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:			Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(63.778.636.951)	(92.159.964.307)	Rental revenues
Pendapatan bunga	(3.604.195.596)	(11.644.838.532)	Interest income
Pendapatan penjualan	(19.340.793.993)	(9.276.963.625)	Sales revenues
Pendapatan jasa pelayanan	(68.810.019.700)	(13.158.303.491)	Service charge revenues
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	<u>77.268.842.850</u>	<u>66.285.484.285</u>	Direct operating expenses
Jumlah	<u>(78.264.803.390)</u>	<u>(59.954.585.670)</u>	Total
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(51.812.736.491)</u>	<u>(51.424.121.576)</u>	Loss subject to nonfinal tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	(1.259.180)	-	Difference between fiscal and commercial depreciation
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	<u>(1.102.051.816)</u>	<u>618.604.712</u>	Defined-benefit post-employment expense (income) - net
Jumlah	<u>(1.103.310.996)</u>	<u>618.604.712</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences
Jamuan dan sumbangan	653.502.062	766.800.642	Representation and donations
Denda pajak sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak	-	271.177.191	Tax penalties based on Tax Assessment Letters
Keuntungan penjualan aset tetap	(2.707.420.897)	-	Gain on sale of property and equipment
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi	(35.182.107.975)	(33.275.152.121)	Equity in net income of associated companies
Amortisasi goodwill	<u>1.114.652.165</u>	<u>1.677.515.351</u>	Goodwill amortization
Jumlah	<u>(36.121.374.645)</u>	<u>(30.559.658.937)</u>	Total
Rugi fiskal	(89.037.422.132)	(81.365.175.801)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu:			Fiscal losses carried forward from prior years
2009	(81.365.175.801)	-	2009
2008	(155.041.960.150)	(155.041.960.150)	2008
2007	(11.549.399.203)	(11.549.399.203)	2007
2005	(13.296.513.057)	(13.296.513.057)	2005
2004	-	(62.737.620.656)	2004
Akumulasi rugi fiskal	<u>(350.290.470.343)</u>	<u>(323.990.668.867)</u>	Accumulated Fiscal Losses

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak tanggal 22 April 2009 dengan No. 00016/406/07/091/09, tanggal 21 April 2009 dengan No. 00001/426/06/091/09 dan 00001/506/05/091/09, rugi fiskal tahun 2007 and 2005 menjadi masing-masing sebesar Rp 11.549.399.203 dan Rp 13.296.513.057, dan rugi fiskal tahun 2006 menjadi laba kena pajak sebesar Rp 12.137.375.442.

Based on the Tax Assessment Letters received from the Directorate General of Taxation dated April 22, 2009 with letter number 00016/406/07/091/09, dated April 21, 2009 with letter number 00001/426/06/091/09 and 00001/506/05/091/09, fiscal losses in 2007 and 2005 amounted to Rp 11,549,399,203 and Rp 13,296,513,057, respectively, and fiscal loss in 2006 became taxable income of Rp 12,137,375,442.

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

The current tax expense and prepaid taxes are computed as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak penghasilan final:			Final income tax
Perusahaan			Parent Company
Penjualan			Sales
5% x Rp 19.340.793.993 tahun 2010 dan 5% x Rp 9.276.963.625 tahun 2009	967.039.700	463.848.181	5% x Rp 19,340,793,993 in 2010 5% x Rp 9,276,963,625 in 2009
Sewa dan jasa pelayanan			Rental and service charges
6% x Rp 18.897.720.952 dan 10% x Rp 113.690.935.699 tahun 2010; 6% x Rp 34.291.261.168 dan 10% x Rp 71.027.006.630 tahun 2009;	<u>12.502.956.827</u>	<u>9.160.176.333</u>	6% x Rp 18,897,720,952 and 10% x Rp 113,690,935,699 in 2010; 6% x Rp 34,291,261,168 and 10% x Rp 71,027,006,630 in 2009;
Jumlah	<u>13.469.996.527</u>	<u>9.624.024.514</u>	Subtotal

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

40. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

	2010 Rp	2009 Rp
Anak perusahaan		
PT Royal Oriental	18.443.768.767	18.306.058.941
PT Perwita Margasakti	7.787.818.680	4.837.732.829
PT Putra Alvita Pratama	8.458.116.788	9.620.491.203
PT Kembangan Permai Development	5.671.109.000	6.639.161.954
PT Misaya Properindo	4.276.977.836	5.086.968.872
PT Sinarwijaya Ekapratista	1.330.029.392	1.470.130.738
PT Saranapapan Ekasejati	297.102.567	734.797.746
PT Pangeran Plaza Utama	-	22.590.909
PT Mustika Karya Sejati	-	771.380.091
Jumlah	46.264.923.030	47.489.313.283
Pajak penghasilan tidak final:		
Anak perusahaan		
PT Perwita Margasakti	352.889.500	317.821.000
PT Sinarwisata Lestari	434.031.250	-
PT Putra Alvita Pratama	72.835.750	95.851.840
PT Msaya Properindo	89.376.250	84.344.400
PT Kembangan Permai Development	85.165.750	84.288.120
PT Sinarwijaya Ekapratista	20.214.500	24.216.920
PT Royal Oriental	308.317.250	157.812.480
Jumlah	1.362.830.250	764.334.760
Jumlah beban pajak	61.097.749.807	57.877.672.557
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Final		
Perusahaan	39.682.593.950	35.637.066.462
Anak perusahaan	68.087.361.005	67.817.640.024
Jumlah	107.769.954.955	103.454.706.486
Tidak final		
Anak perusahaan	663.335.461	84.796.682
Jumlah	108.433.290.416	103.539.503.168
Pajak dibayar dimuka	(47.335.540.609)	(45.661.830.611)
Terdiri dari:		
Final		
Perusahaan		
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(26.159.731.618)	(25.839.571.890)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(52.865.805)	(173.470.058)
Anak perusahaan		
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(15.658.590.160)	(15.448.407.405)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(6.163.847.815)	(4.879.919.336)
Jumlah (Catatan 10)	(48.035.035.398)	(46.341.368.689)
Tidak final		
Anak perusahaan - hutang pajak (Catatan 20)	699.494.789	679.538.078
Jumlah	(47.335.540.609)	(45.661.830.611)

40. Income Tax (Continued)

b. Current Tax (Continued)

Subsidiaries
PT Royal Oriental
PT Perwita Margasakti
PT Putra Alvita Pratama
PT Kembangan Permai Development
PT Misaya Properindo
PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Saranapapan Ekasejati
PT Pangeran Plaza Utama
PT Mustika Karya Sejati
Subtotal
Nonfinal income tax
Subsidiaries
PT Perwita Margasakti
PT Sinarwisata Lestari
PT Putra Alvita Pratama
PT Misaya Properindo
PT Kembangan Permai Development
PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Royal Oriental
Subtotal
Total current tax expense
Less prepaid income taxes
Final
Parent Company
Subsidiaries
Subtotal
Nonfinal
Subsidiaries
Total prepaid income taxes
Prepaid taxes
Details:
Final
Parent Company
Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Article 4 paragraph 2 (5%)
Subsidiaries
Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Article 4 paragraph 2 (5%)
Subtotal (Note 10)
Nonfinal
Subsidiaries - taxes payable (Note 20)
Total

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima tahun sejak timbulnya rugi fiskal. Rugi fiskal tahun 2005 sebesar Rp 13.296.513.057 berakhir masa kompensasinya setelah 31 Desember 2010, sedangkan rugi fiskal tahun 2004 sebesar Rp 62.737.620.656 berakhir masa kompensasinya setelah 31 Desember 2009.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal loss was incurred. Accordingly, fiscal loss of Rp 13,296,513,057 in 2005 will expire after December 31, 2010, while fiscal loss of Rp 62,737,620,656 in 2004 will expire after December 31, 2009.

The fiscal loss in 2009 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

40. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Pada bulan November 2008, Pemerintah menerbitkan PP No. 71/2008 yang mengatur pengenaan pajak bersifat final atas penghasilan yang berasal dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, yang mana sebelum terbitnya peraturan ini, penghasilan tersebut dikenakan tarif pajak penghasilan badan sesuai dengan UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 17 Tahun 2000. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2009.

Dengan pemberlakuan peraturan ini, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal, sehingga pajak tangguhan dari perbedaan temporer Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 275.827.749 dan Rp 1.507.248.248 pada tahun 2010, dan pajak tangguhan dari perbedaan temporer Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 173.209.319 dan Rp 1.554.944.511 pada 2009, tidak diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan di masa mendatang masing-masing sebesar Rp 336.993.957.286 (dikurangi sisa rugi fiskal tahun 2005 sebesar Rp 13.296.513.057 yang akan berakhir masa manfaatnya setelah 31 Desember 2010) dan Rp 261.253.048.211 (dikurangi sisa rugi fiskal tahun 2004 sebesar Rp 62.737.620.656 yang akan berakhir masa manfaatnya setelah 31 Desember 2009). Jumlah aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal yang tidak diakui pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar Rp 84.248.489.322 dan Rp 65.313.262.053.

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

40. Income Tax (Continued)

c. Deferred Tax (Continued)

In November 2008, the Government has issued Government Regulation (PP) No. 71/ 2008 imposing final tax on income derived from transfer of rights for land and building, which income was previously imposed with tax at corporate income tax rates based on UU No. 7 Year 1983 and amended by UU No. 17 year 2000. This regulation is effective on January 1, 2009.

As a result of this regulation, the management of the Company and its subsidiaries believe that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to fully benefit from the deferred tax assets on temporary differences and unused fiscal losses. Accordingly, the deferred tax on 2010 temporary differences of the Company and its subsidiaries amounting to Rp 275,827,749 and Rp 1,507,248,248, respectively, and the deferred tax on the 2009 temporary differences of the Company and its subsidiaries amounting to Rp 173,209,319 and Rp 1,554,944,511, respectively, have not been recognized.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has accumulated fiscal losses amounting to Rp 336,993,957,286 (net of 2005 unused fiscal loss of Rp 13,296,513,057 expiring after December 31, 2010) and Rp 261,253,048,211 (net of 2004 unused fiscal loss of Rp 62,737,620,656 expiring after December 31, 2009), respectively, which can still be carried forward in future periods. Unrecognized deferred tax asset on these accumulated fiscal losses as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 84,248,489,322 and Rp 65,313,262,053, respectively.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

40. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	2010 Rp	2009 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	391.426.425.996	325.072.333.288
Laba anak perusahaan sebelum pajak	<u>(364.974.359.097)</u>	<u>(316.541.869.194)</u>
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>26.452.066.899</u>	<u>8.530.464.094</u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:		
Pendapatan sewa	(63.778.636.951)	(92.159.964.307)
Pendapatan bunga	(3.604.195.596)	(11.644.838.532)
Pendapatan penjualan	(19.340.793.993)	(9.276.963.625)
Pendapatan jasa pelayanan	(68.810.019.700)	(13.158.303.491)
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	<u>77.268.842.850</u>	<u>66.285.484.285</u>
Jumlah	<u>(78.264.803.390)</u>	<u>(59.954.585.670)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(51.812.736.491)</u>	<u>(51.424.121.576)</u>
Penghasilan pajak tidak final dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(12.953.184.123)</u>	<u>(14.398.754.041)</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Jamuan dan sumbangan	163.375.516	214.704.180
Denda pajak sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak	-	75.929.614
Keuntungan penjualan aset tetap	(676.855.224)	-
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi	(8.795.526.994)	(9.317.042.594)
Amortisasi goodwill	<u>278.663.041</u>	<u>469.704.298</u>
Jumlah	<u>(9.030.343.661)</u>	<u>(8.556.704.502)</u>
Penghasilan pajak tidak final	(21.983.527.784)	(22.955.458.543)
Estimasi rugi fiskal yang tidak terpulihkan	22.259.355.533	22.782.249.224
Pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diakui	(275.827.749)	173.209.319
Beban pajak final	13.469.996.527	9.624.024.514
Jumlah beban pajak Perusahaan	<u>13.469.996.527</u>	<u>9.624.024.514</u>
Jumlah beban pajak anak perusahaan:		
Pajak final	46.264.923.030	47.489.313.283
Pajak tidak final	<u>1.362.830.250</u>	<u>764.334.760</u>
Jumlah beban pajak	<u>61.097.749.807</u>	<u>57.877.672.557</u>

40. Income Tax (Continued)

c. Deferred Tax (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp
Income before tax per consolidated statements of income	391.426.425.996	325.072.333.288
Income before tax of subsidiaries	<u>(364.974.359.097)</u>	<u>(316.541.869.194)</u>
Income before tax of the Parent Company	<u>26.452.066.899</u>	<u>8.530.464.094</u>
Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax		
Rental revenues	(63.778.636.951)	(92.159.964.307)
Interest income	(3.604.195.596)	(11.644.838.532)
Sales revenues	(19.340.793.993)	(9.276.963.625)
Service charge revenues	(68.810.019.700)	(13.158.303.491)
Direct operating expenses	<u>77.268.842.850</u>	<u>66.285.484.285</u>
Loss already subjected to final tax	<u>(78.264.803.390)</u>	<u>(59.954.585.670)</u>
Loss subject to nonfinal tax	<u>(51.812.736.491)</u>	<u>(51.424.121.576)</u>
Nonfinal tax benefit at effective tax rate	<u>(12.953.184.123)</u>	<u>(14.398.754.041)</u>
Tax effect of permanent differences:		
Representation and donations	163.375.516	214.704.180
Tax penalties based on Tax Assessment Letters	-	75.929.614
Gain on sale of property and equipment	(676.855.224)	-
Equity in net income of associated companies	(8.795.526.994)	(9.317.042.594)
Goodwill amortization	<u>278.663.041</u>	<u>469.704.298</u>
Net	<u>(9.030.343.661)</u>	<u>(8.556.704.502)</u>
Nonfinal tax benefit	(21.983.527.784)	(22.955.458.543)
Estimated unrecoverable deferred tax asset on fiscal losses	22.259.355.533	22.782.249.224
Unrecognized deferred tax on current year's temporary differences	(275.827.749)	173.209.319
Final tax	13.469.996.527	9.624.024.514
Total tax expense of the Parent Company	<u>13.469.996.527</u>	<u>9.624.024.514</u>
Total tax expense of the Subsidiaries		
Final tax	46.264.923.030	47.489.313.283
Nonfinal tax	<u>1.362.830.250</u>	<u>764.334.760</u>
Total Tax Expense	<u>61.097.749.807</u>	<u>57.877.672.557</u>

41. Laba Per Saham

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:		
Jumlah laba bersih	<u>267.041.220.494</u>	<u>211.986.451.546</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.850.000.000</u>	<u>1.850.000.000</u>
Laba per saham dasar:		
Laba bersih	<u>144,35</u>	<u>114,59</u>

41. Basic Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Income for computation of basic earnings per share:		
Net income	<u>267.041.220.494</u>	<u>211.986.451.546</u>
Weighted average number of shares outstanding	<u>1.850.000.000</u>	<u>1.850.000.000</u>
Basic earnings per share:		
Net income	<u>144,35</u>	<u>114,59</u>

42. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Pemegang saham Perusahaan yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk¹⁾ dan PT Sinar Mas Tunggal.
- b. Perusahaan yang pemegang saham pengendali dan sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu:
 - PT AB Sinar Mas Multifinance
 - PT Asuransi Sinarmas
 - PT Arara Abadi
 - PT Bank Sinarmas Tbk
 - PT Bumi Permai Lestari
 - PT Cakrawala Mega Indah
 - PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
 - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 - PT Ivo Mas Tunggal
 - PT Jakarta Sinar Intertrade
 - PT Karawang Bukit Golf
 - PT Karawang Tatabina Industrial Estate
 - PT LIG Insurance Indonesia
 - PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry

¹⁾Pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2009/*Only a related party in 2009*

²⁾ Pemegang saham pada tahun 2009/*Stockholder in 2009*

- c. Perusahaan asosiasi yaitu PT Anekagriya Buminusa, BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Kanaka Grahaasri, PT Matra Olahcipta, PT Mekanusa Cipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Prima Sehati, dan PT Putra Prabukarya.

42. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

The details of the nature of relationship and the significant transactions with related parties are as follows:

Nature of Relationship

- a. PT Bumi Serpong Damai Tbk¹⁾ and PT Sinar Mas Tunggal are stockholders of the Company.
- b. Related parties which have partly the same stockholders and/or management, directly or indirectly, as that of the Company and its subsidiaries are as follows:
 - PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
 - PT Paraga Artamida²⁾
 - PT Pembangunan Delta Mas
 - PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
 - PT Sinarmas Sekuritas
 - PT Sinartama Gunita
 - PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
 - PT Sinarmas Futures
 - PT Sinar Mas Multifinance
 - PT Sinar Mas Wisesa
 - PT Smart Telecom
 - PT Sumber Indah Perkasa
 - PT Tapan Nadenggan
- c. PT Anekagriya Buminusa, BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Kanaka Grahaasri, PT Matra Olahcipta, PT Mekanusa Cipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Prima Sehati, and PT Putra Prabukarya are associated companies.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

42. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- a. Akun-akun berikut merupakan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
Aset				
Kas dan setara kas				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Bank	1.239.223.434	1.606.810.432	0,03	0,04
Deposito berjangka	110.436.500.000	40.590.000.000	2,34	0,92
Jumlah	111.675.723.434	42.196.810.432	2,37	0,96
Surat berharga - bersih				
Obligasi				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	54.825.503.908	50.579.933.596	1,16	1,14
Reksadana				
dikelola oleh manajer investasi - PT Sinarmas Sekuritas	7.480.511.855	5.865.812.934	0,16	0,13
Jumlah	62.306.015.763	56.445.746.530	1,32	1,27
Investasi dalam saham				
Metode Ekuitas:				
PT Matra Olahcipta	43.521.557.533	38.308.544.221	0,92	0,86
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	38.834.012.115	34.092.841.695	0,82	0,77
PT Binamaju Mitra Sehati	23.839.274.350	-	0,50	-
PT Prima Sehati	16.695.149.792	4.276.579.627	0,35	0,10
PT Citraagung Tirta Jatim	3.854.563.987	1.066.998.063	0,08	0,02
Metode Biaya:				
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	203.769.824.000	4,31	4,60
PT Prima Sehati	74.206.813.000	74.206.813.000	1,57	1,68
PT Anekagriya Bumiunusa	51.711.504.000	51.711.504.000	1,09	1,17
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	4.090.412.000	0,09	0,09
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	0,01	0,01
Jumlah	461.112.198.577	412.112.604.406	9,74	9,30
Investasi dalam badan kerjasama				
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	1.908.603.066	726.089.264	0,04	0,02
Piutang usaha				
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.320.225.549	124.061.742	0,03	0,00
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	952.437.641	-	0,02	-
PT Arara Abadi	112.870.661	168.661.971	0,00	0,00
PT Ivo Mas Tunggal	10.246.797	148.473.694	0,00	0,00
PT Sinar Mas Tunggal	-	4.339.891.642	-	0,11
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	184.871.465	106.087.803	0,00	0,00
Jumlah	2.580.652.113	4.887.176.852	0,05	0,11
Piutang lain-lain				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.039.754.175	1.355.065.089	0,02	0,03
PT Bank Sinarmas Tbk	433.293.760	47.079.205	0,01	0,00
PT Sinar Mas Tunggal	342.656.780	342.656.780	0,01	0,01
PT Smart Telecom	228.545.327	-	0,00	-
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	30.442.500	-	0,00	-
PT Jakarta Sinar Intertrade	-	1.500.000.000	-	0,03
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	5.331.493	59.418.234	0,00	0,00
Jumlah	2.080.024.035	3.304.219.308	0,04	0,07
Biaya dibayar dimuka				
PT Asuransi Sinar Mas	1.479.620.749	560.335.338	0,03	0,01

42. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Nature of Relationship (Continued)

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 %	2009 %
Assets				
Cash and cash equivalents				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Cash in bank	1.239.223.434	1.606.810.432	0,03	0,04
Time deposits	110.436.500.000	40.590.000.000	2,34	0,92
Total	111.675.723.434	42.196.810.432	2,37	0,96
Investment in securities - net				
Bond				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	54.825.503.908	50.579.933.596	1,16	1,14
Mutual fund				
Managed by investment manager - PT Sinarmas Sekuritas	7.480.511.855	5.865.812.934	0,16	0,13
Total	62.306.015.763	56.445.746.530	1,32	1,27
Investments in shares of stock				
Equity method:				
PT Matra Olahcipta	43.521.557.533	38.308.544.221	0,92	0,86
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	38.834.012.115	34.092.841.695	0,82	0,77
PT Binamaju Mitra Sehati	23.839.274.350	-	0,50	-
PT Prima Sehati	16.695.149.792	4.276.579.627	0,35	0,10
PT Citraagung Tirta Jatim	3.854.563.987	1.066.998.063	0,08	0,02
Cost method:				
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	203.769.824.000	4,31	4,60
PT Prima Sehati	74.206.813.000	74.206.813.000	1,57	1,68
PT Anekagriya Bumiunusa	51.711.504.000	51.711.504.000	1,09	1,17
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	4.090.412.000	0,09	0,09
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	0,01	0,01
Total	461.112.198.577	412.112.604.406	9,74	9,30
Investment in joint venture				
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	1.908.603.066	726.089.264	0,04	0,02
Trade accounts receivable				
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.320.225.549	124.061.742	0,03	0,00
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	952.437.641	-	0,02	-
PT Arara Abadi	112.870.661	168.661.971	0,00	0,00
PT Ivo Mas Tunggal	10.246.797	148.473.694	0,00	0,00
PT Sinar Mas Tunggal	-	4.339.891.642	-	0,11
Others (below Rp 100 million each)	184.871.465	106.087.803	0,00	0,00
Total	2.580.652.113	4.887.176.852	0,05	0,11
Other accounts receivable				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.039.754.175	1.355.065.089	0,02	0,03
PT Bank Sinarmas Tbk	433.293.760	47.079.205	0,01	0,00
PT Sinar Mas Tunggal	342.656.780	342.656.780	0,01	0,01
PT Smart Telecom	228.545.327	-	0,00	-
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	30.442.500	-	0,00	-
PT Jakarta Sinar Intertrade	-	1.500.000.000	-	0,03
Others (below Rp 100 million each)	5.331.493	59.418.234	0,00	0,00
Total	2.080.024.035	3.304.219.308	0,04	0,07
Prepaid expenses				
PT Asuransi Sinar Mas	1.479.620.749	560.335.338	0,03	0,01

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

42. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

42. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Nature of Relationship (Continued)

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp	Rp	%	%	
Kewajiban					Liabilities
Hutang bank					Bank loan
PT Bank Sinarmas Tbk	128.500.000.000	63.500.000.000	8,47	4,16	PT Bank Sinarmas Tbk
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expense
PT Bank Sinarmas Tbk	160.562.500	50.854.167	0,01	0,00	PT Bank Sinarmas Tbk
Setoran jaminan					Security deposits
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	11.931.427.666	12.102.511.802	0,79	0,79	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	5.451.024.190	5.701.294.866	0,36	0,37	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3.119.602.772	3.230.216.226	0,21	0,21	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Sinarmas Sekuritas	1.560.962.121	1.453.093.134	0,10	0,10	PT Sinarmas Sekuritas
PT Cakrawala Mega Indah	1.389.478.192	1.427.471.654	0,09	0,09	PT Cakrawala Mega Indah
PT Sinar Mas Tunggal	1.067.859.852	1.080.155.827	0,07	0,07	PT Sinar Mas Tunggal
PT Arara Abadi	826.424.086	896.825.707	0,05	0,06	PT Arara Abadi
PT Bank Sinarmas Tbk	772.025.114	739.290.445	0,05	0,05	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Ivo Mas Tunggal	623.104.101	650.175.348	0,04	0,04	PT Ivo Mas Tunggal
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 600 juta)	3.399.273.122	3.584.712.524	0,22	0,24	Others (below Rp 600 million each)
Jumlah	30.141.181.216	30.865.747.533	1,98	2,02	Total
Uang muka diterima					Advances received
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	6.146.287.865	7.566.557.463	0,41	0,50	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Arara Abadi	3.406.687.974	133.682.077	0,22	0,01	PT Arara Abadi
PT Cakrawala Mega Indah	2.931.667.635	3.184.381.741	0,19	0,21	PT Cakrawala Mega Indah
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1.498.549.969	6.637.113.383	0,10	0,43	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT LIG Insurance Indonesia	573.748.961	538.373.027	0,04	0,04	PT LIG Insurance Indonesia
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	434.485.274	1.289.253.657	0,03	0,08	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Sinar Mas Tunggal	-	3.020.748.223	-	0,20	PT Sinar Mas Tunggal
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	1.604.576.248	2.230.061.289	0,10	0,14	Others (below Rp 300 million each)
Jumlah	16.596.003.926	24.600.170.860	1,09	1,61	Total

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Percentage to Total Revenues		
	2010	2009	2010	2009	
	Rp	Rp	%	%	
Pendapatan Usaha					Revenues
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	46.638.082.121	44.057.283.724	4,63	4,39	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	12.538.410.271	15.969.612.299	1,24	1,59	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	10.245.390.173	11.342.567.802	1,02	1,13	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Cakrawala Mega Indah	6.044.511.103	6.124.597.553	0,60	0,61	PT Cakrawala Mega Indah
PT Arara Abadi	4.210.828.918	1.292.235.740	0,42	0,13	PT Arara Abadi
PT Sinarmas Sekuritas	3.373.162.856	2.960.025.758	0,33	0,30	PT Sinarmas Sekuritas
PT Sinar Mas Tunggal	3.324.019.898	-	0,33	-	PT Sinar Mas Tunggal
PT Smart Telecom	2.043.275.866	2.307.380.221	0,20	0,23	PT Smart Telecom
PT Sumber Indah Perkasa	1.952.579.787	2.268.414.225	0,19	0,23	PT Sumber Indah Perkasa
PT LIG Insurance Indonesia	1.939.265.892	1.886.823.824	0,19	0,19	PT LIG Insurance Indonesia
PT Bumi Permai Lestari	1.742.161.011	2.017.773.328	0,17	0,20	PT Bumi Permai Lestari
PT Bank Sinarmas Tbk	1.293.951.005	1.888.655.862	0,13	0,19	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Ivo Mas Tunggal	1.235.389.770	1.940.916.980	0,12	0,19	PT Ivo Mas Tunggal
PT Sinar Mas Futures	865.725.505	836.937.167	0,09	0,08	PT Sinar Mas Futures
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	672.480.045	610.345.457	0,07	0,06	PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
PT Karawang Bukit Golf	660.418.160	-	0,07	-	PT Karawang Bukit Golf
PT Asuransi Sinarmas	561.995.000	656.974.990	0,06	0,07	PT Asuransi Sinarmas
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	555.144.840	564.253.648	0,06	0,05	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	510.678.510	-	0,05	-	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
PT Karawang Talabina Industrial Estate	409.428.152	660.351.682	0,04	0,07	PT Karawang Talabina Industrial Estate
PT Pembangunan Delta Mas	346.098.914	577.230.986	0,03	0,06	PT Pembangunan Delta Mas
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.394.446.881	2.376.755.407	0,14	0,24	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	102.557.423.678	100.339.136.651	10,18	10,01	Total

42. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- b. Pada tahun 2010 dan 2009, beban sewa masing-masing sebesar Rp 1.633.272.000 merupakan beban sewa ruangan kantor yang dibayarkan kepada PT Sinar Mas Tunggal oleh Perusahaan dan PT Perwita Margasakti masing-masing sebesar Rp 1.363.272.000 dan Rp 270.000.000.
- c. Pada tahun 2010 dan 2009, pendapatan bunga dan investasi masing-masing sebesar Rp 12.592.890.090 dan Rp 16.142.779.736 (29,23% dan 32,44% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi) diperoleh dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 37).
- d. Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan kepada PT Bank Sinarmas Tbk masing-masing sebesar Rp 11.134.869.252 dan Rp 5.300.302.086 (13,85% dan 5,29% dari jumlah beban bunga) (Catatan 38).
- e. Pada tahun 2010, seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Prima Sehati (PS), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) dan BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua, sedangkan pada tahun 2009, seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari MOC, PZN, PS, JSI, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Sinar Mas Wisesa, dan BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua (Catatan 39).

42. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Nature of Relationship (Continued)

- b. In 2010 and 2009, rental expense amounting to Rp 1,633,272,000 represents office rental expense paid to PT Sinar Mas Tunggal by the Company and PT Perwita Margasakti amounting to Rp 1,363,272,000 and Rp 270,000,000, respectively.
- c. In 2010 and 2009, interest and investment income totaling to Rp 12,592,890,090 and Rp 16,142,779,736, respectively (29.23% and 32.44%, respectively, of total interest and investment income) were derived from PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk, related parties (Note 37).
- d. In 2010 and 2009, interest expense of Rp 11,134,869,252 and Rp 5,300,302,086 (13.85% and 5.29%, respectively, of the total interest expense), respectively, were paid to PT Bank Sinarmas Tbk (Note 38).
- e. In 2010, all management fees earned were received from PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Prima Sehati (PS), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) and BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua, while in 2009, all management fees earned were received from MOC, PZN, PS, JSI, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Sinar Mas Wisesa, and BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua (Note 39).

42. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- f. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan asetnya (persediaan, aset tetap, aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dan properti investasi) kepada PT Asuransi Sinar Mas dengan premi asuransi masing-masing sebesar 99,99% dari jumlah beban premi asuransi yang dibayarkan (Catatan 8, 13, 14 dan 15).
- g. Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Paraga Artamida (PA), pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan PT Misaya Properindo, anak Perusahaan, menjaminkan deposito berjangkanya yang ditempatkan pada PT Bank Sinarmas Tbk (BS) untuk menjamin pinjaman yang diperoleh PT Sinarwisata Lestari (SWL), PT Sinarwisata Permai (SWP), dan PT Putra Alvita Pratama (PAP), anak perusahaan, sedangkan pada 31 Desember 2009, pinjaman yang diperoleh SWL, SWP, dan PAP, dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada BS milik PA, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 17).
- h. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, PT Royal Oriental, anak perusahaan, menempatkan dana pada reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas (Catatan 5).
- i. 9,62% dan 8,49% dari total beban tenaga kerja masing-masing pada 2010 dan 2009 diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

42. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Nature of Relationship (Continued)

- f. As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries insured their assets (inventories, property and equipment, properties under build, operate and transfer and investment properties) with PT Asuransi Sinar Mas, with insurance premium payments representing 99.99% of the total insurance premiums paid (Notes 8, 13, 14 and 15).
- g. As of December 31, 2010, PT Paraga Artamida (PA), a related party, and PT Misaya Properindo, a subsidiary, pledged its time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk (BS) as security on loans obtained by PT Sinarwisata Lestari (SWL), PT Sinarwisata Permai (SWP), and PT Putra Alvita Pratama (PAP), subsidiaries, while as of December 31, 2009, loans obtained by SWL, SWP and PAP were pledged by time deposits in BS of PA, a related party (Note 17).
- h. As of December 31, 2010 and 2009, PT Royal Oriental, a subsidiary, placed mutual funds with PT Sinarmas Sekuritas as an investment manager (Note 5).
- i. 9.62% and 8.49% in 2010 and 2009, respectively, of the total salaries, wages and employees' allowances were distributed to the commissioners and directors of the Company.

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

The above transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

43. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank dan hutang obligasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2010:

	Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year Rp	Jumlah/ Total Rp
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan setara kas/Cash and Cash Equivalents	4,50% - 9,50%	753.693.729.794	-	-	-	-	753.693.729.794
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Investasi dalam surat berharga/Investments in securities							
Obligasi/Bonds	8,56% - 8,59%	-	-	-	192.148.461	54.825.355.447	54.825.503.908
Reksadana/Mutual funds	15,36%	7.480.511.855	-	-	-	-	7.480.511.855
Kewajiban/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Hutang Obligasi/Bonds payable	12,85%	-	497.000.000.000	-	-	-	497.000.000.000
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Hutang bank/Bank loans	8,75% - 9,75%	128.500.000.000	-	-	-	-	128.500.000.000

43. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company and its subsidiaries are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans and bonds issued.

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiaries consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2010:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

43. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar.

Perusahaan dan anak perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000 *)	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000 *)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.533.626	13.788.828	14.360	134.987	Related party
Pihak ketiga	12.226.597	109.929.336	5.759.183	54.136.325	Third parties
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	164.718	1.480.980	46.764	439.582	Related parties
Pihak ketiga	31.902	286.831	5.093	47.874	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13.642	122.651	6.896	64.822	Related parties
Pihak ketiga	335	3.012	5.114	48.072	Third parties
Jumlah Aset		125.611.638		54.871.662	Total Assets
Kewajiban					Liabilities
Setoran Jaminan					Security deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(2.598.779)	(23.365.625)	(3.483.779)	(32.747.523)	Related parties
Pihak ketiga	(908.599)	(8.169.214)	-	-	Third parties
Jumlah Kewajiban		(31.534.838)		(32.747.523)	Total Liabilities
Posisi Aset - Bersih		94.076.800		22.124.139	Net Assets - Net

*) Saldo ekuivalen Rupiah yang disajikan telah dikonversi dengan menggunakan kurs yang berlaku pada masing-masing tanggal neraca konsolidasi (Catatan 2.d).

43. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company and subsidiaries' major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transaction in foreign currency only done for special purpose, and the Management regularly reviews its foreign currency exposure.

The following table shows the Company and subsidiaries' foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of December 31, 2010 and 2009:

*) The Rupiah equivalents presented above were converted using the rates of exchange prevailing at balance sheet dates (Note 2.d).

43. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit

Resiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran. Manajemen melakukan evaluasi atas kondisi keuangan pelanggan dalam hal pemenuhan kewajiban pelanggan kepada Perusahaan dan anak perusahaan. Berdasarkan evaluasi tersebut pihak manajemen Perusahaan dan anak perusahaan akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun penyisihan piutang ragu ragu atas piutang usaha tersebut.

Berikut adalah eksposur neraca yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

	Jumlah/ Amounts Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Kas dan setara kas	756.672.698.794
Investasi-deposito berjangka yang di batasi pencairannya	61.500.000.000
Piutang usaha	31.538.044.238
Piutang lain-lain	13.141.291.388
Tersedia untuk dijual	
Investasi dalam surat berharga (obligasi dan unit reksa dana)	62.306.015.763
Investasi dalam saham	<u>334.367.640.800</u>
Jumlah	<u>1.259.525.690.983</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan mengalami kesulitan pendanaan untuk memenuhi komitmen dan kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak kreditur pada saat jatuh tempo pembayaran.

Agar Perusahaan dan anak perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban kepada pihak kreditur, maka manajemen Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pengelolaan manajemen risiko likuiditas dengan sangat hati-hati yaitu dengan selalu menjaga dan menyediakan jumlah kas dan setara kas dalam jumlah yang memadai sesuai dengan karakteristik industri yang berlaku secara umum, selain itu manajemen Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan pemantauan yang ketat terhadap saldo kas tersebut.

43. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Management evaluates customer's financial condition in relation to their capability to meet their financial obligation to the Company. Based on that evaluation, the Company's management determines the necessary provision for doubtful accounts.

The table below shows the Company and its subsidiaries exposures related to credit risk as of December 31, 2010:

	Jumlah/ Amounts Rp
Loans and receivables	
Cash and cash equivalents	756.672.698.794
Investment-restricted time deposit	61.500.000.000
Trade accounts receivable	31.538.044.238
Other accounts receivable	13.141.291.388
Available for sale	
Investments in securities (bonds and mutual funds)	62.306.015.763
Investments in shares of stock	<u>334.367.640.800</u>
Total	<u>1.259.525.690.983</u>

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

43. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010.

	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	756.672.698.794	-	-	-	756.672.698.794	Cash and cash equivalents
Investasi *)	68.980.511.855	-	192.148.461	389.000.996.247	458.173.656.563	Investments *)
Piutang usaha	27.512.149.140	2.000.693.177	227.692.283	1.797.509.638	31.538.044.238	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	13.141.291.388	-	-	-	13.141.291.388	Other accounts receivable
Jumlah	866.306.651.177	2.000.693.177	419.840.744	390.798.505.885	1.259.525.690.983	Total
Kewajiban						Liabilities
Hutang bank	128.500.000.000	-	-	-	128.500.000.000	Bank loans
Hutang obligasi	-	497.000.000.000	-	-	497.000.000.000	Bonds payable
Hutang usaha	7.758.980.431	-	-	-	7.758.980.431	Trade accounts payable
Setoran jaminan	9.287.810.394	1.030.867.362	11.205.874.901	43.776.063.858	65.300.616.515	Security deposits
Biaya yang masih harus dibayar	35.242.123.467	-	-	-	35.242.123.467	Accrued expenses
Obligasi konversi	-	-	67.401.000.000	-	67.401.000.000	Convertible bonds
Kewajiban lain - lain	5.518.397.981	-	-	-	5.518.397.981	Other liabilities
Jumlah	186.307.312.273	498.030.867.362	78.606.874.901	43.776.063.858	806.721.118.394	Total
Selisih aset dengan kewajiban	679.999.338.904	(496.030.174.185)	(78.187.034.157)	347.022.442.027	452.804.572.589	Maturity gap assets and liabilities

*) tidak termasuk investasi dalam saham dengan metode ekuitas dan investasi dalam badan kerjasama

43. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2010.

*) not included investments in shares of stock under equity method and investments in joint venture

44. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian Pembangunan dengan Kontraktor

a. Perusahaan dan anak perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan lebih lanjut proyek Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

Nama Kontraktor/ Contractor Name	Nama Perusahaan / Company Name	Lokasi Proyek/ Project Location	Nama Proyek/ Project Name
PT Oscarindo Utama Gemilang, PT Kirana Kurnia Karya, PT Median Cipta Graha, PT Archindo Arya Utama, PT Tunas Bangun, PT Anugerah Citra Indotama, dan/and PT Cakra Usaha Mandiri	PT Putra Alvita Pratama (PAP)	Bekasi	Grand Wisata
PT Nurindo Intigraha	PAP PT Kembangan Permai Development (KPD)	Bekasi Jakarta	Grand Wisata Taman Permata Buana
PT Seruni Harum Mas	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Cahaya Sukses Utama	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana

44. Agreements and Commitments

Construction Agreements

a. The Company and its subsidiaries entered into agreements with several contractors for the development of real estate projects, as follows:

44. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer / BOT)

- b. Pada tanggal 15 Januari 1993, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, untuk membangun dan mengelola gedung hotel dan sarana penunjangnya yang dibangun di Jalan Mangga Dua, Jakarta, untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak hotel beroperasi secara komersial.

Pada waktu masa perjanjian berakhir, SWL akan menyerahkan gedung tersebut kepada Perusahaan.

- c. Pada tanggal 13 September 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan penyeberangan orang seluas 4.199 m² beserta fasilitas pertokoan sebanyak 141 unit atau 1.527 m² yang menghubungkan gedung ITC dengan Mal Mangga Dua untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun sejak jembatan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan fasilitas pertokoan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- d. Pada tanggal 25 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan pihak ketiga, yaitu Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Bukan Hunian Jakarta International Trade Center untuk mendirikan bangunan kios sebanyak 77 unit di atas Area Umum dengan luas 418,50 m² yang dilengkapi fasilitas dan berikut sarana penunjangnya untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak Juli 2003 sampai dengan Juli 2023.

44. Agreements and Commitments (Continued)

Build, Operate and Transfer (BOT) Agreements

- b. On January 15, 1993, the Company entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) agreement with PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, to build and operate a hotel building with its facility located in Jalan Mangga Dua, Jakarta for a period of twenty (20) years from the commencement of the hotel's commercial operations.

Upon expiration of the twenty-year period, SWL will transfer the hotel building to the Company.

- c. On September 13, 1999, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge totaling 4,199 square meters, including its shop facility of 141 units or 1,527 square meters, which will connect ITC Mangga Dua building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for thirty (30) years starting from the date when the bridge is ready for use.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- d. On April 25, 2002, the Company signed a joint operations agreement to Build, Operate and Transfer (BOT) with the Association of Low Cost Shophouses Jakarta International Trade Center ("the Association") to build kiosks totaling 77 units in a public area of 418.50 square meters, which includes supporting facilities, for twenty (20) years starting July 2003, the date of the agreement, until July 2023.

44. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer / BOT) (Lanjutan)

Selama masa BOT, Perusahaan berhak menyewakan kios tersebut kepada pihak lain. Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak secara mufakat. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan kios tersebut kepada pihak ketiga tersebut di atas.

- e. Pada tanggal 14 Mei 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan dan terowongan seluas 3.041 m² yang melintas di atas dan di bawah Jalan Aquarium dilengkapi dengan fasilitas 196 toko seluas 1.559,80 m² yang menghubungkan Gedung Harcomas dan Gedung Mal Mangga Dua untuk jangka waktu dua puluh lima (25) tahun sejak jembatan dan terowongan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan, meminjamkan atau memberikan hak fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan terowongan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- f. Pada tanggal 8 Oktober 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), anak perusahaan, menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta, dimana PMS akan membangun jembatan dan terowongan yang berisi kios, yang akan menghubungkan Gedung Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

PMS mempunyai hak untuk mengoperasikan jembatan dan terowongan bersama dengan kios yang berada didalamnya selama 25 tahun, sejak penandatanganan perjanjian. Setelah berakhirnya masa tersebut, PMS akan menyerahkan sebagian kios dari jembatan dan terowongan kepada Pemda.

44. Agreements and Commitments (Continued)

Build, Operate and Transfer (BOT) Agreements (Continued)

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the kiosks to the Association. The agreement can be extended for a certain period with the consent of both parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the kiosks to the Association.

- e. On May 14, 2003, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge and an underground channel totaling 3,041 square meters in Jalan Aquarium, including its shop facility of 196 units or 1,559.80 square meters, which will connect Harcomas building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for twenty five (25) years starting from the date when the bridge and underground channel are ready for use.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge, underground channel and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- f. On October 8, 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), a subsidiary entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta, wherein PMS will build a bridge and a tunnel, each consisting of kiosks, which will connect Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan located at Jalan Prof. Dr. Satrio, South Jakarta.

PMS has the right to operate the bridge and tunnel together with the kiosks for twenty-five (25) years commencing from the signing of the agreement. Upon expiration of the twenty-five year period, PMS will transfer a portion of the kiosks from the bridge and the tunnel to Pemda.

44. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama

- g. Pada tanggal 8 Oktober 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Badan Kerja Sama (BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua) dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu untuk membangun jembatan penyeberangan orang beserta fasilitas pertokoan yang menghubungkan gedung Pasar Pagi Mangga Dua dan gedung ITC Mangga Dua. Bagian partisipasi Perusahaan pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebesar 40%.

Pada tanggal 30 September 2005, Perusahaan menandatangani pembaharuan perjanjian kerjasama BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak akan bekerja sama melaksanakan pembangunan, mengelola dan menggunasahakan kios-kios yang terdapat pada Jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua tersebut secara bersama-sama. Perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan diserahkannya jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dan dengan berakhirnya hak pengelolaan atas jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua kepada Pemerintah Daerah Jakarta, dan para pihak telah memenuhi seluruh kewajibannya serta telah melakukan perhitungan dan pembagian keuntungan atau kerugian.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyetoran dengan jumlah dan jangka waktu yang telah ditetapkan;
- Mengurus perijinan, pembangunan, pemasaran serta pengelolaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

44. Agreements and Commitments (Continued)

Joint Operations Agreements

- g. On October 8, 1999, the Company signed a joint operations agreement “Badan Kerja Sama” (BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua) with PT Praja Puri Indah Real Estate and individual to build a bridge, including shop facility, which will connect the Pasar Pagi Mangga Dua building and ITC Mangga Dua building. The Company’s share in BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua is 40%.

On September 30, 2005, the Company signed a renewal of the aforementioned joint operation agreement on the BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua with PT Praja Puri Indah Real Estate and individuals. Based on the agreement, the parties will develop, manage and use together the kiosks in Pasar Pagi-ITC Mangga Dua Bridge. This agreement is valid since October 8, 1999 until the rights to manage the bridge expires, the bridge had been transferred to Pemda DKI, and all parties already met all their obligations, calculated and distributed profit and losses.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Pay the agreed amount on the agreed date;
- Handle the retribution, construction, marketing and project management; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

44. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

Pada 2010 dan 2009, bagian laba bersih Perusahaan atas penyertaan pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua masing-masing sebesar Rp 1.182.513.802 dan Rp 726.089.264 (Catatan 5.d).

- h. Pada tanggal 23 Mei 2002, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Matra Olahcipta (MOC), perusahaan asosiasi, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama No. 65 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya diatas tanah milik MOC seluas ±37.060 m2 yang terletak di Jalan Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. Perusahaan akan membiayai pembangunan proyek tersebut dan memasarkan serta menjualnya kepada pihak lain. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Pada tahun 2010 dan 2009, bagian laba bersih Perusahaan atas penyertaan pada MOC sebesar Rp 5.213.013.314 dan Rp 6.075.473.150 (Catatan 5.c).

44. Agreements and Commitments (Continued)

Joint Operations Agreements (Continued)

In 2010 and 2009, the Company's share in net income of BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua amounted to Rp 1,182,513,802 and Rp 726,089,264, respectively (Note 5.d).

- h. On May 23, 2002, the Company entered into an agreement with PT Matra Olahcipta (MOC), an associated company, based on Agreement No. 65 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notary public in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on MOC's land, with total area of about 37,060 square meters, located in Jalan Arteri Permata Hijau, South Jakarta. The Company will fund the project and will do marketing and sales of the project to other parties. The Company's share in this joint operations agreement is 50%.

The Company and the other stockholders of MOC agreed that project management will be performed jointly by both parties through establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the project on scheduled date; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

In 2010 and 2009, the Company's share in net income of MOC amounted to Rp 5,213,013,314 and Rp 6,075,473,150, respectively (Note 5.c).

44. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama (Lanjutan)

- i. Pada tanggal 18 Februari 2004, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), perusahaan asosiasi, sebagaimana yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kerjasama No. 15 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya di atas tanah milik PZN seluas ±32.822 m² yang terletak di Jalan Margonda Raya, Depok. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan dan pemasaran akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Pada tahun 2010 dan 2009, bagian laba bersih Perusahaan atas penyertaan pada PZN masing-masing adalah sebesar Rp 9.741.170.420 dan Rp 8.137.803.299 (Catatan 5.c).

- j. Pada tanggal 1 November 2004, PT Saranapapan Ekasejati, anak perusahaan, menandatangani perjanjian kerjasama pemakaian lokasi arena fantasi dan Little Venice Kota Bunga - Puncak dengan PT Fun World Prima (FWP), dimana FWP wajib membayar sejumlah biaya secara bertahap mulai dari tanggal 1 November 2004 sampai dengan 1 Agustus 2006. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 1 November 2006 dan telah beberapa kali diperpanjang terakhir sampai dengan 31 Desember 2012.

44. Agreements and Commitments (Continued)

Joint Operations Agreements (Continued)

- i. On February 18, 2004, the Company entered into an agreement with PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), an associated company, based on Agreement No. 15 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on PZN's land, with total area of about 32,822 square meters, located in Jalan Margonda Raya, Depok. The Company's share in this joint operations agreement is 50%.

Both parties agreed that project management will be performed jointly through the establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the land on scheduled date; and
- Distribute income in proportion to ownership.

In 2010 and 2009, the Company's share in net income of PZN amounted to Rp 9,741,170,420 and Rp 8,137,803,299, respectively (Note 5.c).

- j. On November 1, 2004, PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, signed another agreement with PT Fun World Prima (FWP) for using the Arena Fantasi and Little Venice which are located at Kota Bunga - Puncak. Based on the agreement, FWP has an obligation to pay certain amount for using the place, building and facilities for the period covered in the agreement, with the installment payment starting from November 1, 2004 until August 1, 2006. This agreement is originally until November 1, 2006 but was extended several times, most recently valid until December 31, 2012.

44. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

Perjanjian Sewa Jangka Panjang

- k. Pada tanggal 7 April 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia, dengan harga sewa sebesar US\$ 10 per m2 per bulan, untuk tahun pertama dan tahun berikutnya akan disesuaikan setiap tahunnya dengan formula tertentu dalam perjanjian tersebut. Periode sewa adalah tiga puluh (30) tahun.
- l. Pada tanggal 15 April 2002, PT Perwita Margasakti (PMS), anak perusahaan, menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun, yang dimulai sejak 1 Juni 2003.

45. Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat

- a. Perusahaan menghadapi kasus gugatan oleh pihak ketiga atas keberatan perpanjangan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Maret 2006, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 3 Oktober 2006 dan putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia 11 April 2008. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- b. Perusahaan menghadapi kasus gugatan atas gangguan oleh pembangunan yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Februari 2007, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 1 Oktober 2007 dan putusan kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 30 September 2009.
- c. Perusahaan menghadapi kasus gugatan atas ganti rugi akibat apartemen yang banjir. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Februari 2007 dan putusan pengadilan tinggi DKI Jakarta tanggal 16 Januari 2009.

44. Agreements and Commitments (Continued)

Long-term Lease Agreements

- k. On April 7, 1997, the Company entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia, the lessee, for lease price of US\$ 10 per square meter per month, and for the succeeding year, the lease price will be adjusted using a certain formula as stated in the agreement. The lease period is thirty (30) years.
- l. On April 15, 2002, PT Perwita Margasakti, a subsidiary, entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia for a period of twenty (20) years which started on June 1, 2003.

45. Legal Matters and Contingencies

- a. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties who have an objection on the extension in the term of the Building Use Rights certificates under the name of the Company. On March 1, 2006, October 3, 2006 and April 11, 2008, the District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court, respectively, have decided in favor of the Company. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still being re-evaluated in the Supreme Court.
- b. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties with respect to construction activity of the Company causing disturbance. The District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court of the Republic of Indonesia have decided in favor of the Company on February 1, 2007, October 1, 2007 and September 30, 2009, respectively.
- c. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties relating to flood in the third party's apartment. The District Court of Central Jakarta and the High Court of DKI Jakarta have decided in favor of the Company on February 1, 2007 and January 16, 2009.

45. Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat (Lanjutan)

- d. Perusahaan menghadapi 6 (enam) gugatan oleh pihak ketiga, masing-masing mengenai hal yang sama yaitu biaya rekomendasi HGB di atas HPL dan permasalahan HGB di atas HPL. Perusahaan telah memenangkan perkara-perkara tersebut sebagai berikut : pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara tanggal 24 Juli 2008, 6 September 2008, 17 November 2008, 27 April 2009 dan 26 April 2010 serta 1 (satu) perkara dimenangkan di tingkat Banding Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan tanggal 14 September 2009 yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia. Atas 6 (enam) perkara tersebut, Perusahaan memenangkan 5 (lima) perkara pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan tanggal 16 Maret 2009, 14 September 2009, 15 September 2009, 9 Maret 2010 dan 9 Agustus 2010 yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan konsolidasi sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia, sedangkan 1 (satu) perkara lagi masih dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.
- e. Perusahaan menggugat 15 (lima belas) orang Tergugat (pemilik kios) mengenai tuntutan ganti rugi atas pencemaran nama baik Perusahaan.
- f. Pada tanggal 16 Agustus 2010, Perusahaan mendaftarkan gugatan kepada seorang pembeli mengenai tuntutan ganti rugi atas wanprestasi yang dilakukan terkait dengan transaksi pembelian kios, pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban yang mungkin timbul atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga, jika ada, tidak akan menimbulkan kerugian yang material pada posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan anak perusahaan di masa yang akan datang.

46. Informasi Segmen

Segmen Primer

Perusahaan dan anak perusahaan dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari real estat, properti, hotel, dan teknologi informasi. Divisi usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer.

45. Legal Matters and Contingencies (Continued)

- d. The Company is a party to 6 (six) lawsuits involving the problem that the Building Use Rights Certificate is on the HPL Certificate and the payment of the related recommendation cost on the aforementioned HPL Certificate. The Company has won those cases in the District Court North Jakarta dated July 24, 2008, September 6, 2008, November 17, 2008, April 27, 2009 and April 26, 2010, and 1 (one) case in the High Court of DKI Jakarta dated September 14, 2009, which as of date of completion of the consolidated financial statement, still in the process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia. For those 6 (six) cases, the Company has won 5 (five) cases in the High Court of DKI Jakarta on March 16, 2009, September 14, 2009, September 15, 2009, March 9, 2010 and August 9, 2010, which as of date of completion of the financial statements, still in the process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia, while 1 (one) case is still the process in the High Court of DKI Jakarta.
- e. The Company filed a case against 15 (fifteen) kiosks owner with respect to their slanderous remark on the Company.
- f. On August 16, 2010, the Company filed a case against a buyer with respect to the default on kiosk purchase transaction to the District Court, North Jakarta.

Management believes that the eventual liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material adverse effect on the Company and its subsidiaries' future financial position and operating results.

46. Segment Information

Primary Segment Information

The Company and its subsidiaries' primary segment information is presented based on their business activities, namely, real estate, property, hotel and information technology. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

46. Informasi Segmen (Lanjutan)

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

46. Segment Information (Continued)

The Company and its subsidiaries' primary segment information are presented as follows:

	2010						
	Real Estat/ Real Estate Rp	Properti/ Property Rp	Hotel/ Hotel Rp	Teknologi Informasi/ Information Technology Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasi/ Consolidated Rp	
Pendapatan Pihak eksternal	707.239.824.632	188.168.229.032	111.947.320.262	-	-	1.007.355.373.926	Revenues Revenues from external parties
Hasil Hasil segmen	482.030.794.698	173.092.950.811	75.401.162.133	-	-	730.524.907.642	Segment results Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	210.859.923.522	124.677.741.040	3.406.964.529	-	1.650.000.000	340.594.629.091	Income from operations
Beban bunga	(69.247.124.129)	(223.512.458)	(10.938.452.586)	-	-	(80.409.089.173)	Interest expense
Ekuitas pada laba (rugi) dari perusahaan asosiasi	35.182.107.975	-	-	-	-	35.182.107.975	Equity in net income of associated companies
Penghasilan (beban) lain-lain	56.288.690.924	40.192.088.307	1.224.059.089	3.943.783	(1.650.004.000)	96.058.778.103	Other income - net
Laba (rugi) sebelum pajak	233.083.598.292	164.646.316.889	(6.307.428.968)	3.943.783	(4.000)	391.426.425.996	Income (loss) before tax
Beban (penghasilan) pajak	41.911.632.540	18.752.086.017	434.031.250	-	-	61.097.749.807	Tax expense
Laba (rugi) sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	191.171.965.752	145.894.230.872	(6.741.460.218)	3.943.783	(4.000)	330.328.676.189	Income (loss) before minority interest in net income of the subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	(63.287.455.695)	(63.287.455.695)	Minority interest in net income of the subsidiaries
Laba (rugi) bersih	191.171.965.752	145.894.230.872	(6.741.460.218)	3.943.783	(63.287.459.695)	267.041.220.494	Net income (loss)

	2010						
	Real Estat/ Real Estate Rp	Properti/ Property Rp	Hotel/ Hotel Rp	Teknologi Informasi/ Information Technology Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasi/ Consolidated Rp	
Aset segmen	5.953.889.825.412	736.391.965.553	190.979.543.432	111.603.992	(2.207.038.143.283)	4.674.334.795.106	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						49.030.479.745	Unallocated assets
Jumlah						4.723.365.274.851	Total Assets
Kewajiban segmen	1.370.207.940.082	95.159.686.577	118.767.156.944	1.000	(77.599.000.000)	1.506.535.784.603	Segment Liabilities
Kewajiban yang tidak dialokasikan						10.155.557.319	Unallocated liabilities
Jumlah						1.516.691.341.922	Total Liabilities
Informasi Lainnya							Other Information
Penyusutan						51.178.263.766	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan						3.114.652.165	Noncash expenses, excluding depreciation
Arus kas dari aktivitas operasi							Cash flows from operating activities
Penerimaan konsumen						1.128.176.289.640	Cash receipts from customers
Pembayaran kontraktor						(29.698.130.011)	Cash paid to contractors
Lain-lain						(819.286.593.267)	Others
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi						279.191.566.362	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi							Cash flows from investing activities
Penjualan aset tetap						3.115.618.181	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap						(13.829.592.993)	Acquisitions of property and equipment
Pembelian aset tetap dalam rangka bangun, kelola, alih						(300.000.000)	Acquisitions of property under build, operate and transfer
Lain-lain						(30.167.872.551)	Others
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi						(41.181.847.363)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan							Cash flows from financing activities
Penerimaan hutang bank - bersih						65.000.000.000	Proceeds from bank loans - net
Pembayaran hutang obligasi						(54.000.000.000)	Payment of bonds payable
Lain-lain						(106.258.938.697)	Others
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan						(95.258.938.697)	Net cash used in financing activities

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009
and For the Years then Ended

46. Informasi Segmen (Lanjutan)

46. Segment Information (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment Information (Continued)

	2009						
	Real Estat/ Real Estate Rp	Properti/ Property Rp	Hotel/ Hotel Rp	Teknologi Informasi/ Information Technology Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasi/ Consolidated Rp	
Pendapatan							Revenues
Pihak eksternal	711.379.309.704	185.423.995.559	105.751.188.538	-	-	1.002.554.493.801	Revenues from external parties
Hasil							Segment results
Hasil segmen	393.860.393.217	170.753.827.461	71.221.412.862	-	-	635.835.633.540	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	170.441.338.860	125.347.538.420	1.429.938.630	(1.750.050)	6.000.000.000	303.217.065.860	Income from operations
Beban bunga	(86.029.957.681)	-	(12.111.510.417)	-	-	(98.141.468.098)	Interest expense
Ekuitas pada laba (rugi) dari perusahaan asosiasi	33.275.152.121	-	-	-	-	33.275.152.121	Equity in net income of associated companies
Penghasilan (beban) lain-lain	69.425.798.818	22.496.989.631	792.615.634	6.179.322	(6.000.000.000)	86.721.583.405	Other income - net
Laba (rugi) sebelum pajak	187.112.332.118	147.844.528.051	(9.888.956.153)	4.429.272	-	325.072.333.288	Income (loss) before tax
Beban (penghasilan) pajak	39.413.801.136	18.463.871.421	-	-	-	57.877.672.557	Tax expense
Laba (rugi) sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	147.698.530.982	129.380.656.630	(9.888.956.153)	4.429.272	-	267.194.660.731	Income (loss) before minority interest in net income of the subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	-	(55.208.209.185)	(55.208.209.185)	Minority interest in net income of the subsidiaries
Laba (rugi) bersih	147.698.530.982	129.380.656.630	(9.888.956.153)	4.429.272	(55.208.209.185)	211.986.451.546	Net income (loss)

	2009						
	Real Estat/ Real Estate Rp	Properti/ Property Rp	Hotel/ Hotel Rp	Teknologi Informasi/ Information Technology Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasi/ Consolidated Rp	
Aset segmen	5.573.944.225.873	647.520.870.743	182.646.724.839	107.659.209	(2.021.998.061.440)	4.382.221.419.224	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						47.281.871.469	Unallocated assets
Jumlah						4.429.503.290.693	Total Assets
Kewajiban segmen	1.382.822.946.225	104.242.884.676	107.977.839.283	-	(77.599.000.000)	1.517.444.670.084	Segment Liabilities
Kewajiban yang tidak dialokasikan						9.383.062.788	Unallocated liabilities
Jumlah						1.526.827.732.872	Total Liabilities
Informasi Lainnya							Other Information
Penyusutan						48.329.918.904	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan						3.677.515.351	Noncash expenses, excluding depreciation
Arus kas dari aktivitas operasi							Cash flows from operating activities
Penerimaan konsumen						1.106.368.188.221	Cash receipts from customers
Pembayaran kontraktor						(178.543.256.923)	Cash paid to contractors
Lain-lain						(618.178.804.166)	Others
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi						309.646.127.132	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi							Cash flows from investing activities
Penjualan aset tetap						279.600.000	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap						(18.205.480.771)	Acquisitions of property and equipment
Lain-lain						73.356.150.925	Others
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi						55.430.270.154	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan							Cash flows from financing activities
Pembayaran hutang bank - bersih						(209.964.500.000)	Payment of bank loans - net of proceeds
Hasil penerbitan hutang obligasi						1.500.000.000	Proceeds from issuance of bonds payable
Lain-lain						(131.543.259.558)	Others
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan						(340.007.759.558)	Net cash used in financing activities

46. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan anak perusahaan adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan dan anak perusahaan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pendapatan Pihak Eksternal:			Revenues from external parties
Jakarta	961.581.648.206	957.295.069.162	Jakarta
Surabaya	9.013.901.243	5.430.032.274	Surabaya
Balikpapan	36.759.824.477	39.829.392.365	Balikpapan
Konsolidasi	<u>1.007.355.373.926</u>	<u>1.002.554.493.801</u>	Consolidated Revenues
Nilai Aset Segmen *)			Segment assets *)
Jakarta	6.464.485.321.483	6.088.300.870.846	Jakarta
Surabaya	313.938.370.962	233.336.949.821	Surabaya
Balikpapan	102.949.245.944	82.581.659.997	Balikpapan
Jumlah sebelum eliminasi	6.881.372.938.389	6.404.219.480.664	Total before elimination
Eliminasi	<u>(2.207.038.143.283)</u>	<u>(2.021.998.061.440)</u>	Elimination
Konsolidasi	<u>4.674.334.795.106</u>	<u>4.382.221.419.224</u>	Consolidated Assets
Pengeluaran modal	<u>185.034.989.999</u>	<u>98.595.008.388</u>	Capital expenditures

*) Tidak termasuk pajak dibayar dimuka/Excludes prepaid taxes

46. Segment Information (Continued)

Secondary Segment Information

The Company and its subsidiaries' secondary segment information is presented based on geographical segment, that is, based on the location of the assets or location of business activities.

Secondary segment information based on geographical location is presented as follows:

47. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.

47. Prospective Accounting Pronouncements

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements

47. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

5. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
8. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
11. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
12. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
14. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
15. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan

47. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Parties' Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
11. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program

47. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

ISAK (Lanjutan)

4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Punakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
3. ISAK 15, PSAK 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

47. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

ISAK (Continued)

4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK 14 (2010), Web Site Costs
7. ISAK 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

Periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
5. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instrument: Presentation
6. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
3. ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their interaction

47. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

47. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
